

**EFEKTIVITAS *QUANTUM LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN  
MOTIVASI DAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB  
PESERTA DIDIK DI MTS AS'ADIYAH BANUA BARU, KABUPATEN  
POLEWALI MANDAR**



**Tesis**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**MUNAWARAH**

**80400217018**

**PASCASARJANA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawarah  
Nim : 80400217018  
Tempat, Tgl Lahir : Ugi Baru, 05 Juni 1995  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar  
Alamat : Jl. Dewi Sartika no. 44, Desa Ugi Baru, Kecamatan Mapilli,  
Kabupaten Polewali Mandar  
Judul Tesis : Efektivitas *Quantum Learning* terhadap Peningkatan  
Motivasi dan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta  
Didik di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali  
Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti, bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 26 Oktober 2020  
Penulis



**Munawarah**  
**NIM: 80400217018**

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Efektivitas *Quantum Learning* terhadap Peningkatan Motivasi dan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik di MTs As’adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar”, yang disusun oleh Saudari Munawarah, NIM: 80400217018, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 05 Mei 2020 Masehi, bertepatan dengan tanggal 12 Ramadhan 1441 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

### PROMOTOR:

1. Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A. (.....)

### KOPROMOTOR:

1. Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. (.....)

### PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)

2. Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.A. (.....)

3. Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A. (.....)

4. Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. (.....)

Makassar, 19 Mei 2020

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. M. Ghalib M., M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt., atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang diharapkan.

Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta seluruh keluarga, sahabatnya yang menyampaikan kebenaran agama Islam untuk umat manusia dengan ajaran demi tegaknya keadilan dan kedamaian umat Islam di muka bumi ini.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri pada penyusunan tesis ini, banyak pihak yang berpartisipasi secara aktif maupun pasif dalam penyelesaian tesis ini. Berkat bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda H. Muh Sultan dan Ibunda Hj. Sitti Fatma, yang selalu memberikan motivasi dan doanya tiada henti, maafkan jika ananda sering menyusahkan ayah dan ibu baik dari segi material, maupun non meterial. Semoga Allah swt., senantiasa memberikan rahmat beserta naungan-Nya kepada kalian berdua dengan naungan rahmat dan kasih sayang-Nya. Amin.

Selanjutnya, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan material atas penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar bersama Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Dr. H. Wahyuddin Naro, M.Hum., Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, II, III dan IV, yang telah memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat memperoleh ilmu, baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Prof. Dr. H. M. Galib, M.A., dan Dr. H. Andi Aderus, Lc., M.A., selaku Direktur dan Wakil direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, serta para staf administrasi yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan sebaik-baiknya.
3. Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A., dan Dr. Hamka, M.Th.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab serta Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab atas segala ilmu, petunjuk, serta arahnya selama menempuh perkuliahan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A., dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Promotor dan Kopromotor atas segala perhatian dan keikhlasan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya dalam membimbing mulai dari bimbingan proposal tesis, sampai bimbingan hasil penelitian tesis.
5. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd., dan Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.A., selaku penguji utama 1 dan 2, yang meluangkan waktunya untuk mengarahkan serta menguji dengan sebaik-baiknya.
6. Segenap dosen dan karyawan pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan, baik akademik maupun administrative, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

7. Kepala sekolah, Guru dan staf Administrasi MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar, yang telah memfasilitasi dan memberi izin sekaligus menyediakan sarana tempat penelitian.
8. Saudara-saudara saya, Muh. Ihsan Sultan, Abd. Malik Sultan, Muh. Idris Sultan, Muliani Sultan, Hajriyani Sultan, dan Syukriani Sultan, yang senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan semangat untuk saya serta memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penyusunan tesis ini.
9. Nurul Iqraini Darussalam, Basyirah Syam, Nuryadin, Didi Junaedi, dan Haidir, sahabat terbaik saya di kampung halaman, yang selalu mendengarkan cerita dan keluhan saya, terimakasih atas kebaikan dan dukungan semangat kalian selama ini.
10. Purnamasari, Lasmi Pratama Putri, Wiwiek Wahyuni, Indiraswati, Anita Haunan, sahabat seperjuangan saya di kampus UIN Alauddin Makassar, yang juga selalu mendengarkan cerita dan keluhan saya, berbagi pengalaman bersama, berbagi suka duka di perantauan, terimakasih atas kebaikan dan perhatian kalian selama ini, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu saya dalam penyelesaian tesis ini, semoga Allah swt., membalas dengan kebaikan-kebaikan yang Allah tetapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima saran dan kritikan yang sifatnya positif dari berbagai pihak. Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis mohon ridho dan magfirahNya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang melimpah disisi Allah swt.

Makassar, Mei 2020

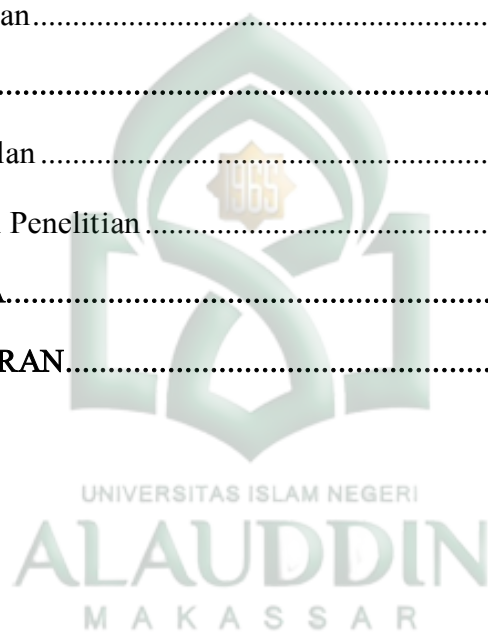
**Munawarah**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-16</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional .....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Hipotesis Penelitian.....	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
<b>BAB II: TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>17-51</b>
A. Quantum Learning.....	17
B. Motivasi Belajar .....	35
C. Kosa kata (Mufradat) .....	43
D. Kerangka Pikir .....	50
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>52-71</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	52
B. Pendekatan Penelitian .....	54
C. Variabel Penelitian .....	55
D. Populasi dan Sampel.....	56



E. Desain Penelitian .....	57
F. Metode Pengumpulan Data .....	58
G. Instrumen Penelitian.....	59
H. Prosedur Penelitian .....	60
I. Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72-115</b>
A. Hasil Penelitian .....	72
B. Pembahasan.....	99
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>116-118</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Implikasi Penelitian.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119-122</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>1-81</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rancangan Penelitian Nonequivalen Control Group Design .....	53
Tabel 3.2	Populasi Penelitian .....	56
Tabel 3.3	Sampel Penelitian .....	57
Tabel 3.4	Desain Penelitian .....	57
Tabel 3.5	Kategori Presentase Penerapan Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....	63
Tabel 3.6	Tabel Kategori Motivasi belajar bahasa Arab peserta didik .....	64
Tabel 3.7	Kategori Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab .....	65
Tabel 4.1	Data Keterlaksanaan RPP .....	73
Tabel 4.2	Data Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	74
Tabel 4.3	Distribusi Skor Motivasi Awal Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....	75
Tabel 4.4	Distribusi Skor Motivasi Akhir Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....	76
Tabel 4.5	Distribusi Skor Motivasi Awal Peserta Didik Kelas Kontrol dengan Model Pembelajaran TPS ( <i>think pairs share</i> ).....	77
Tabel 4.6	Distribusi Skor Motivasi Akhir Peserta Didik Kelas Kontrol dengan Model Pembelajaran TPS ( <i>think pairs share</i> ).....	78
Tabel 4.7	Hasil Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab awal dan akhir Pembelajaran pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	80
Tabel 4.8	Hasil Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab pada Kelas Eksperimen Sebelum Penerapan Model <i>Quantum Learning</i> .....	81
Tabel 4.9	Distribusi Skor Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....	82
Tabel 4.10	Hasil Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Kontrol Sebelum Pembelajaran dengan Model TPS ( <i>think pairs share</i> ).....	83
Tabel 4.11	Distribusi Skor Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran dengan Model TPS ( <i>think pairs share</i> ).....	84

Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Data Hasil Penguasaan Kosa Kata Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	87
Tabel 4.14	Hasil Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar Awal dan Motivasi Belajar Akhir Peserta Didik.....	88
Tabel 4.15	Hasil Uji Homogenitas kemampuan Awal dan Akhir Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik.....	89
Tabel 4.16	Hasil Uji <i>Paired T Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	91
Tabel 4.17	Hasil Uji <i>Paired T Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol.....	92
Tabel 4.18	Hasil Uji <i>Paired T Test</i> Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Eksperimen .....	94
Tabel 4.19	Hasil Uji <i>Paired T Test</i> Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Kontrol.....	95
Tabel 4.20	Hasil Uji <i>Independen Sample T Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik .....	97
Tabel 4.21	Hasil Uji <i>Independen Sample T Test</i> Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik.....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Perangkat Pembelajaran: Instrumen Lembar Observasi Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Quantum Learning dan TPS, serta Instrumen Angket Motivasi Belajar dan Tes Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab.....	1-36
LAMPIRAN 2	Tabel Distribusi Angket Motivasi Belajar Awal dan Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	37-40
LAMPIRAN 3	Nilai Angket Motivasi Belajar Awal dan Akhir, dan Nilai Ketuntasan Tes Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	41-48
LAMPIRAN 4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	49
LAMPIRAN 5	Hasil Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis dan Data Ranks Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	50-57
LAMPIRAN 6	Hasil Analisis Observasi Keterlaksanaan RPP, serta Angket Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	58-73
LAMPIRAN 7	Foto-foto Hasil Penelitian .....	74-81

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Prinsipnya “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang digunakan dalam penulisan tesis ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama R.I., dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I tahun 1987, Nomor: 0543/b/U/1987.

### A. *Transliterasi*

#### 1. Konsonan

Huruf hijaiyah ditransliterasi ke dalam huruf latin, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilam bangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أ	<i>Fathah dan wau</i>	iu	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*      هَوْلٌ : *haula*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اِى	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	A dan garis di atas
اِى	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	I dan garis di atas
اِو	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Ta marbutah*

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia di transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung



yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz labi khusus al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

## B. *Singkatan*

Kategori singkatan yang dibakukan adalah:

Daftar Singkatan :

Cet.	= Cetakan
saw.	= <i>sallallahu 'alaihiwasallam</i>
swt.	= <i>subhanahuwa ta'ala</i>
QS.	= al-Qur'an Surat
h.	= Halaman
RPP	= Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
KI	= Kompetensi Inti
KD	= Kompetensi Dasar

SK = Standar Kompetensi  
KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal  
LKPD = Lembar Kerja Peserta Didik  
BSNP = Badan Standar Nasional Pendidikan  
Dkk = Dan kawan-kawan



## ABSTRAK

Nama : Munawarah

NIM : 80400217018

Judul : Efektivitas *Quantum Learning* terhadap Peningkatan Motivasi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar

---

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol, di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar. (2) Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar, yang diajarkan dengan model pembelajaran *quantum learning*. (3) Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar, yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*). (4) Untuk menganalisa perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini tergolong kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen*. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dan menyederhanakan data yang terkumpul, menyajikannya secara sistematis, dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 22 for windows dalam pengolahan datanya. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogik dan psikologis. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t sampel bebas (*independent sample t-test*).

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan, bahwa: (1) Keterlaksanaan model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen berada dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata adalah 95,83%, sedang pada kelas kontrol dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) juga berada dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata adalah 90,28%. (2) Motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *quantum learning* mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata motivasi belajar dari 59,68 menjadi 68,27, dan

nilai rata-rata penguasaan kosa kata bahasa Arab meningkat dari 42,18 menjadi 81,45. (3) Motivasi belajar dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik pada kelas kontrol dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata motivasi belajar dari 58,10 menjadi 64,60, dan nilai rata-rata penguasaan kosa kata bahasa Arab meningkat dari 47,60 menjadi 77,20. (4) Pada Motivasi belajar peserta didik, terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedang pada penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) dengan nilai *Sig. (2-tailed)* pada *equal variances not assumed* lebih besar dari 0,05 ( $0,267 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol efektif terhadap motivasi belajar dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik, hal ini mengindikasikan, bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik sehingga pendidik tidak hanya monoton menerapkan satu model saja di dalam pembelajaran. Pendidik dituntut menerapkan banyak model (*multi method*), karena pada hakikatnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab, khususnya di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar.

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. *Latar Belakang***

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang termotivasi dalam pengembangan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih ditekankan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak mereka dituntut untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat, akibatnya ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka mampu secara teoritis, tetapi mereka kurang mampu dalam aplikasi.<sup>1</sup>

Saat ini, para pakar berkonsentrasi pada peninjauan metode pengajaran bahasa Arab yang efektif, ini dapat terlihat pada keberhasilan orang-orang di Amerika dan Eropa dalam menguasai bahasa Arab.<sup>2</sup> Sehingga, metode pengajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian tujuan, terutama pada proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar yang efektif mampu mengimbangi berbagai permasalahan yang terkait dengan kegiatan belajar, seperti lemahnya daya serap peserta didik, kurang tersedianya dasar standar dan lain-lain. Dengan demikian, ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, khususnya sekolah-sekolah agama dan sekolah-sekolah umum yang mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajarannya. Namun, permasalahan yang muncul adalah sejauh mana para pengajar bahasa Arab dapat

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 1.

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.12.

mengembangkan sistem pengajarannya agar peserta didik termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab.

MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar merupakan sekolah yang berciri dan berlandaskan Islam, dan juga menjadikan mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran pokoknya. Setelah dilakukan observasi awal, ditemukan, bahwa peserta didik kurang tertarik dan termotivasi dengan mata pelajaran bahasa Arab yang ditandai dengan, seringnya siswa mengeluh kesulitan ketika belajar bahasa Arab, sering keluar masuk kelas ketika pelajaran sedang berlangsung dan menganggap, bahwa mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan sulit untuk dipahami, sehingga peserta didik kurang tertarik dan termotivasi dalam belajar bahasa Arab.<sup>3</sup> Adapun efek yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut, yaitu menjadikan peserta didik mudah lupa kosakata yang telah dipelajari dan merekapun menjadi malas untuk membiasakan percakapan bahasa Arab. Selain itu, metode dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran dalam suasana formal di sekolah sehingga dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif, variatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Beberapa penelitian memperlihatkan bukti, bahwa masih banyak siswa di Indonesia yang mengalami kesulitan mata pelajaran bahasa Arab, sehingga tidak jarang terdapat siswa yang kurang menyenangi pembelajaran bahasa Arab, khususnya penguasaan kosa kata. Adapun salah satu penelitian yang menunjukkan kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Beben Satria Ardiansyah yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas X IIS Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta, Tahun Ajaran 2016/2017”.

---

<sup>3</sup>Observasi di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar, 11 Maret 2019.



Dalam penelitian tersebut, ditulis bahwa kemampuan bahasa Arab siswa yang berada di sekolah tersebut tergolong rendah, dikarenakan latar belakang yang berbeda, kurangnya motivasi serta kurangnya kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab.<sup>4</sup>

Pada pengamatan awal di MTs As'adiyah Banua Baru, juga ditemukan, bahwa guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang variatif dalam penyampaian materi, dan juga terkadang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*think pairs share*). Meskipun model pembelajaran tipe TPS tersebut berguna untuk mengoptimalkan partisipasi peserta didik menjadi aktif serta memicu peserta didik untuk mengemukakan pendapat, tetapi model TPS tersebut hanya terfokus pada metode diskusi kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam penelitian ini, salah satu teknik yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

Untuk dapat melihat keefektifan model *quantum learning*, peneliti akan mencoba membandingkan model *quantum learning* ini, dengan model kooperatif tipe TPS (*think pairs share*) yang sudah pernah diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut. Karena, permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru ataupun peserta didik jika tidak dicarikan penyelesaiannya, tentu akan berdampak kepada kualitas pendidikan dan peserta didik yang tidak akan mencapai tujuan pendidikan nasional. Peserta didik akan selalu merasa,

---

<sup>4</sup>Muhammad Beben Satria Ardiansyah, "Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas X IIS Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta. 2017", *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah, 2019), h. 7.

bahwa bahasa Arab itu susah dan tidak akan termotivasi dalam belajarnya, kosakata merekapun tidak akan mengalami peningkatan.

Dengan keterampilan menggunakan variasi metode mengajar, guru akan dapat membangkitkan dan memelihara motivasi belajar yang telah dimiliki oleh peserta didik terhadap kegiatan belajar dan membangkitkan gairah semangat dalam belajar.<sup>5</sup> Dengan demikian, akan timbul keinginan dalam diri peserta didik untuk menuntut ilmu dengan penuh ketekunan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat menyerap dan menguasai serta mengalami perubahan tingkah laku yang sama seperti yang diharapkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karenanya sangat diperlukan peranan *quantum learning*. *Quantum learning* ini dapat dipahami dalam QS. Al-Māidah: 35.

....وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ.... (٣٥)

Terjemahan:

”Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya”.<sup>6</sup>

Yang dimaksud dari ayat di atas (“Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya”). Sejalan dengan ayat tersebut, yang di maksud adalah, carilah sesuatu yang bisa digunakan sebagai media untuk menggapai ridā Allah swt., atau yang bisa mendekatkan diri kalian kepada-Nya berupa ketaatan.<sup>7</sup>

Masih lanjut dengan kitab yang sama, ayat ini sebagai landasan dalil tentang pensyariatan istigāṣah atau bertawassul dengan orang-orang saleh dan

---

<sup>5</sup>Darwyin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 135.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), h. 904.

<sup>7</sup>Wahbah Al-Zuhaily, *Al-Tafsīr Al-Muṇīr Fī Al-'Aqīdah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj* (Cet. 2; Damasyq: Dar al-Fikri Al-Mu'āshir, 1418 H), h. 170.

menjadikan mereka sebagai wasilah atau perantara antara Allah dan hambanya. Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Al-alusi tentang ayat ini adalah, sebagai berikut:

1. Tawassul dalam artian mendekatkan diri kepada Allah dengan ketaatan kepada-Nya dan mengerjakan amal-amal yang diridai-Nya.
2. Bertawassul dengan meminta pertolongan dengan makhluk, dalam artian memohon doa darinya atau memohon dido'akan olehnya.
3. Bersumpah kepada Allah swt., dengan salah satu makhluk-Nya.<sup>8</sup>

Dengan demikian, bahwa bertawassul atau memohon menjadi perantara dari makhluk kepada makhluk adalah boleh. Atau dalam sistem pembelajaran sebaiknya menggunakan media sebagai penghantar menuju tujuan pembelajaran itu sendiri.

Ayat lain yang sejalan dengan pemilihan metode pembelajaran, yaitu dalam QS. Al-Takwir: 26, yang berbunyi:

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ (٢٦)

Terjemahan:

"Maka kemanakah kamu akan pergi?"

Setelah diterangkan bahwa al-qur'an itu benar-benar datang dari Allah yang didalamnya berisi pelajaran dan petunjuk, ditanyakanlah kepada mereka jalan manakah yang akan kamu pilih atau tempuh lagi?<sup>9</sup>

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan, bahwa kemana akalmu pergi dengan pengingkaranmu terhadap al-qur'an bersama dengan kejelasan dan penjelasan yang sudah ada dari sisi Allah swt. Mengutip pendapat Ibnu Qatadah,

---

<sup>8</sup>Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, h. 174-175.

<sup>9</sup>Muhammad Bin Umar Nawawi Al-Jawi, *Marah Labid Li Kasyfi Ma'na Al-Qur'an Al-Majid*, Juz. 2 (Cet.1; Beirut: Dar Al-Kutub Al-'ilmiyyah, 1417 H), h. 608.

bahwa ayat ini yang dimaksud adalah kemana kamu akan pergi dari Kitab Allah dan dari ketaatan Allah.<sup>10</sup> Memberikan pengertian kepada kita, bahwa kita disuruh untuk memilih, metode apa yang akan kita berikan kepada manusia dalam hal ini peserta didik, setelah menjelaskan beberapa pembelajaran tersebut.

Ada beberapa asumsi yang mendasari sebuah model mengajar. *Pertama*, mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, di mana terdapat berbagai lingkungan mengajar yang memiliki saling ketergantungan. *Kedua*, terdapat berbagai komponen yang meliputi isi, keterampilan peranan-peranan mengajar, hubungan sosial, bentuk-bentuk kegiatan, sarana/fasilitas fisik dan penggunaannya. *Ketiga*, kombinasi yang berbeda antara bagian-bagian tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan meneliti “efektivitas *quantum learning* terhadap peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik di MTs As’adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol, di MTs As’adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik di

---

<sup>10</sup>Abu al-Fidaa Ismail Ad-Damasyq, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Juz 8 (Cet. 2; Dār At-Tayyibah, 1420 h-1999 m), h. 340.

<sup>11</sup>Buchari Alma, *Guru Profesional Mengusai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 100.

MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar, yang diajarkan dengan model pembelajaran *quantum learning*?

3. Bagaimana motivasi belajar dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar, yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*)?
4. Apakah terdapat perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ditinjau dari motivasi belajar dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar?

### C. *Definisi Operasional*

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan gambaran dengan mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini. Adapun Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

#### 1. *Quantum Learning*

*Quantum learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran yang akan membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, di mana model ini menekankan pada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik pada saat belajar, agar peserta didik dapat berpikir positif dan memiliki emosi yang stabil dan sehat. Cara yang ditempuh dalam proses pembelajaran dengan model *quantum learning* ini, adalah dengan menghias dinding kelas dengan poster-poster indah dengan tulisan yang positif dan bermakna, mengatur tata letak kursi dan meja, menggunakan iringan musik dan terkadang pembelajaran diselingi dengan bernyanyi bahasa Arab. Sehingga, dengan penerapan *quantum learning*, diharapkan dapat

membuat siswa nyaman dan menyenangkan serta aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. *Model pembelajaran TPS (think pairs share)*

Model pembelajaran TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada kelas kontrol, sebagai model pembandingan. Di dalam proses pembelajarannya, model ini menggunakan variasi suasana pola diskusi kelas yang melibatkan kelompok kecil, dengan jumlah anggota dua orang secara heterogen, diawali dengan pemberian materi, kegiatan kelompok dan diskusi. Sehingga, dengan model ini, dapat memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons, dan saling membantu.

## 3. *Motivasi*

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik maupun yang timbul dari luar untuk melakukan suatu perbuatan, dengan indikator yang meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga hal tersebut dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan nyaman, semangat dan lebih baik lagi.

## 4. *Penguasaan Kosa Kata*

Penguasaan kosa kata bahasa Arab (*mufradāt*) dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengucapkan dan menulis kembali kosa kata dengan baik dan benar, serta mampu menggunakan kosa kata dalam kalimat dengan baik dan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan, yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dasar berbahasa

peserta didik, yaitu: kosakata untuk memahami (*understanding vocabulary*), dan kosakata untuk menulis (*writing vocabulary*).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan terfokus pada penggunaan model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol, hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana keefektifan kedua model tersebut bila ditinjau dari motivasi belajar dan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik, di MTs As'adiyah Banua Baru, kabupaten Polewali Mandar.

#### **D. *Kajian Pustaka***

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengambil beberapa sumber, baik berupa buku maupun hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul tesis ini. Seperti halnya dengan buku yang berjudul *quantum learning*, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, karangan Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. Buku tersebut menyatakan, bahwa *quantum learning* merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. Seperangkat metode ini, juga mengajarkan bagaimana menjadikan lingkungan sekitar menjadi tempat yang nyaman untuk belajar, serta mengajukan berbagai keterampilan belajar yang dapat dilakukan untuk membuat belajar menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan.

*Pertama*, penelitian tesis oleh Haris, dengan judul “Pengaruh *Quantum Learning* terhadap Proses Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru, Wonomuyo, Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian tersebut menunjukkan, bahwa sebagai implikasi dalam penelitian tesis tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *quasi-*



*experiment* dengan *pretest-posttest control design*, dimana metode *quantum learning* yang diuji cobakan dalam pembelajaran Qur'an Hadis terbukti efektif memberi manfaat secara bermakna. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru, Wonomulyo, yang dibelajarkan dengan *quantum learning* meningkat dari kategori kurang (56,06) menjadi baik (76,81), (2) hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru, Wonomulyo, yang dibelajarkan selain *quantum learning* hanya meningkat dari kategori kurang rata-rata (54,5) menjadi cukup baik (58,2), (3) Penggunaan *quantum learning* mempunyai dampak edukatif yang signifikan terhadap hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru, Wonomulyo, dan (4) penggunaan *quantum learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis mempunyai persepsi secara positif oleh peserta didik dan berhasil membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.<sup>12</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu adanya kesamaan antara model yang diterapkan, dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *quasi-experiment* dengan *pretest-posttest control design*, namun yang membedakan penelitian ini adalah dari variabel yang diteliti, dalam penelitian ini hanya melihat proses pembelajaran Qur'an Hadis, namun pada penelitian yang penulis teliti mengambil dua variabel, yaitu bagaimana peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyatul Munawaroh dengan judul "Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Melalui Metode

---

<sup>12</sup>Haris, "Pengaruh Quantum Learning Terhadap Proses Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. 2014". *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2014.

Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di RA Masitoh Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di RA Masitoh Salatiga tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian tersebut, merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab pada anak usia dini di RA Masitoh Salatiga tahun pelajaran 2016/2017. Dari analisis data didapatkan bahwa hasil dari penguasaan kosa kata bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di RA Masitoh Salatiga tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, yaitu sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebesar 29%, setelah dilakukan tindakan yang disepakati, yaitu melalui metode bernyanyi diperoleh pada siklus I sebesar 53% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator pencapaian sebesar 75% yang ditetapkan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa melalui metode bernyanyi pembelajaran kosa kata bahasa Arab dapat diserap anak dengan mudah. Penerapan metode bernyanyi mempunyai pengaruh dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada anak usia dini di RA Masitoh Salatiga tahun pelajaran 2016/2017, yaitu dengan hasil siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 53%, pada siklus II sebanyak 94%.<sup>13</sup>

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu bagaimana peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah diterapkan model *quantum learning* pada

---

<sup>13</sup>Sa'diyah Munawaroh, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di RA Masitoh Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2017.

kelas eksperimen. Meskipun pada penelitian di atas sama-sama menggunakan tindakan kelas dan melihat penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik dengan model pembelajaran yang menyenangkan, namun dalam penelitian yang penulis akan teliti yaitu lebih meluas tentang bagaimana menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bukan hanya dengan teknik bernyanyi, namun juga dengan berbagai macam cara yang dilakukan, salah satunya adalah, dengan menggunakan iringan musik dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Software Computer Algebraic System terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa SMA Kabupaten Sragen”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, bahwa: (1) penggunaan model pembelajaran quantum learning dengan Software Computer Algebraic System lebih baik dari pada model pembelajaran strukturalistik pada prestasi belajar siswa, (2) prestasi belajar siswa yang mempunyai motivasi tinggi lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang motivasi sedang atau rendah dan prestasi belajar siswa yang mempunyai motivasi sedang lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang mempunyai motivasi rendah dan (3) pada masing-masing klasifikasi motivasi siswa, model pembelajaran quantum learning dengan Software Computer Algebraic System lebih baik dari pada model pembelajaran strukturalistik pada prestasi belajar siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Rosyidi, “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Software Computer Algebraic System terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa SMA Kabupaten Sragen, 2009”. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu adanya kesamaan antara model pembelajaran dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode angket dan tes, namun yang membedakan penelitian ini adalah dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian tersebut, peneliti melihat bagaimana prestasi belajar Matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa dengan model *quantum learning* dengan Software Computer Algebraic. Sedang pada penelitian yang penulis teliti, akan melihat bagaimana peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik dengan menggunakan model *quantum learning* dalam proses pembelajarannya.

*Keempat*, Penelitian yang relevan dengan model pembelajarn TPS (*think pairs share*) yang dilakukan oleh Imam Arifin, dengan judul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika". Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa model pembelajaran TPS lebih baik dari pada model konvensional pada motivasi dan hasil belajar peserta didik, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap motivasi belajar fisika, (2) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar fisika, (3) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar fisika, (4) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fisika, (5) terdapat perbedaan keefektifan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar fisika, dan (6) terdapat

perbedaan keefektifan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan model pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar fisika.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy experimen*, sedang perbedaannya, yaitu pada penelitian di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* untuk melihat motivasi dan hasil belajar Fisikapeserta didik, sedang dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *quantum learning* untuk melihat peningkatan motivasi dan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas eksperimen.<sup>15</sup>

#### E. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis merupakan jawaban tentative terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan.<sup>16</sup> Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) efektif, ditinjau dari motivasi belajar bahasa Arab peserta didik.
2. Model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) efektif, ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.
3. Terdapat perbedaan keefektifan antara model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari

---

<sup>15</sup>Imam Arifin, Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

<sup>16</sup>Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h. 70.

motivasi belajar bahasa Arab peserta didik.

4. Terdapat perbedaan keefektifan antara model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol, di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar, yang diajarkan dengan model pembelajaran *quantum learning*.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar, yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*).
4. Untuk menganalisa perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari motivasi belajar dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik, di MTs As'adiyah Banua Baru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Ilmiah, yaitu menjadi bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi para pendidik, yang ingin mengetahui

tentang bagaimana pentingnya peranan *quantum learning* terhadap proses pembelajaran bahasa Arab, dan sebagai sumbangan perbendaharaan ilmu pengetahuan yang senantiasa mengalami kemajuan dan perubahan dari waktu ke waktu.

b. Kegunaan praktis,

1. Bagi sekolah, yaitu untuk memberi sumbangan pemikiran khusus dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan berstandar nasional kepada Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar sebagai objek penelitian. Sumbangan yang dimaksud adalah penjelasan tentang bagaimana peranan *quantum learning*, efektivitas dan pengaruh edukatif *quantum learning*.
2. Bagi guru, yaitu memberikan motivasi bagi guru untuk menemukan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan kreatifitas peserta didik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan, baik bagi peserta didik, orang tua maupun masyarakat.
3. Bagi peserta didik, yaitu memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan informasi kepada peserta didik, bahwa keaktifan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilannya.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Quantum Learning*

*Quantum* adalah suatu interaksi yang dapat mengubah energi menjadi sebuah cahaya.<sup>1</sup> Sedang *quantum* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis ”kuantum” yang berarti banyaknya (jumlah) sesuatu atau bagian dari energi yang tidak dapat dibagi-bagi lagi.<sup>2</sup> Porter dkk, mendefenisikan *quantum* sebagai “interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Sedangkan kata “*learning*” berarti belajar, mempelajari, pengetahuan.<sup>3</sup> Sedang secara Etimologis “*quantum learning*” berarti loncatan dalam belajar, yaitu proses pembelajaran dalam tempo singkat dan dengan hasil yang optimal. Misalnya, dengan pembelajaran tanpa menggunakan *quantum learning*, peserta didik membutuhkan waktu 20 menit untuk menuntaskan satu kompetensi dasar. Namun, dengan *quantum learning*, peserta didik hanya memerlukan waktu 15 menit atau bahkan kurang dari itu. Dalam pembelajaran dengan durasi waktu yang sama, maka peserta didik dapat memahami materi lebih banyak daripada pembelajaran dengan metode lainnya.

Istilah lain yang hampir mirip dengan *quantum learning* adalah “percepatan belajar”, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan diiringi dengan kegembiraan. Suasana belajar efektif diciptakan melalui

---

<sup>1</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 1999), h. 49.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 23

<sup>3</sup>Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXIV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 352.

campuran antara lain unsur-unsur hiburan, permainan, warna cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan emosi yang sehat.<sup>4</sup>

*Quantum learning* merupakan bagian dari cara belajar yang meliputi aspek penting dari *Neuro Linguistik Programing* (NLP).<sup>5</sup> *Neuro* adalah saraf otak, linguistik adalah cara berbahasa, baik verbal maupun non verbal yang dapat dipengaruhi sistem pikiran, perasaan, dan perilaku. Perkembangan kreativitas peserta didik sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitifnya.<sup>6</sup> Selanjutnya Bobbi dePorter mendefinisikan *quantum learning* sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Istilah ini diperoleh dari rumus fisika kuantum  $E = mc^2$  (massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi).<sup>7</sup>

Penjelasan istilah *quantum learning* menunjukkan, bahwa seperangkat metode pembelajaran yang dikembangkan oleh DePorter bermaksud untuk memberi bantuan kepada peserta didik dalam memperoleh energi yang membantunya untuk belajar lebih cepat dan dengan cara yang menggembirakan. Selain menggabungkan *Suggestologi*, teknik pemercepatan belajar, dan program *neurolinguistik*, *quantum learning* juga menerapkan berbagai teori seperti: teori otak kanan/kiri, teori otak *triune* (3 in 1), pilihan modalitas (*visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*), teori kecerdasan ganda, pendidikan *holistik* (menyeluruh), belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol (*methaphorik learning*), dan simulasi/permainan.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 14.

<sup>5</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 14.

<sup>6</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 133.

<sup>7</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 16.

<sup>8</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 16.

Dengan demikian, *quantum learning* merupakan seperangkat metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik agar dapat belajar dengan kecepatan yang mengesankan serta berpikir positif dan memiliki emosi yang sehat dengan cara penataan ruang kelas yang nyaman, menggunakan permainan, iringan musik, dan kebugaran fisik. Di samping itu, *quantum learning* juga memanfaatkan berbagai teori dalam pembelajarannya, seperti: teori otak kanan/kiri, teori otak *triune*, pilihan modalitas, teori kecerdasan ganda, pendidikan *holistic*, belajar berdasarkan pengalaman, dan belajar dengan simbol.

*Quantum learning* merupakan seperangkat metode yang dikembangkan dari berbagai konsep, yang beranggapan bahwa peserta didik tidak hanya perlu belajar mengenai berbagai pengetahuan, tetapi juga perlu “belajar cara belajar” (*learning how to learn*). Konsep belajar cara belajar ini dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah dan efektif, serta mendukung peserta didik untuk belajar dengan lebih cepat dan menyenangkan.

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media dengar maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi

kemungkinan pilihan fasilitas belajar individual, mendorong peserta didik untuk belajar.<sup>9</sup>

Dalam rangka penggunaan konsep belajar cara belajar, *quantum learning* mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar, seperti: meningkatkan kekuatan pikiran, menerapkan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku), menata lingkungan belajar yang nyaman, memupuk sikap positif, menemukan cara belajar yang tepat, membuat catatan yang efektif, meningkatkan teknik menulis, meningkatkan daya ingat, dan meningkatkan kemampuan membaca.<sup>10</sup> AMBAK tidak bisa dilepaskan dengan motivasi. Ketika ingin melakukan kegiatan membaca dan menulis, harus butuh motivasi. Tanpa motivasi yang kuat akan merasakan kebosanan dan keletihan ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis.<sup>11</sup> Adapun penjelasan dari masing-masing keterampilan tersebut, adalah sebagai berikut:

**a. Meningkatkan Kekuatan Pikiran**

Untuk meningkatkan kekuatan pikiran, peserta didik diperkenalkan tentang kekuatan pikiran manusia yang tak terbatas. Kekuatan pikiran ini berkaitan dengan penjelasan tentang otak manusia dan pemanfaatan otak kiri otak kanan dalam proses pembelajaran.

Setiap otak manusia mempunyai 3 bagian dasar, yang batang atau “otak reptil” system *limbik* atau “otak mamalia”, dan *neokorteks*. Masing-masing bagian bertanggung jawab atas fungsi yang berbeda-beda. Batang atau otak reptil bertanggung jawab atas fungsi-fungsi motor sensorik, kelangsungan hidup, dan memutuskan “hadapi atau lari” bila seseorang

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3.

<sup>10</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 12.

<sup>11</sup>Hernowo, *Mengikat Makna* (Bandung: Kaifa, 2009), h.30.

merasa tidak aman. Sistem *limbik* atau otak mamalia berfungsi menyimpan perasaan/emosi, menyimpan pengalaman dan memori serta kemampuan belajar, mengendalikan *bioritmik*, seperti: pola tidur, lapar, haus, tekanan darah, metabolisme, dan sistem kekebalan. Sedangkan *neokorteks* atau otak berpikir, berfungsi tempat bersemayamnya kecerdasan berpikir intelektual, fungsi penalaran, pembuatan keputusan, perilaku *waras*, fungsi bahasa, dan fungsi kecerdasan yang lebih tinggi.<sup>12</sup>

Beberapa contoh kegiatan otak kiri dan kanan, otak kiri melakukan kegiatan menghitung angka, mengikuti petunjuk, belajar program computer, berpidato, bersiap untuk sekolah dan otak kanan menari, melukis, melamun, musik, merasa bahagia.<sup>13</sup> Kedua belahan otak tersebut penting dan harus difungsikan secara seimbang. Orang yang memanfaatkan kedua belahan otak tersebut cenderung “seimbang” dalam setiap aspek kehidupan mereka. Mereka belajar serasa sangat mudah, karena mereka mempunyai pilihan untuk menggunakan bagian otak yang diperlukan dalam setiap pekerjaan yang dihadapi.<sup>14</sup> Ini berarti, jika seseorang termasuk kategori otak kiri dan tidak melakukan upaya tertentu memasukkan beberapa aktifitas otak kanan, dapat menimbulkan ketidakseimbangan yang mengakibatkan seseorang stress dan buruknya kesehatan mental dan fisik.

#### **b. Menerapkan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku)**

AMBAK adalah akronim dari “Apa Manfaat Bagiku?” hal itu merupakan motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental di antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Untuk itu perlu peserta didik

---

<sup>12</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 29.

<sup>13</sup>DePorter, *Quantum Memorizer* (Bandung: Kaifa, 2009), h.24.

<sup>14</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h 38.

menanyakan kepada diri sendiri, “Bagaimanakah aku dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?”<sup>15</sup>

Proses mencari AMBAK ini, sama halnya dengan merumuskan tujuan. Oleh karena itu, AMBAK yang sangat jelas dan spesifik dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan secara hebat. Hernowo mengatakan, bagaimana Manfaat tersebut mampu menggugah diri untuk terus melakukan sesuatu sehingga menjadi kebiasaan baik (*good habit*).<sup>16</sup> Sifat AMBAK mempertanyakan. Jadi, bertanyalah tentang banyak hal terhadap buku yang ingin membaca agar ketika sudah masuk ke dalam kegiatan membaca, benar-benar mendapatkan sesuatu yang bermanfaat saat membaca.<sup>17</sup>

Untuk menemukan AMBAK yang dapat memotivasi diri, langkah pertama yang harus dilakukan adalah kemauan untuk bertanya kepada diri sendiri sebelum melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat. Langkah berikutnya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dilontarkan kepada dirinya dengan cara menuliskannya dalam sebuah poster. Langkah terakhir adalah menempelkan poster itu di dinding yang dapat dilihat setiap hari dan memaknai kata-kata yang sudah diciptakan untuk memberikan semangat dalam mengerjakan suatu kegiatan.<sup>18</sup>

Apabila keterampilan merupakan AMBAK dapat dilakukan setiap hari oleh peserta didik, maka dapat memacu minat peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi perkembangannya.

---

<sup>15</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 49.

<sup>16</sup>Hernowo, *Mengikat Makna*, h. 27

<sup>17</sup>Hernowo, *Mengikat Makna*, h. 28

<sup>18</sup>Hernowo, *Mengikat Makna*, h. 49-53.

### c. Menata Lingkungan Belajar yang Nyaman

Secara fisik, lingkungan belajar yang optimal dapat diwujudkan dengan cara memasukkan tanaman dan musik ke dalam ruang kelas, menghias dinding-dinding dengan poster-poster indah dan tulisan-tulisan yang bermakna positif, serta mengatur tempat duduk secara nyaman.<sup>19</sup> Memasukkan tanaman di dalam kelas membantu kerja otak. Tumbuhan menyediakan oksigen, semakin banyak oksigen yang didapatnya, semakin baik otak berfungsi.<sup>20</sup>

Musik juga sangat mempengaruhi kondisi fisiologis peserta didik. Selama melakukan pekerjaan mental yang melelahkan, tekanan darah dan denyut jantung cenderung meningkat. Gelombang-gelombang otak meningkat dan otot-otot menjadi tegang.<sup>21</sup> Dengan musik yang tepat memungkinkan denyut nadi dan tekanan darah menurun. Gelombang otak melambat dan otot-otot menjadi rileks. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar.<sup>22</sup>

Poster-poster menarik dan tulisan bermakna positif yang ditempel di dinding kelas, dimaksudkan agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Panjang Poster-poster ikon tersebut di depan kelas di atas pandangan mata memberikan gambaran keseluruhan, tinjauan global dari bahan pelajaran.<sup>23</sup>

Mendudukan peserta didik secara nyaman, dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan duduk berjam-jam di dalam kelas. Oleh karena itu, *quantum learning* berusaha mengatur meja/kursi disesuaikan dengan jenis

---

<sup>19</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 66.

<sup>20</sup>DePotrter, *Quantum Teaching* (Cet. XXI; Bandung: Kaifa, 2007), h. 71.

<sup>21</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 72.

<sup>22</sup>DePorter, *Quantum Teaching*, h. 73.

<sup>23</sup>DePorter, *Quantum Teaching*, h.105.

interaksi yang diperlukan. Untuk presentase, meja/kursi diatur sehingga peserta didik menghadap ke depan untuk membantu mereka tetap terfokus pada materi pembelajaran. Untuk kerja kelompok, meja/kursi diputar saling berhadapan.<sup>24</sup> Dengan cara demikian, secara fisik kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk pembelajaran.

Dengan upaya di atas, tercipta suasana nyaman dan gembira di kalangan peserta didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang optimal. Penataan lingkungan belajar yang optimal, dapat diterapkan oleh peserta didik baik untuk menata lingkungan mikro maupun makro. Lingkungan mikro adalah tempat peserta didik melakukan proses belajar. Mereka diminta untuk menciptakan lingkungan belajar yang sempurna di rumah mereka. Setelah berhasil, peserta didik diminta dapat membawa keberhasilan itu untuk diterapkan di sekolah atau ruang belajar lainnya.<sup>25</sup> Hasil belajar yang diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang kelas, di sekitar, dan orang-orang yang ada di luar, semua adalah anggota masyarakat belajar.<sup>26</sup>

Dengan demikian, interaksi dengan lingkungan akan membuka mata peserta didik terhadap hal-hal di lingkungan mereka, yang pada akhirnya akan melahirkan perubahan pada diri peserta didik.

#### **d. Memupuk Sikap Positif**

Berbicara masalah belajar, aset yang paling berharga untuk keberhasilan belajar adalah sikap positif.<sup>27</sup> Dengan sikap positif, segalanya

---

<sup>24</sup>DePorter, *et. al.*, *Quantum Teaching*, h. 107.

<sup>25</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 68.

<sup>26</sup>Triyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.111.

<sup>27</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 90.



akan segera berubah kemungkinan akan menjadi *probabilitas* dan keterbatasan menjadi peluang.

Untuk memupuk sikap positif maka peserta didik perlu memahami makna sebuah kegagalan, menggunakan pesan positif untuk memacu diri, dan menggunakan tubuh untuk mendapatkan sikap positif. Kegagalan adalah umpan balik dan membawa pada keberhasilan.<sup>28</sup> Ini berarti, bahwa setiap kegagalan kecil merupakan potongan informasi yang akan membawa peserta didik kepada keberhasilan. Setelah mereka belajar dari setiap kegagalan, lalu berusaha memperbaiki kesalahan tersebut, mereka dapat menuju keberhasilan puncak.

Namun, jalan menuju keberhasilan puncak, tentu mengalami berbagai rintangan dan hambatan. Oleh karena itu, untuk mengatasi peserta didik perlu membekali diri dengan pesan-pesan yang positif. Sebab, pesan-pesan positif akan mampu memotivasi diri untuk berprestasi, sedangkan pesan negatif akan membuat diri menjadi frustrasi. Ini berdasar hasil riset pakar masalah kepercayaan diri, Jack Canfield pada tahun 1982, di mana setiap anak rata-rata menerima enam kali lipat komentar negatif daripada komentar positif.<sup>29</sup>

Peserta didik dapat memanfaatkan latihan ini untuk memupuk sikap positif dan percaya diri baik selama waktu belajar maupun dalam situasi sosial yang lain. Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang

---

<sup>28</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 95

<sup>29</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 24.

ketika akan melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.<sup>30</sup>

**e. Menentukan Gaya Belajar yang Tepat**

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika peserta didik menyadari bagaimana mereka dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, mereka dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya mereka sendiri. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

DePorter melaporkan, bahwa para peneliti berbagai gaya belajar (di Amerika) telah mendapatkan penemuan-penemuan yang saling memperkuat dengan konsistensi yang mengagumkan. Para peneliti tersebut menyepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang belajar, yaitu: *pertama*, bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah (modalitas), dan *kedua*, cara seseorang mengatur dan mengelolah informasi (dominasi otak).<sup>32</sup> Dengan demikian gaya, belajar adalah kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, mengatur, dan mengolah informasi.

**f. Membuat Catatan yang Efektif**

Metode mencatat yang baik harus membantu peserta didik mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru.<sup>33</sup> Di antara metode

---

<sup>30</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010), h.184.

<sup>31</sup> Udin Syaifuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 69.

<sup>32</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 110.

<sup>33</sup> DePorter, *Quantum Teaching*, h. 175.

mencatat yang memungkinkan terjadi semua itu adalah Peta Pikiran dan Catatan: TS.

Peta Pikiran adalah teknik mencatat yang memanfaatkan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafik lainnya untuk membentuk kesan. Teknik pencatatan ini, didasarkan pada penelitian tentang bagaimana cara kerja otak memproses informasi yang sebenarnya. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.<sup>34</sup> Oleh karena itu, catatan dalam bentuk Peta Pikiran selalu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, serta warna, persis seperti cara otak mengingat informasi dengan cara mudah.

Catatan: TS adalah kependekan dari Catatan: Tulis dan Susun. Ciri yang paling penting dari sistem ini adalah, bahwa catatan ini memudahkan peserta didik untuk mencatat pemikiran dan kesimpulan pribadi bersama dengan bagian-bagian kunci pembicaraan atau materi bacaan.<sup>35</sup> Untuk membuat Catatan: TS, dibutuhkan selembar kertas, dua pulpen atau pensil berwarna, dan stabilo. Peserta didik dapat memulai dengan menggambar garis vertical kira-kira seperempat bagian dari sisi kanan kertas, membentuk dua kolom, satu besar dan satu kecil. Di atas kolom kiri yang besar mereka tuliskan “Informasi Penting.” Di atas kolom kanan yang kecil mereka menuliskan “Pikiran, Perasaan, dan pertanyaan.”

Kedua cara ini akan membuat peserta didik mampu melihat seluruh gambaran secara selintas, dan menciptakan hubungan mental yang membantu mereka untuk memahami dan mengingat.

---

<sup>34</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 152.

<sup>35</sup>DePorter, *Quantum Teaching*, h. 179.

### g. Meningkatkan Teknik Menulis

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan otak kiri (logika).<sup>36</sup> Belahan otak kanan merupakan tempat munculnya gagasan baru, gairah dan emosi, sedangkan belahan otak kiri adalah tempat perencanaan dan *outline*, tata bahasa dan tanda baca, struktur dan penyuntingan. Untuk membuat menulis menjadi kegiatan seperti pengertian di atas, *quantum learning* mengembangkan dua teknik menulis yaitu pengelompokan dan menulis cepat.

Pengelompokan (*clustering*) adalah suatu cara memilah gagasan-gagasan yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan kebenaran atau nilainya.<sup>37</sup> Teknik memberikan beberapa keuntungan, di antaranya: membantu peserta didik mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antar gagasan, mengembangkan gagasan yang telah dikemukakan, dapat menelusuri jalur yang dilalui otak agar mencapai suatu konsep tertentu, bekerja secara alamiah dengan gagasan-gagasan tanpa penyuntingan atau pertimbangan, memvisualkan hal-hal yang khusus dan mengingatkannya kembali dengan mudah, serta mengalami desakan yang kuat untuk menulis.<sup>38</sup>

Sedangkan menulis cepat (*fastwriting*) merupakan cara mengatasi masalah ketika seseorang mengalami kesalahan demi kesalahan yang terjadi saat menulis sehingga memberikan kemajuan nyata dan langsung. Untuk menulis cepat, langkah-langkahnya adalah gunakan *timer* untuk jangka waktu tertentu, lalu mulailah menulis tentang suatu topik, teruslah menulis hingga

---

<sup>36</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 179.

<sup>37</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 181.

<sup>38</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h.181

waktu habis. Hal yang penting adalah saat *timer* berjalan, hindari pengumpulan gagasan, pengaturan kalimat, pemeriksaan tata bahasa, pengulangan kembali, dan mencoret atau menghapus sesuatu.<sup>39</sup>

Dengan demikian, menulis cepat tidak berusaha untuk menjadikan tulisan “langsung sempurna” sejak awal, tetapi sebagai cara untuk menjernihkan pikiran, memusatkan gagasan-gagasan, dan membebaskan hambatan yang terjadi pada saat menulis.

Untuk menunjang kedua teknik menulis di atas, DePorter juga memberikan kiat untuk memperlancar penulisan dan kiat untuk mengatasi hambatan menulis. Kiat-kiat untuk memperlancar penulisan di antaranya dapat dilakukan dengan cara: memulai secepatnya, memutar musik, mencari waktu yang tepat, berolahraga, membaca apa saja, mengelompok-kelompokkan pekerjaan, dan menggunakan warna.<sup>40</sup>

Dari penjelasan di atas, maka peserta didik yang selalu mencoba dan menggunakan kedua teknik tersebut dalam menulis, diharapkan akan memperlancar penulisan dan mengatasi hambatan menulis.

#### **h. Meningkatkan Daya Ingat**

Dalam *quantum learning*, sebelum peserta didik belajar untuk meningkatkan kemampuan mengingat, mereka perlu mengetahui apa yang membuat berbagai hal yang mudah diingat. Ada delapan karakteristik yang membuat segala sesuatu mudah untuk diingat, yaitu: asosiasi indrawi, konsep emosional, kualitas yang menonjol, asosiasi yang intens, kebutuhan untuk

---

<sup>39</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h.186.

<sup>40</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h.186.

bertahan hidup, hal-hal yang memiliki keutamaan pribadi, hal-hal yang diulang, dan hal-hal yang pertama serta terakhir dalam suatu sesi.<sup>41</sup>

Setelah peserta didik mengetahui karakteristik yang membuat segala sesuatu mudah untuk diingat, selanjutnya peserta didik diberi keterampilan tentang teknik mengingat yang khas dan kunci efektif menggunakannya. Teknik-teknik tersebut antara lain: asosiasi, menghubungkan, sistem cantol, metode lokasi, akronim, dan kalimat-kalimat kreatif.

Asosiasi, merupakan kunci untuk mendapat daya ingat yang istimewa dengan cara mengasosiasikan (menghubungkan) pelbagai hal ke dalam memori. Teknik asosiasi ini membantu peserta didik untuk mengingat nama-nama ketika mereka diperkenalkan kepada orang-orang baru.<sup>42</sup>

Menghubungkan, merupakan latihan mudah untuk menghafal suatu deret fakta atau istilah yang tampaknya tidak berkaitan dengan cara menghubungkan semuanya melalui cerita konyol (jembatan keledai).<sup>43</sup> Misalkan, ketika peserta didik diharuskan menghafal daftar fakta tentang beberapa tempat di Aceh, seperti: Banda Aceh, Serambi Makkah, Masjid Raya Baitur Rahman, peserta didik dapat membuat jembatan keledai seperti ini: Kue Serabi Nangka (seperti bunyi Serambi Makkah) khas Banda Aceh bisa diperoleh di depan jalan Masjid Baitul Rahman.

Sistem cantol, sistem ini dapat digunakan untuk menghafal daftar apa saja dengan cara mencocokkan angka-angka dengan kata-kata atau petunjuk-petunjuk visual. Contoh: 1-kuda, 2-paku, 3-segititiga, 4-ketupat, 5-delima, 6-

---

<sup>41</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 213.

<sup>42</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 216 .

<sup>43</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h.218.

senam, 7-baju, 8-papan, 9-bilah, 11-beras, 12-gelas, 13-gelas, 14-patas, 15-malas, 16-nanas, 17-jubah, 18-panas, 19-bilas, dan 20-duku.<sup>44</sup>

Metode lokasi, merupakan metode mengingat dengan menggunakan tempat yang paling dikenal dan memberikan kesan yang mendalam.<sup>45</sup> Untuk menggunakan metode ini, peserta didik dapat memilih tempat yang akrab dengannya, seperti rumah ataupun yang lain dan peserta didik dapat meletakkan apa yang mereka ingat di tempat itu.

Akronim adalah kata yang dibentuk dari huruf awal sekelompok kata.<sup>46</sup> Misalnya: merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu yang merupakan kumpulan warna yang disingkat dengan MEJIKU HIBINIU. Suatu variasi dari metode hafalan ini adalah penggunaan kalimat-kalimat kreatif. Jika huruf pertama dari masing kata, akan dapat kata M-V-B-M-J-S-U-N-P.<sup>47</sup> Dari sini, peserta didik dapat menghafal planet matahari dengan mudah: Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto.

Cara menghafal anak di atas dapat digunakan peserta didik dalam rangka meningkatkan daya ingat, baik penggunaannya satu demi satu maupun dikombinasikan dengan sistem yang lainnya.

Perolehan pengetahuan dan keterampilan perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi, karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Ada empat tingkatan modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman (*pictorial*), gambar (*iconic*), dan pengalaman Abstrak (*syimbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya: arti kata “simpul” dipahami langsung membuat

---

<sup>44</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 224.

<sup>45</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 233.

<sup>46</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 236.

<sup>47</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 237.

“simpul” pada tingkatan kedua diberi label *iconic* artinya gambar atau *image*. Kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan, foto atau *film*, meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, dari gambar lukisan foto atau film. Selanjutnya pada tingkatan simbol siswa membaca atau mendengarkan kata “simpul” dan mencoba mencocokkannya, dengan pengalamannya membuat simpul ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru).<sup>48</sup>

#### i. Meningkatkan Kemampuan Membaca

Membaca dengan baik adalah keterampilan berharga yang dapat digunakan oleh peserta didik sepanjang hidup. Akan tetapi, banyak peserta didik merasa, bahwa membaca adalah sebagai beban. *Quantum learning* mengajarkan kepada peserta didik cara membaca, bukan sebagai tugas berat yang harus disingkirkan sejauh mungkin, namun sebagai keterampilan yang dapat dinikmati dan memuaskan.

Langkah pertama dalam menciptakan keterampilan membaca adalah menggantikan mitos-mitos kuno dalam membaca. Mitos-mitos kuno dalam membaca di antaranya adalah membaca itu sulit, membaca tidak boleh menggunakan jari sebagai penunjuk, membaca harus dilakukan dengan mengeja kata perkata, dan membaca harus dilakukan perlahan-lahan supaya dapat memahami isinya dengan gagasan-gagasan baru.<sup>49</sup> Gagasan baru itu, seperti: membaca adalah mudah, tidak ada salahnya membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk, membaca banyak kata boleh dilakukan

---

<sup>48</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 8.

<sup>49</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 252.



secara sekaligus, dan membaca boleh dilakukan dengan cepat, tetapi tetap memahami isi bacaan.<sup>50</sup> Kebanyakan peserta didik kurang bernaafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan.<sup>51</sup>

Setelah peserta didik mampu menyingkirkan mitos membaca yang selama ini diyakininya, langkah kedua adalah mempersiapkan diri untuk membaca, baik secara fisik maupun mental. Langkah-langkahnya adalah minimalkan gangguan, duduklah dengan sikap tegak, luangkan waktu beberapa saat untuk menenangkan pikiran, gunakan jari atau benda lain sebagai petunjuk, dan lihatlah sekilas bacaan sebelum mulai membaca.<sup>52</sup>

Dengan menggunakan kiat di atas, diharapkan peserta didik dapat mencapai kemajuan yang berarti. Kemudian untuk memastikan bahwa peserta didik mampu memahami materi yang dibaca, maka kiat-kiat yang sebaiknya dilakukan adalah berusaha untuk menjadi pembaca yang aktif, membaca gagasannya bukan kata-katanya, melibatkan seluruh indra, menciptakan minat, dan membuat Peta Pikiran dari bahan bacaan tersebut.<sup>53</sup>

Selanjutnya, dalam rangka memberi pilihan cara membaca, *quantum learning* mengklasifikasikan ragam kecepatan membaca menjadi empat, yaitu: kecepatan membaca biasa, melihat dengan cepat, melihat sekilas, dan kecepatan tinggi. Kecepatan membaca biasa, yaitu cara membaca yang relative lambat, dengan membaca baris demi baris. Cara ini biasanya digunakan untuk bacaan santai dan ringan. Melihat dengan cepat (*skimming*),

---

<sup>50</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 253.

<sup>51</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan pembelajaran Kreatif dan menyenangkan* (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.174.

<sup>52</sup> DePorter, *Quantum Learning*, h. 255.

<sup>53</sup> DePorter, *Quantum Learning*, h. 265.

dilakukan dengan sedikit lebih cepat. Inilah cara membaca yang dilakukan ketika seseorang membaca buku telepon atau kamus. Melihat sekilas (*scanning*), digunakan untuk melihat isi buku atau untuk melihat sekilas, seperti cara membaca Koran. Sedangkan kecepatan tinggi, adalah teknik membaca suatu bahan dengan kecepatan sangat tinggi dan dengan pemahaman yang tinggi. Untuk membaca dengan kecepatan tinggi maka hal yang harus dilakukan ada tiga hal, yaitu: (1) gunakan visi *periferal*, (2) gerakkan mata dengan cepat menuju bawah halaman buku, dan (3) balikkan halaman dengan cepat.<sup>54</sup> Kebanyakan dari kita membaca kata perkata. Akan tetapi, pikiran dapat memahami lebih banyak, terutama ketika termotivasi dan dipenuhi keyakinan positif. Kata-kata punya makna yang lebih besar jika kita melihatnya secara kelompok karena kata-kata itu membentuk konteks.<sup>55</sup>

Langkah-langkah di atas, dilakukan dalam rangka mengupayakan agar membaca menjadi kegiatan yang mudah dan cepat, jika membaca lebih mudah dan cepat, kemungkinan besar peserta didik akan lebih belajar lebih mudah, pemahaman mereka meningkat, sekolah akan lebih mudah dan hidup akan lebih mudah. Bahkan, mungkin mereka mulai lebih sering membaca, tidak hanya untuk sekolah, tetapi untuk hobi.

Dari beberapa konsep belajar cara belajar, model *quantum learning* dalam penelitian ini, penulis hanya terfokus pada lima konsep belajar cara belajar, yaitu: 1) Meningkatkan kekuatan pikiran, 2) Menerapkan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku), 3) Menata lingkungan belajar yang nyaman, 4) Menentukan gaya belajar yang tepat, dan 5) Meningkatkan daya ingat.

---

<sup>54</sup>DePorter, *Quantum Learning*, h. 266-270.

<sup>55</sup>Bobbi DePorter, *Quantum Reader, Membaca Lebih Efektif, Lebih Bermakna, dan Lebih Cerdas* (Bandung: Kaifa, 2009), h. 33-34;

## B. *Motivasi Belajar*

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi banyak dipakai dalam berbagai bidang dan situasi, namun dalam uraian ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran. Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpangkal dari kata “motif”, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.<sup>56</sup> Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang berarti menggerakkan. Motivasi itu sendiri yang dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yang berarti sebuah kata benda yang artinya penggerak. Oleh sebab itu, ada juga yang menyatakan bahwa “*motives drive at me*” atau motiflah yang menggerakkan saya.<sup>57</sup>

Wuitt, W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>58</sup> Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh

---

<sup>56</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 756.

<sup>57</sup>Abdorrakhman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Humaniora Penerbitan Buku Pendidikan Anggota Ikapi Berkhidmat Untuk Ilmu, 2008), h. 86.

<sup>58</sup>Wuitt, W. *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. (Valdosta: Valdosta State University, 2001).

hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.<sup>59</sup> Berdasarkan pengertian motivasi dari para ahli, dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan, atau suatu kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

## 2. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sardiman menjelaskan, bahwa motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi, seperti:<sup>60</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan,
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya,
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.

---

<sup>59</sup>Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 42.

<sup>60</sup>Sardirman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007), h. 85.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, bahwa fungsi motivasi, yaitu untuk mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>61</sup>

Berdasarkan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong dan pengarah timbulnya suatu perbuatan, dan juga sebagai penggerak perilaku seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tindakan.

### 3. Macam-macam Motivasi

Secara umum, dalam hubungannya dengan belajar, para ahli sepakat mengklasifikasikan motivasi ke dalam dua jenis berdasarkan timbulnya, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri (Motivasi intrinsik), dan motivasi yang timbul dari luar diri seseorang (Motivasi ekstrinsik).

#### a. *Motivasi Intrinsik*

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa itu sendiri. Dalam pengertian lain, motivasi adalah keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan senang terhadap materi pembelajaran. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca buku,

---

<sup>61</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar* (Jakarta: Buki Aksara, 2004), h. 175

tidak usah ada yang mendorongnya untuk membaca buku, karena ia sudah rajin untuk mencari buku dan membacanya.<sup>62</sup>

Peserta didik yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. “Motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri”. Peserta didik yang mempunyai motivasi dari dalam diri dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh Sardiman A.M. di mana motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 2) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- 3) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 4) Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 6) Lebih senang bekerja mandiri
- 7) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 88-89.

<sup>63</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83.

Dengan demikian, apabila peserta didik telah memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti peserta didik itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika peserta didik memiliki ciri-ciri seperti di atas.

b. *Motivasi Ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik, karena dalam motivasi ini keinginan peserta didik untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Jenis motivasi ini timbul akibat adanya pengaruh dari luar, misal: adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan hal tersebut.<sup>64</sup> Dimiyati mengemukakan, bahwa “motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik, jika siswa menyadari pentingnya belajar”. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh peserta didik dalam pembelajaran, karena adanya kemungkinan perubahan keadaan peserta didik dan juga faktor lain, seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi peserta didik. Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>65</sup>

Adapun upaya untuk membangkitkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik menurut Wina Sanjaya, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 145.

<sup>65</sup>Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006)

<sup>66</sup>Wina Sanjaya, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XVI; Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 74.

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, dimana seorang pendidik menjelaskan kepada peserta didik kearah mana tujuan belajar yang akan diberikan.
- 2) Membangkitkan minat belajar peserta didik dengan cara:
  - a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik.
  - b) Sesuaikan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik.
  - c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya dengan kerja kelompok, eksperimen, diskusi, dan sebagainya.
  - d) Berilah pujian yang wajar pada setiap keberhasilan peserta didik.
  - e) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar suasana kelas terbebas dari rasa tegang.
  - f) Berikan penilaian yang objektif sesuai kemampuan peserta didik.
  - g) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik, setiap selesai mengerjakan tugas hendaknya guru memberikan komentar positif pada peserta didik.
  - h) Ciptakan persaingan dan kerjasama yang positif, karena dengan adanya persaingan tentunya peserta didik akan bekerja dengan sungguh-sungguh agar hasil pekerjaannya sempurna dan terbaik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui, bahwa untuk membangkitkan motivasi peserta didik, seorang pendidik harus mampu menjelaskan ke arah mana tujuan pembelajaran dengan menghubungkan pelajaran dengan kemampuan peserta didik, sehingga tercapai suasana pembelajaran yang menyenangkan.



Melihat kedua macam motivasi di atas, ternyata kedua motivasi tersebut amat penting bagi seseorang terkhusus bagi peserta didik. Di mana Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Cara Menumbuhkan Motivasi

Banyak cara yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, karena Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap. Sardiman menjelaskan ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi:<sup>67</sup>

1. Memberi angka: Memberikan angka biasanya akan membuat peserta didik menjadi semangat belajar, karena angka merupakan simbol dari perolehan nilainya.
2. Hadiah: Pemberian hadiah akan membuat peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut, sehingga hadiah dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar.
3. Saingan atau kompetisi: dengan adanya saingan ataupun kompetisi akan menjadikan peserta didik berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, karena peserta didik akan lebih tertantang untuk belajar jika ada saingannya.
4. Ego involvement: Ego involvement merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat penting, karena menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

---

<sup>67</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 92-95.

5. Memberi ulangan: cara lain untuk menumbuhkan motivasi yaitu dengan cara memberi ulangan, karena dapat memotivasi siswa untuk belajar.
6. Mengetahui hasil: hasil yang baik, apabila diketahui oleh siswa, maka itu dapat lebih mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
7. Pujian: Pujian merupakan motivasi yang baik, diberikan kepada siswa oleh guru ketika siswa tersebut melakukan hal positif.
8. Hukuman: Hukuman dapat menjadi motivasi bagi siswa, apabila penyampaiaannya diberikan secara bijak serta tepat, agar siswa dapat memahami apa maksud siswa itu diberi hukuman.
9. Minat dan hasrat: Minat dan hasrat peserta didik terhadap proses belajar dapat ditunjukkan dengan cara partisipasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
10. Tujuan yang diakui.

Dari beberapa teori di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa teori yang sejalan dengan penelitian ini adalah fungsi dari motivasi itu sendiri, di mana motivasi memiliki fungsi, menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa indikator dengan melihat fungsi dari motivasi itu sendiri, yaitu: adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### C. *Kosa Kata (mufradāt)*

#### 1. Pengertian Kosa Kata (*mufradāt*)

Kosa kata atau dalam bahasa Arab disebut *mufradāt*, dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etnis lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Menurut Horn, kosa kata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa.<sup>68</sup> Ahmad Djana Asifuddin mengatakan, pembelajaran kosa kata (*mufradāt*) adalah proses penyampaian bahan pelajaran yang berupa kata, perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa arab. Dari definisi tersebut memberikan gambaran, bahwa *mufradāt* merupakan tahap yang paling dasar, karena ranah pembahasannya hanyalah kata yang tentu fungsi umumnya adalah untuk menambah perbendaharaan kata untuk kemudian digabung menjadi sebuah kalimat yang sempurna, baik cara memperolehnya adalah dengan membaca ataupun mendengar.<sup>69</sup> Dari pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan, bahwa kosa kata (*mufradāt*) adalah himpunan atau sekumpulan kata yang disusun menjadi suatu bahasa tertentu yang memiliki arti.

Strickland (dalam Halimi Zuhdy, 2017: 5-6) mengatakan, bahwa para pakar pengajaran bahasa berbeda pendapat tentang jumlah kosa kata yang harus diberikan kepada siswa, sebagian pakar berpendapat guru menyampaikan kosa kata untuk siswa dasar (*ibtidā'i*) sekitar 750/1000 kata, untuk siswa menengah (*mutawassit*) 1000/1500 kata, untuk siswa Aliyah (*al-*

---

<sup>68</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2011), h. 61

<sup>69</sup><http://metode.multiply.com/journal/item/metode-pembelajaran-mufradat/24>, diakses pada tanggal 26 juli 2019

*mutaqaddim*) 1500/2000, tampaknya pendapat ini dipengaruhi oleh pandangan yang mengatakan bahwa anak kecil (*aṭfāl*) diajari sekitar 2000/2500 kata, pada tingkat dasar (*ibtidā'i*) sudah cukup agar dia mempunyai pembedaharaan kata yang cukup dalam kehidupannya. Dengan syarat mereka belajar dua skill (*mahārah*) yang mendasar, yaitu struktur kata-kata, dan penggunaan kamus.<sup>70</sup>

Sedangkan ketika merujuk pada GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran) madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, terkhusus pada mata pelajaran bahasa Arab, bahwa secara teori jumlah kosa kata yang harus dikuasai oleh siswa pada madrasah Ibtidaiyah adalah berjumlah 200 kata dan ungkapan (sejak dari kelas IV sampai kelas VI) dengan alokasi waktu 198 jam pelajaran. Pada madrasah Tsanawiyah jumlah perbendaharaan kata yang harus dikuasai siswa berjumlah 700 kata, dengan alokasi waktu 229 jam, yakni 102 jam untuk kelas VII, 102 jam untuk kelas VIII dan 93 jam untuk kelas IX. Sedang pada madrasah Aliyah, jumlah kosa kata yang seharusnya dikuasai siswa adalah 500 kata dan dengan alokasi waktu 192 jam pelajaran.<sup>71</sup>

## 2. Tujuan Mempelajari Kosa Kata (*mufradāt*)

Tujuan umum mempelajari kosa kata (*mufradāt*) bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa, baik melalui bacaan maupun *fahm al-masmu'*.
- b. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosa kata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar, memahami

---

<sup>70</sup>Halimi Zuhdy, *Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab*, jurnal, <http://repository.uin-malang.ac.id>. 20 maret 2020. h.5-6.

<sup>71</sup>Departemen Agama RI., *Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Madrasah Ibtidaiyah, Mata Pelajaran Bahasa Arab*, 1997/1998 M.

makna kosa kata baik secara denotasi atau leksikal maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.

- c. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufradāt* itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, pembelajaran *mufradāt* bukan hanya sekedar mengajarkan kosa kata kemudian menyuruh siswa untuk menghafalkannya, akan tetapi lebih dari itu siswa dianggap mampu menguasai *mufradāt* jika sudah mencapai indikator-indikator penguasaan kosakata (*mufradāt*), antara lain:

- a. Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradāt* dengan baik
- b. Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali *mufradāt* dengan baik dan benar
- c. Siswa mampu menggunakan *mufradāt* dalam kalimat (*jumlah*) dengan baik dan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.<sup>73</sup>

### 3. Jenis-jenis Kosa Kata (*mufradāt*)

- a. Pembagian kosa kata dalam konteks kemahimaran kebahasaan

Rusydi Ahmad Tu'aimah memberikan klasifikasi kosa kata menjadi empat, yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya, sebagai berikut:<sup>74</sup>

1. Kosa kata untuk memahami (*understanding vocabulary*) baik bahasa lisan maupun teks.

---

<sup>72</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ* (Malang: UIN Press, 2011), h. 63.

<sup>73</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ*, h. 60.

<sup>74</sup>Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Al-marja fī Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-nāthiqīn bi lughatin ukhra*, Jāmi'ah Umm al-Qurā, Ma'had al-Lughah al-Arabiyyah, Wahdat al-Buhūs wa al-Manhaj, Silsilah Dirāsāt fī Ta'lim al-Arabiyyah, Juz II, 1989. h. 616-617.

2. Kosa kata untuk berbicara (*speaking vocabulary*), di mana dalam berbicara perlu menggunakan kosa kata yang tepat, baik pembicaraan formal maupun informal.
  3. Kosa kata untuk menulis (*writing vocabulary*), dalam menulis pun membutuhkan pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalah artikan oleh pembacanya. Penulisan ini mencakup penulisan informal, seperti agenda harian, catatan harian, dan lain-lain, dan juga penulisan formal, seperti penulisan majalah, buku, surat kabar, dan lain-lain.
  4. Kosa kata potensial, kosakata jenis ini terdiri dari kosakata konteks yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosakata analisis, yaitu kosakata yang dapat dianalisa berdasarkan karakteristik derivasi kata, untuk selanjutnya diperluas atau dipersempit maknanya.
- b. Pembagian kosa kata menurut maknanya

Menurut pembagian maknanya, kosa kata dibagi kedalam beberapa bagian, antarlain:

1. Kata-kata fungsi, yaitu kata-kata yang mengikat atau menyatukan kosa kata dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan. Contoh: *amil nashab*, *huruf jar*, dan lain-lain.
2. Kata-kata inti, yaitu kosa kata yang membentuk tulisan valid, contoh: kata kerja جَلَسَ (*jalasa*), kata benda كِتَابٌ (*kitābun*) dan lain-lain.
3. Kata-kata gabungan, yaitu kosa kata yang tidak dapat berdiri sendiri, dan dipadukan dengan kata-kata lain, sehingga membentuk arti yang berbeda-beda. Contoh: kata رَغِبَ (*ragiba*) bisa berarti menyukai,

tetapi jika disandingkan dengan kata *فِي* (*fī*) yang menjadi *رَغِبَ فِي* (*ragiba fī*) maka artinya akan menjadi benci atau tidak suka.

c. Pembagian kosa kata menurut penggunaannya

Menurut penggunaannya, kosa kata terbagi menjadi dua, yaitu kosa kata *aktif* dan kosa kata *pasif*.

1. Kosa kata *aktif* adalah kosa kata yang umumnya banyak digunakan dalam berbagai wacana, baik pembicaraan, tulisan atau bahkan didengar dan diketahui melalui berbagai bacaan.
2. Kosa kata *pasif* adalah kosa kata yang hanya menjadi perbendaharaan kata seseorang, tetapi jarang ia gunakan. Kosa kata ini diketahui melalui buku-buku cetak yang biasa menjadi rujukan dalam penulisan buku atau karya tulis ilmiah.

d. Pembagian kosa kata menurut karakteristik kata

Menurut karakteristik kata, kosa kata terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kata-kata tugas, yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas baik dalam lapangan kehidupan formal maupun kehidupan informal dan sifatnya tergolong resmi.
2. Kata-kata khusus, kosa kata ini adalah kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik dan digunakan diberbagai ulasan bidang tertentu, yang biasa juga disebut *local words* atau *utility words*.

#### 4. Metode Pembelajaran Kosa Kata (*mufradāt*)

Metode pembelajaran merupakan metode dalam menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik yang jenisnya beragam. Begitu pula dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran kosa kata (*mufradāt*), di mana dalam pembelajaran kosa kata dituntut adanya metode-

metode dasar yang diterapkan tanpa mengharuskan adanya sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Dalam pembelajaran *mufradāt*, ada baiknya dimulai dengan *mufradāt* dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa *mufradāt* lain yang mudah untuk dipelajari. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajarannya antara lain metode langsung, metode meniru dan menghafal, metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar, dan atau alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyi Arab.<sup>75</sup>

Ahmad Fuad Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan metode pembelajaran kosa kata (*mufradāt*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata, sebagai berikut:<sup>76</sup>

1. *Mendengarkan kata*, pada tahapan ini siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik kata itu berdiri sendiri ataupun didalam suatu kalimat. Apabila unsur kata itu telah dikuasai oleh siswa, maka selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
2. *Mengucapkan kata*, pada tahap selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
3. *Mendapatkan makna kata*, pada tahap selanjutnya guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena

---

<sup>75</sup>Ahmad Djana Asifuddin, dalam <http://www.umi.ac.id/berita>, diakses tanggal 26 juli 2019.

<sup>76</sup>Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat Malang, 2017), h. 99-101.



bila hal itu dilakukan, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna atau kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar/foto, sinonim (*muradif*), antonim untuk memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh siswa.

4. *Membaca kata*, setelah melalui tahap mendengarkan, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, maka selanjutnya guru menuliskannya di papan tulis, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk membaca kata tersebut dengan suara keras.
5. *Menulis kata*, penguasaan kosa kata siswa akan terbantu jika siswa diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham baca), mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
6. *Membuat kalimat*, dalam tahapan terakhir kegiatan pembelajaran kosa kata yaitu dengan menerapkan kata-kata baru itu menjadi sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, guru harus pandai membuat contoh variasi kalimat dan siswa diminta untuk mengikutinya.

Dari beberapa teori di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa penguasaan kosa kata bahasa Arab (*mufradāt*) dalam penelitian ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan dasar berbahasa peserta didik, yaitu: kosakata untuk memahami (*understanding vocabulary*), dan kosakata

untuk menulis (*writing vocabulary*). Hal tersebut sejalan dengan indikator yang harus dicapai peserta didik dalam melihat penguasaan kosa kata bahasa Arabnya, yaitu peserta didik mampu memahami bentuk-bentuk *mufradāt* dengan baik dan benar, peserta didik mampu menulis *mufradāt* dengan baik dan benar, dan peserta didik mampu menggunakan *mufradāt* dalam kalimat (*jumlah*) dengan baik dan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

#### D. *Kerangka Pikir*

Sebagai landasan berpikir dalam melakukan penelitian ini diperlukan adanya penentuan dari sudut mana masalah yang dianggap penting untuk diteliti kemudian digambarkan jadi kerangka pikir yang memudahkan proses penelitian. Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting.<sup>77</sup>

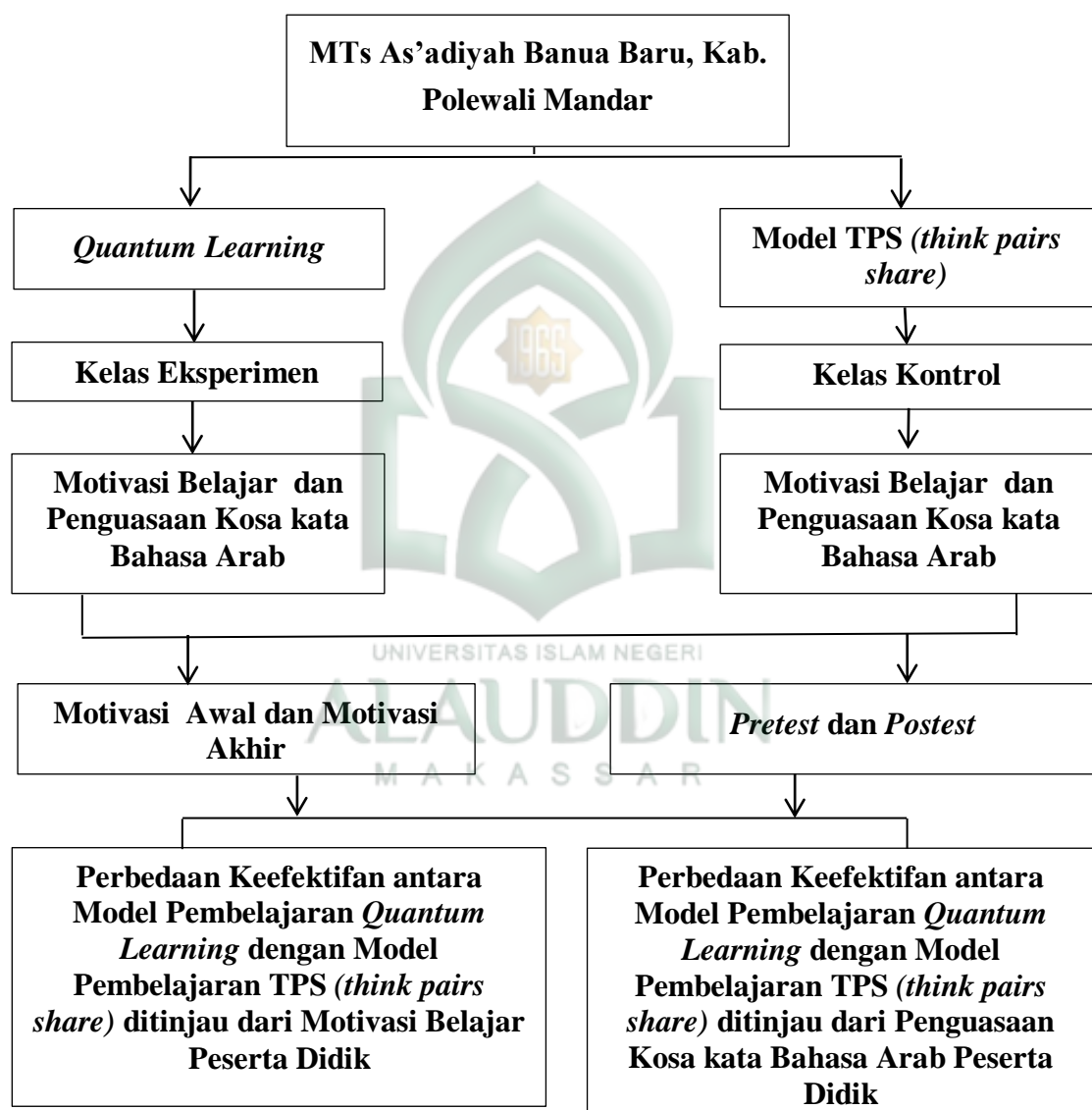
Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, tentu membutuhkan cara-cara tertentu agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, akan dilakukan tingkat pengujian pada efektivitas penerapan *quantum learning* dalam peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah penerapannya, yang akan diterapkan pada kelas eksperimen dan dibandingkan dengan kelas kontrol yang akan menampilkan presentasi efektivitasnya pada hasil akhir terhadap motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, R & D*, h. 91.

Fokus penelitian ini adalah metode *quantum learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah Banua Baru, Adapun kerangka pikir dalam tesis ini, adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Lebih khususnya penelitian ini mengarah pada penelitian eksperimen Semu (*quasi ekperimental design*), yang pada dasarnya sama dengan eksperimen murni (*true experimental*) bedanya dalam pengontrolan variabel.<sup>2</sup>

Dalam penelitian, melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok peserta didik yang diajarkan dengan *quantum learning*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok peserta didik yang diajarkan dengan model TPS (*think pairs share*). Desain eksperimen semu yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Pada desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, melainkan menggunakan kelompok peserta didik yang sudah terbentuk.<sup>3</sup> *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan awal kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah diberikan. Desain

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII, Bandung: Alfabeta, 2016), h. 7.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 59.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 77-79.

penelitian *nonequivalent control group design* ditunjukkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Rancangan Penelitian Nonequivalen Control Group Design**

Kelompok	Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	VII C	O1	X1	O2
Kontrol	VII B	O3	X2	O4

Keterangan:

O1 = Hasil tes awal kelas eksperimen

O2 = Hasil tes akhir kelas eksperimen

O3 = Hasil tes awal kelas kontrol

O4 = Hasil tes akhir kelas kontrol

X1 = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *quantum learning*

X2 = Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*)

## 2. Lokasi Penelitian M A K A S S A R

Penelitian ini berlokasi di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. MTs As'adiyah Banua Baru mempunyai rombongan belajar sebanyak sepuluh kelas.
- b. MTs As'adiyah Banua Baru mempunyai fasilitas yang cukup memadai baik berkaitan dengan administrasi maupun sarana pembelajaran.
- c. Dalam penelusuran penulis, pada proses belajar mengajar, di sekolah tersebut hanya terpaku pada buku pelajaran saat mengajarkan bahasa

Arab, sehingga penulis menerapkan model pembelajaran yang bisa memadukan berbagai metode pembelajaran di dalamnya.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dapat diartikan sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang akan diteliti.<sup>4</sup> Bagian ini memiliki dua perspektif, yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan studi atau keilmuan.<sup>5</sup> Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan yang bercorak positivistik. Dikatakan positivistik karena fakta yang diteliti adalah fakta yang *observable* (dapat diobservasi), *calculable* (dapat dihitung), dan *measurable* (dapat diukur). Sedangkan pendekatan studi atau keilmuan yang dimaksud adalah menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Perspektif yang digunakan harus memiliki relevansi akademik dengan fakultas dan jurusan program studi mahasiswa yang bersangkutan.<sup>6</sup> Terkhusus untuk pendekatan studi atau keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologis. Penjabarannya dari ke dua pendekatan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Pedagogik**

Pendekatan pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Di mana pendekatan ini, lebih menitikberatkan pada *trainer-directed education* di mana *trainer* memiliki tanggung jawab

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 81.

<sup>5</sup>Muljono Damopoli, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*, h. 16.

<sup>6</sup>Muljono Damopoli, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*, h. 16.

penuh dalam membuat keputusan mengenai mana yang akan disampaikan pada saat pembelajaran, serta bagaimana metodenya.

## 2. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari pernyataan-pernyataan yang tampak hubungannya dengan tubuh atau gejala-gejala jiwa yang nampak sebagai gerak gerik.<sup>7</sup> Pendekatan psikologis ini digunakan untuk mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul dari pendidik dan peserta didik, baik yang muncul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas maupun selesainya proses pembelajaran.

Dua pendekatan di atas juga digunakan untuk membahas hasil penelitian yang terkait dengan peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *quantum learning* dan yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), serta perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

## C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas (*independent*), yaitu *quantum learning*, sedangkan variabel terikat (*dependent*), yaitu peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

---

<sup>7</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Cet. XV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

#### D. *Populasi dan Sampel*

##### 1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>8</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII MTs As'adiyah Banua Baru, tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 96 peserta didik yang tersebar dari empat kelas. Dalam penelitian ini menggunakan populasi target, yaitu populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian. Dipilih kelas VII yang terdiri kelas VII A, kelas VII B, kelas VII C, dan kelas VII D. Populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Populasi penelitian**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII A	29
2	VII B	20
3	VII C	22
4	VII D	25
JUMLAH TOTAL		96

(Sumber data : Daftar hadir peserta didik MTs As'adiyah Banua Baru Tahun Pelajaran 2019/2020).

##### 2. **Sampel**

Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, di mana *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan atau penentuan sampelnya untuk tujuan tertentu.<sup>9</sup> Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang peserta didik, terdiri dari 20 orang dari kelas VII B sebagai

<sup>8</sup>Sugioyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61

<sup>9</sup>Riduwan, *Dasar-dasar Statistik* (Cet.XIII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 20.



kelas kontrol, dan 22 orang dari kelas VII C sebagai kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, penulis mengambil pertimbangan-pertimbangan antaralain:

- a. Peserta didik pada kedua kelas diampuh oleh guru yang sama;
- b. Buku pelajaran bahasa Arab yang digunakan pada kedua kelas sama;
- c. Jumlah jam pelajaran pada kedua kelas sama;
- d. Kedua kelas berada pada kondisi lingkungan yang sama.

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	Eksperimen/VII C	22
2	Kontrol/VII B	20

#### **E. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest* dan *posttest* dengan pemilihan kelompok yang tidak diacak.<sup>10</sup> Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*think pairs share*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Desain Penelitian**

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
nR	O	X1	O
nR	O	X2	O

(Sumber: Muh. Khalifah Mustami, 2015, 88)

Keterangan:

nR = n-Random (tidak-acak)

<sup>10</sup>Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h. 86-88.

- X1 = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *quantum learning*
- X2 = Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*)
- O = Observasi (Pengukuran)

#### F. *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data adalah cara-cara atau teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, namun hanya dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya. Penulis dapat mengambil atau menggunakan salah satu atau gabungan, tergantung dari masalah yang dihadapi.<sup>11</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, meliputi:

##### 1. **Observasi**

Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian dengan gejala-gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topik penelitian. Observasi sangat sering dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian yang bermaksud untuk mengkaji tingkah laku. Hal ini dilandasi pada pertimbangan, bahwa tingkah laku kurang tepat jika diukur dengan tes, inventori, maupun kuesioner.<sup>12</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data penerapan pembelajaran *quantum learning*.

---

<sup>11</sup>Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 20.

<sup>12</sup>Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 146

## 2. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Angket merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila penulis tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>13</sup> Alat pengumpulan datanya juga disebut angket dan sumber datanya berupa orang atau dikenal dengan istilah responden. Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa.

## 3. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang dites.<sup>14</sup> Tes sering kali digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan). Tes juga merupakan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>15</sup> Alat pengumpulan datanya berupa butir-butir soal dan sumber datanya berupa orang (*testee*). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.

## G. Instrumen Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian dan hasil validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 142.

<sup>14</sup>Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 137.

<sup>15</sup>Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, h. 57.

- a. Panduan observasi, instrumen ini digunakan untuk mengukur data penerapan pembelajaran *quantum learning*.
- b. Angket, instrumen ini digunakan untuk mengukur data motivasi belajar yang diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- c. Butir-butir soal, instrumen ini digunakan untuk mengukur data penguasaan kosa kata bahasa arab siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan.

#### H. *Prosedur Penelitian*

Prosedur penelitian dalam penelitian ini, antarlain:

##### a. **Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru bidang studi bahasa Arab di MTs As'adiyah Banua Baru, untuk memintan izin melaksanakan penelitian.
2. Menentukan materi yang akan dijadikan sebagai materi penelitian.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang khusus untuk model pembelajaran *quantum learning* dengan terfokus pada lima metode belajar cara mengajar *quantum learning*, antarlain: menata lingkungan belajar yang nyaman, kekuatan AMBAK, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kekuatan pikiran, serta bebaskan gaya belajarnya.
4. Menyusun instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan (RPP) terkhusus dalam pembelajaran

*quantum learning*, butir angket dan butir soal, yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk selanjutnya diuji cobakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

**b. Tahap Pelaksanaan**

1. Memberikan angket kepada kedua kelas terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dilaksanakan pembelajaran.
2. Dilakukan *pretest* pada kedua kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* dengan memperhatikan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen.
4. Pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol.
5. Memberikan angket pada kelas eksperimen untuk melihat motivasi akhir peserta didik setelah diterapkan model *quantum learning*.
6. Memberikan angket pada kelas kontrol untuk melihat motivasi akhir peserta didik setelah pembelajaran selesai.
7. Dilakukan *posttest* pada kelas eksperimen, untuk menilai penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning*.
8. Dilakukan *posttest* pada kelas kontrol untuk melihat penguasaan kosakata bahasa arab peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

### c. Tahap akhir

Pada tahap ini, data hasil belajar peserta didik dikumpulkan, lalu diberi skor dan dianalisis statistik dengan analisis deskriptif dan inferensial. Penyelesaian akhir menggunakan uji hipotesis atau uji-t untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran serta perbedaan keefektifan antara model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol, ditinjau dari peningkatan motivasi dan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik melalui angket motivasi dan tingkat penguasaan materi melalui gambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

#### a. Analisis Keterlaksanaan RPP *Quantum Learning*

Analisis keterlaksanaan RPP *quantum learning* akan diperoleh dengan menggunakan panduan observasi. Kriteria untuk mengisi lembar observasi adalah dengan memberikan tanda “√” pada kolom “Terlaksana” jika aspek yang diamati dilaksanakan sesuai yang tertulis pada RPP dan memberi tanda “√” pada kolom “Tidak terlaksana” jika aspek yang diamati tidak terlaksana. Untuk setiap pengamatan akan diberikan skor 1 jika pengamatan itu terlaksana, dan diberi skor 0 jika pengamatan itu tidak terlaksana. Semua skor yang terkumpul akan dijumlahkan dan dicari rentang persentase dan kategorinya. Analisis ini dapat dilihat dari skor

pengisian lembar observasi kemudian dianalisis dengan menghitung *Inter Judge Agreement* (IJA) dengan persamaan berikut:<sup>16</sup>

Rumus:

$$IJA = \frac{A\gamma}{A\gamma + AN} \times 100\%$$

Keterangan:

$A\gamma$  = Kegiatan yang terlaksana

$AN$  = Kegiatan yang tidak terlaksana

**Tabel 3.5 Kategori presentase penerapan pembelajaran *quantum learning***

No.	Rentang Persentase	Kategori
1	80-100%	Sangat baik
2	66-79%	Baik
3	56-65%	Sedang
4	40-55%	Rendah
5	30-39%	Sangat rendah

(Sumber: Diadaptasi dari Arikunto (2008; 57))

**b. Analisis angket motivasi belajar peserta didik**

Analisis angket motivasi belajar peserta didik akan diperoleh dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 20 item pernyataan yang berbentuk *ceklist* dengan skala *likert* (1 sampai 4). Skala *Likert* adalah metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat dan persepsi yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya, dalam skala ini menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak

---

<sup>16</sup>Pee, Barbel, *Appraising and Assessing Reflection in Student's Writing on a Structured Worksheet*. (Journal of Medical Education, 2002). H. 575-585

setuju.<sup>17</sup> Untuk setiap pernyataan, responden akan diberikan skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikan. Kemudian skor dijumlahkan sehingga merupakan skor responden pada skala motivasi setelah memperoleh data pengukuran motivasi belajar peserta didik. Adapun penjabaran tentang total skor masing-masing unit dapat dikategorikan berdasarkan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6 : Tabel Kategori Motivasi belajar bahasa Arab peserta didik**

Interval	Nilai huruf	Kategori
Mean + 1,5 SD	A	Sangat Tinggi
Mean + 0,5 SD	B	Tinggi
Mean - 0,5 SD	C	Sedang
Mean - 1,5 SD	D	Rendah
D	E	Sangat Rendah

(Sumber: Diadaptasi dari Anas Sudijono (2011; 329))

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n xi^2 - (\sum_{i=1}^n xi)^2}{n(n-1)}$$

$$SD = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

$S^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah sampel

$xi$  = Nilai rata-rata ke-i

Mean = Nilai rata-rata

SD = Standar Deviasi

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.134.



**c. Analisis tes penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik**

Pada penelitian ini data penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik ada dua, yakni data kemampuan awal peserta didik dan data kemampuan akhir peserta didik. Data kemampuan awal peserta didik diperoleh dari *pretest* yang dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran, sedangkan data kemampuan akhir peserta didik diperoleh dari *posttest* yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah pembelajaran selesai. *Pretest* dan *posttest* berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Analisis hasil tes belajar kognitif peserta didik merupakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menghitung ukuran pesatan dari data hasil belajar. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui pengukuran peningkatan penguasaan kosa kata peserta didik.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik pada pelajaran bahasa Arab yang diadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2008. Kategori peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

**Tabel 3.7 kategori peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab**

Interval Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
65 – 84	Tinggi
55 – 64	Sedang
35 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat Rendah

(Sumber: Diadaptasi dari Departemen Pendidikan Nasional (2008))

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Prasyarat Analisis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

#### 1) Uji Normalitas

Sebelum dianalisis, data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Budiyono, untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas.<sup>18</sup> Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.

Uji normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 22 *for windows*. Pada penelitian ini digunakan uji Chi Kuadrat (*kolmogrof-smirnov test*) dengan bantuan SPSS 22 *for windows* pada taraf signifikansi 5%. Keputusan uji normalitas dapat diambil dengan kriteria: 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal atau  $H_0$  diterima, 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal atau  $H_0$  ditolak.<sup>19</sup> Di mana dalam hal ini,  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun hipotesis statistik yang digunakan pada uji normalitas, sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

---

<sup>18</sup>Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2009), h. 17-171.

<sup>19</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), h. 85-91.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini sebagai prasyarat dalam uji hipotesis yaitu *Independent Samples T-Test dan One Way Anova*.<sup>20</sup> Uji homogenitas dilakukan berdasarkan dari data motivasi dan penguasaan kosa kata peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's test of error varians* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 for windows. Taraf Signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dan dikatakan homogen apabila p-value (sig) > 0,05.

Hipotesis statistik yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Ho : Data mempunyai varians yang homogen

Ha : Data tidak mempunyai varians yang homogen

Dalam hal ini, Ho diterima atau data dinyatakan homogen apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

### b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam hipotesis penelitian, analisis ini dibantu dengan program analisis statistik SPSS 22 for windows. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t (t-tes) dua pihak yang biasa disebut dengan *Independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sampel data independen.<sup>21</sup> Rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

<sup>20</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, h. 101.

<sup>21</sup>Misbahuddin, Iqbal hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Edisi II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 185.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sgab \sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \text{ dengan } Sgab = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}$$

Keterangan:

t = Hasil perbedaan signifikansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

$\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata kelas kontrol

$S_1^2$  = Varians sampel kelas eksperimen

$S_2^2$  = Varians sampel kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah sampel kontrol

Untuk mempermudah perhitungan digunakan bantuan program SPSS. Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan pengujian hipotesis, antaralain:

- 1) Uji hipotesis keefektifan model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) terhadap motivasi belajar peserta didik

Uji *Paired T Test* digunakan untuk menguji hipotesis dua kelompok data berpasangan berskala interval atau rasio jika data berdistribusi normal, dan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* jika data tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $\text{sig} < 0,05$  (dengan tingkat kepercayaan/*confidence interval* sebesar 95%). Adapun rumusan hipotesisnya, adalah sebagai berikut:

Ho = Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) tidak efektif terhadap motivasi belajar peserta didik

Ha = Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) efektif terhadap motivasi belajar peserta didik.

2) Uji hipotesis keefektifan model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik

Uji *Paired T Test* digunakan untuk menguji hipotesis dua kelompok data berpasangan berskala interval atau rasio jika data berdistribusi normal, dan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* jika data tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini, Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau (sig) < 0,05 (dengan tingkat kepercayaan/*confidence interval* sebesar 95%). Adapun rumusan hipotesisnya, adalah sebagai berikut:

Ho = Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) tidak efektif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

Ha = Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) efektif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

- 3) Uji hipotesis perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

Uji *Independen Sample T Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dua kelompok data yang tidak berpasangan dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak), sedang uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dua kelompok data yang tidak berpasangan jika data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, di mana uji *Mann-Whitney* merupakan alternatif lain dari uji *Independen Sample T Test*. Dalam hal ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $(sig) < 0,05$ . Adapun rumusan hipotesisnya, adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

$H_a$  = Ada perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

- 4) Uji hipotesis perbedaan keefektifan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

Uji *Independen Sample T Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dua kelompok data yang tidak berpasangan dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak), sedang uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan

dua kelompok data yang tidak berpasangan jika data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, di mana uji *Mann-Whitney* merupakan alternatif lain dari uji *Independen Sample T Test*. Dalam hal ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $(\text{sig}) < 0,05$ . Adapun rumusan hipotesisnya, adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

$H_a$  = Ada perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Hasil Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang dilaksanakan di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar. Subjek penelitian ini adalah kelas VII B yang terdiri dari 20 peserta didik dan kelas VII C yang terdiri dari 22 peserta didik. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan berupa model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas VII B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), sedangkan kelas VII C sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Materi yang diajarkan di kedua kelas tersebut adalah *al-adawāt al-madrasiyah* dan *al-alwān*.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni data keterlaksanaan RPP, data motivasi belajar, dan data penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik. Data keterlaksanaan RPP diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan RPP yang diisi oleh *observer*. Data motivasi belajar peserta didik diperoleh dari angket motivasi belajar yang telah diisi oleh peserta didik. Data penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Adapun analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada lampiran 4, halaman 49. Deskripsi hasil untuk masing-masing data adalah sebagai berikut:



#### a. Data Keterlaksanaan RPP

Pada penelitian ini terdapat enam kali pertemuan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama dan pertemuan terakhir, masing-masing kelas diberikan *pretest* dan *posttest*, sedangkan pertemuan kedua sampai keempat, peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan materi *al-adawāt al-madrasiyah* dan *al-alwān*. dengan perlakuan berbeda.

Observasi keterlaksanaan RPP dilakukan setiap pertemuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran masing-masing kelas disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Keterlaksanaan RPP dianalisis dengan menghitung IJA untuk mengetahui seberapa persentase keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran. Hasil perhitungan IJA keterlaksanaan RPP pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.1, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data keterlaksanaan RPP**

Kelas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Rata-rata
Kelas Kontrol	77,78%	88,89%	94,44%	100%	90,28%
Kelas Eksperimen	88,89%	94,44%	100%	100%	95,83%

Berdasarkan tabel 4.1 tampak, bahwa rata-rata nilai keterlaksanaan RPP pada kelas kontrol adalah 90,28% dan kelas eksperimen adalah 95,83%, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Adapun data keterlaksanaan RPP pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 6, halaman 58-73.

### b. Data Motivasi Belajar Peserta Didik

Data motivasi belajar peserta didik ada dua, yakni motivasi belajar awal dan motivasi belajar akhir. Motivasi belajar awal diperoleh dari angket motivasi belajar yang diberikan ke pada peserta didik pada pertemuan pertama, sedangkan motivasi belajar akhir diperoleh dari angket motivasi belajar yang diberikan ke pada peserta didik pada pertemuan keenam. Angket motivasi belajar berbentuk butir-butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban, dengan beberapa indikator yang harus dicapai, yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Data motivasi belajar baik awal maupun akhir diperoleh dengan menjumlahkan pada tiap-tiap butir pernyataan. Hasil data motivasi belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2, sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Skor Statistik	Motivasi Belajar Awal		Motivasi Belajar Akhir	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah Siswa	20	22	20	22
Skor Tertinggi	71	73	73	79
Skor Terendah	50	50	59	61
Skor Rata-rata	58,10	59,68	64,60	68,27
Varians	35,67	22,80	14,25	20,78
Standar Deviasi	5,97	4,78	3,78	4,56

Berdasarkan tabel 4.2 tampak, bahwa motivasi awal pada kelas kontrol memiliki skor tertinggi sebesar 71, skor terendah sebesar 50, dan

skor rata-rata sebesar 58,10. Data motivasi awal pada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi sebesar 73, skor terendah sebesar 50, dan skor rata-rata sebesar 59,68. Sedang motivasi akhir pada kelas kontrol memiliki skor tertinggi sebesar 73, skor terendah sebesar 59, dan skor rata-rata sebesar 64,60. Motivasi akhir pada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi sebesar 79, skor terendah sebesar 61, dan skor rata-rata sebesar 68,27. Adapun data nilai angket motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 3, halaman 41-44.

Data hasil perolehan nilai motivasi belajar bahasa Arab pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran, dapat dilihat pada tabel di bawah, sebagai berikut:

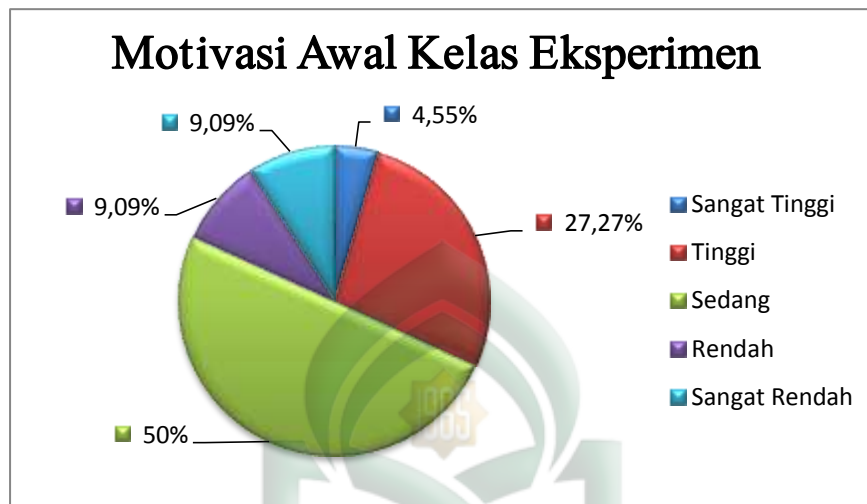
**Tabel 4.3 Distribusi Skor Motivasi Awal Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran *Quantum Learning***

Interval	Nilai Huruf	Kategori	Kelas Eksperimen Model <i>Quantum Learning</i>	
			Frekuensi	Persentase
67 ke atas	A	Sangat Tinggi	1	4,55%
62-66	B	Tinggi	6	27,27%
57-61	C	Sedang	11	50%
53-56	D	Rendah	2	9,09%
52 ke bawah	E	Sangat Rendah	2	9,09%
Jumlah Peserta didik			22	100%

(Sumber: Lampiran 3, Halaman 41)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan, bahwa motivasi awal peserta didik pada kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran *quantum learning* diperoleh 1 orang peserta didik yang memiliki motivasi sangat tinggi dengan persentase 4,55%, 6 orang peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan persentase 27,27%, 11 orang peserta didik yang memiliki motivasi sedang dengan persentase 50%, 2 orang peserta didik yang

memiliki motivasi rendah dengan persentase 9,09% dan 2 orang peserta didik yang memiliki motivasi sangat rendah dengan persentase 9,09%. Untuk lebih jelasnya, kategori motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *quantum learning* dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram motivasi awal kelas eksperimen

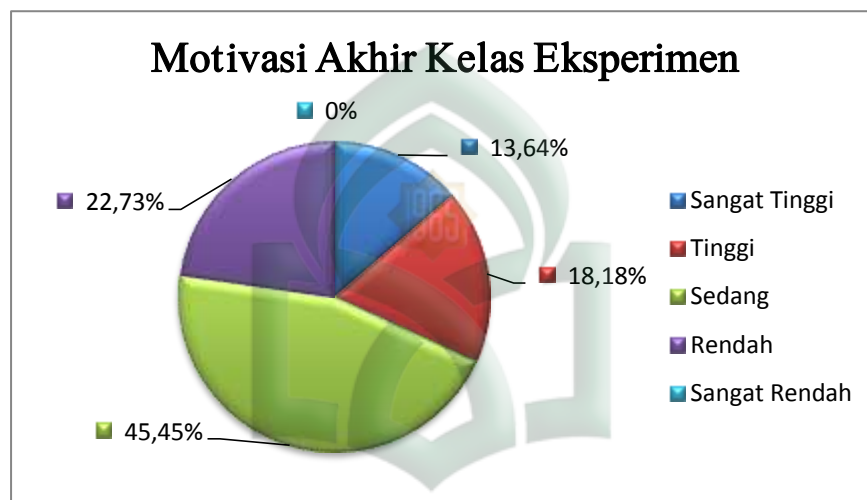
Tabel 4.4 Distribusi Skor Motivasi Akhir Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Interval	Nilai Huruf	Kategori	Kelas Eksperimen Model Quantum Learning	
			Frekuensi	Persentase
75 ke atas	A	Sangat Tinggi	3	13,64%
71-74	B	Tinggi	4	18,18%
66-70	C	Sedang	10	45,45%
61-65	D	Rendah	5	22,73%
60 ke bawah	E	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah Peserta didik			22	100%

(Sumber: Lampiran 3, Halaman 42)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan, bahwa motivasi akhir peserta didik pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* diperoleh 3 orang peserta didik yang memiliki motivasi

sangat tinggi dengan persentase 13,64%, 4 orang peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan persentase 18,18%, 10 orang peserta didik yang memiliki motivasi sedang dengan persentase 45,45%, 5 orang peserta didik yang memiliki motivasi rendah dengan persentase 27,73% dan tidak adanya peserta didik yang memiliki motivasi sangat rendah atau 0%. Untuk lebih jelasnya, kategori motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* dapat dilihat pada diagram berikut ini:



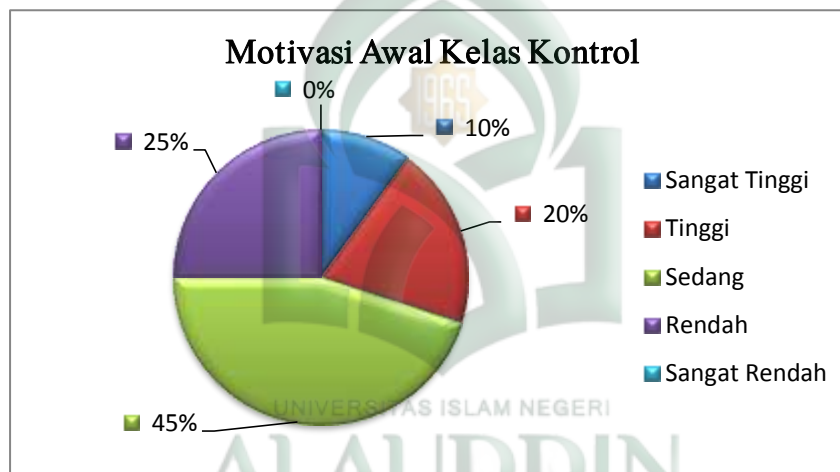
Gambar 4.2 Diagram motivasi akhir kelas eksperimen

Tabel 4.5 Distribusi Skor Motivasi Awal Peserta Didik Kelas Kontrol dengan Model Pembelajaran TPS (*think pairs share*)

Interval	Nilai Huruf	Kategori	Motivasi Awal Kelas kontrol	
			Frekuensi	Persentase
67 ke atas	A	Sangat Tinggi	2	10%
61-66	B	Tinggi	4	20%
55-60	C	Sedang	9	45%
49-54	D	Rendah	5	25%
48 ke bawah	E	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah Peserta didik			20	100%

(Sumber: Lampiran 3, Halaman 43)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan, bahwa motivasi awal peserta didik pada kelas kontrol sebelum pembelajaran, diperoleh 2 orang peserta didik yang memiliki motivasi sangat tinggi dengan persentase 10%, 4 orang peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan persentase 20%, 9 orang peserta didik yang memiliki motivasi sedang dengan persentase 45%, 5 orang peserta didik yang memiliki motivasi rendah dengan persentase 25% dan tidak adanya peserta didik yang memiliki motivasi sangat rendah. Untuk lebih jelasnya, kategori motivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut ini:



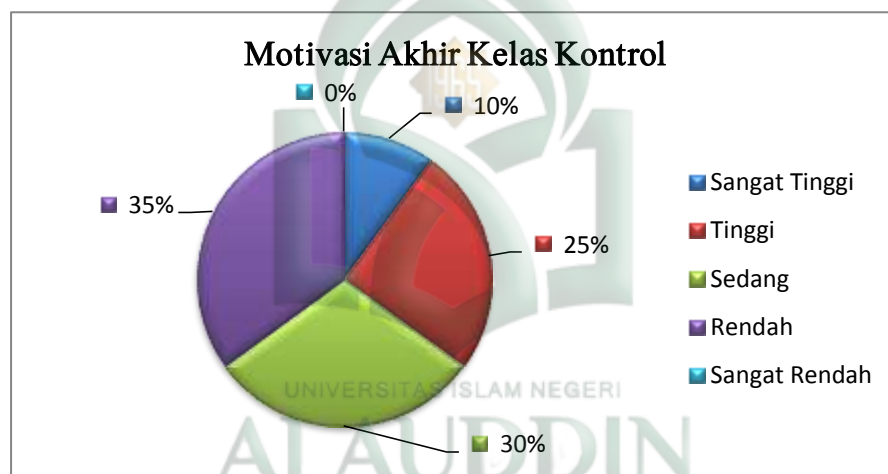
Gambar 4.3 Diagram motivasi awal kelas kontrol

Tabel 4.6 Distribusi Skor Motivasi Akhir Peserta Didik Kelas Kontrol dengan Model Pembelajaran TPS (*think pairs share*)

Interval	Nilai Huruf	Kategori	Motivasi Akhir Kelas kontrol	
			Frekuensi	Persentase
70 ke atas	A	Sangat Tinggi	2	10%
66-69	B	Tinggi	5	25%
63-65	C	Sedang	6	30%
59-62	D	Rendah	7	35%
58 ke bawah	E	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah Peserta didik			20	100%

(Sumber: Lampiran 3, Halaman 44)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan, bahwa motivasi akhir peserta didik pada kelas kontrol setelah pembelajaran, diperoleh 2 orang peserta didik yang memiliki motivasi sangat tinggi dengan persentase 10%, 5 orang peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan persentase 25%, 6 orang peserta didik memiliki motivasi sedang dengan persentase 30%, 7 orang peserta didik yang memiliki motivasi rendah dengan persentase 35% dan tidak adanya peserta didik yang memiliki motivasi sangat rendah. Untuk lebih jelasnya, kategori motivasi belajar peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram motivasi akhir kelas kontrol

#### c. Data Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik

Pada penelitian ini data penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik ada dua, yakni data kemampuan awal dan akhir peserta didik. Data kemampuan awal peserta didik diperoleh dari *pretest* yang dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran, sedangkan data kemampuan akhir peserta didik diperoleh dari *posttest* yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah pembelajaran selesai. *Pretest* dan *posttest* berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. dengan indikator yang harus dicapai

peserta didik, yaitu: 1) peserta didik mampu memahami bentuk-bentuk *mufradāt* dengan baik dan benar, 2) peserta didik mampu menulis *mufradāt* dengan baik dan benar, dan 3) peserta didik mampu menggunakan *mufradāt* dalam kalimat (*jumlah*) dengan baik dan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Data kemampuan awal dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.7, sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Awal dan Akhir Pembelajaran pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Skor Statistik	Pretest		Posttest	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah Siswa	20	22	20	22
Skor Tertinggi	80	92	92	100
Skor Terendah	24	20	64	56
Skor Rata-rata	47,60	42,18	77,20	81,45
Varians	237,30	337,87	87,75	217,21
Standar Deviasi	15,40	18,38	9,37	14,74

Berdasarkan tabel 4.7 tampak, bahwa kemampuan awal pada kelas kontrol memiliki skor tertinggi sebesar 80, skor terendah sebesar 24, dan skor rata-rata sebesar 47,60. Data kemampuan awal pada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi sebesar 92, skor terendah sebesar 20, dan skor rata-rata sebesar 42,18. Sedang kemampuan akhir pada kelas kontrol memiliki skor tertinggi sebesar 92, skor terendah sebesar 64, dan skor rata-rata sebesar 77,20. Data kemampuan akhir pada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi sebesar 100, skor terendah sebesar 56, dan skor rata-rata sebesar 81,45. Adapun data nilai penguasaann kosa kata bahasa Arab peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 3, halaman 45-48.



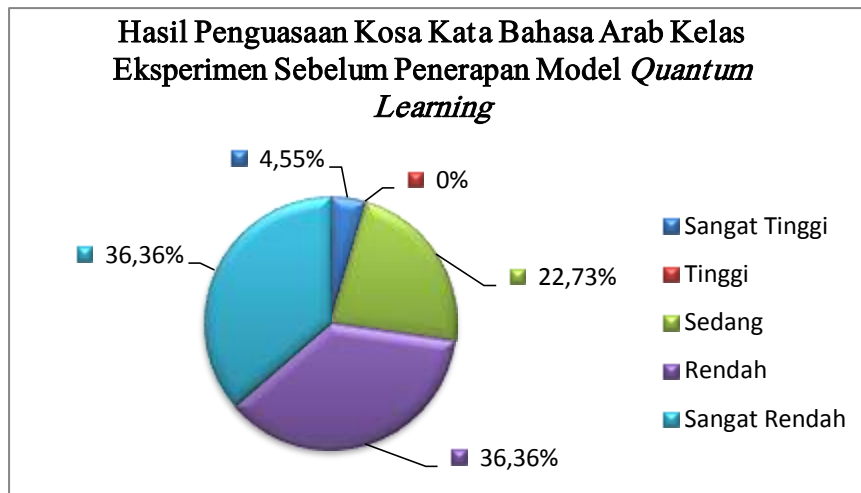
Nilai keseluruhan hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas eksperimen dengan model pembelajaran *quantum learning* dapat dikelompokkan dalam tabel 4.8 dan tabel 4.9 dengan distribusi frekuensi dan pengkategorian hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Skor Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab pada Kelas Eksperimen Sebelum Penerapan Model *Quantum Learning***

Interval	Kategori	Kelas Eksperimen Sebelum Penerapan Model <i>Quantum Learning</i>	
		Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	1	4,55%
65-84	Tinggi	0	0%
55-64	Sedang	5	22,73%
35-54	Rendah	8	36,36%
0-34	Sangat Rendah	8	36,36%
Jumlah Peserta didik		22	100%

(Sumber: Lampiran 3, Halaman 45)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan, bahwa nilai penguasaan kosa kata bahasa Arab dari 22 orang peserta didik kelas VII C MTs As'adiyah Banua Baru, sebelum diterapkan model pembelajaran *quantum learning* pada pokok bahasan *al-adawāt al-madrasiyah* dan *al-alwān*. Berdasarkan data tersebut diketahui, bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *quantum learning*, persentase jumlah peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi 4,55%, tinggi 0%, sedang 22,73%, rendah 36,36% dan sangat rendah 36,36%. Untuk lebih jelasnya, deskripsi kategori penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik pada kelas eksperimen, sebelum diterapkan model pembelajaran *quantum learning* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas eksperimen sebelum penerapan model *quantum learning*.

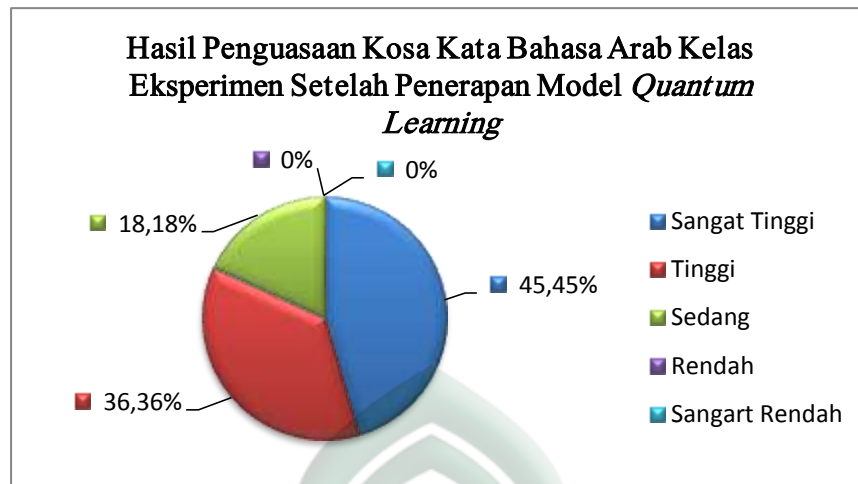
Tabel 4.9 Distribusi Skor Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab pada Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Model *Quantum Learning*

Interval	Kategori	Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Model <i>Quantum Learning</i>	
		Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	10	45,45%
65-84	Tinggi	8	36,36%
55-64	Sedang	4	18,18%
35-54	Rendah	0	0%
0-34	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah Peserta didik		22	100%

(Sumber: Lampiran 3, Halaman 46)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan, bahwa nilai penguasaan kosa kata bahasa Arab dari 22 orang peserta didik kelas VII C MTs As'adiyah Banua Baru, setelah diterapkan model pembelajaran *quantum Learning* pada pokok bahasan *al-adawāt al-madrasiyah* dan *al-alwān*. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa, setelah penerapan model pembelajaran *quantum learning*, persentase jumlah peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi 45,45%, tinggi 36,36%, sedang 18,18%, rendah 0% dan sangat rendah 0%. Untuk lebih jelasnya, deskripsi kategori penguasaan kosa kata bahasa

Arab peserta didik pada kelas eksperimen, setelah diterapkan dengan model pembelajaran *quantum learning* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram hasil penguasaan kosakata bahasa Arab kelas eksperimen setelah penerapan dengan model *quantum learning*.

Sedangkan nilai keseluruhan hasil penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas kontrol dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) dapat dikelompokkan dalam tabel 4.10 dan tabel 4.11 dengan distribusi frekuensi dan pengkategorian hasil penguasaan kosakata bahasa Arab menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

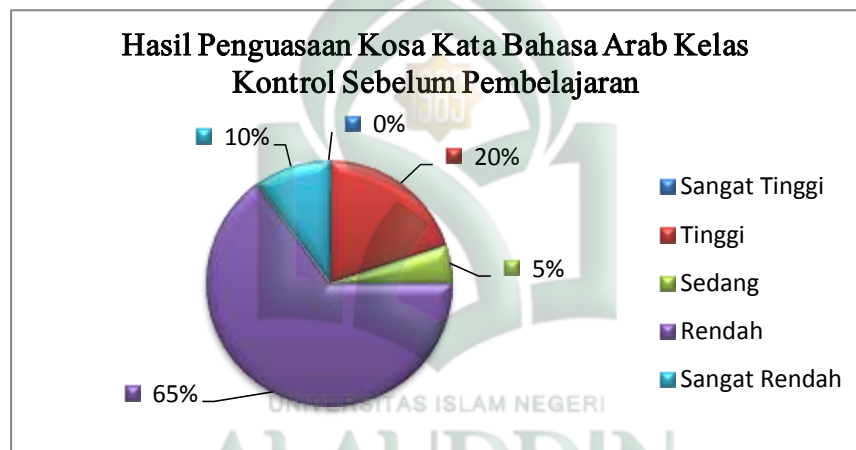
**Tabel 4.10 Distribusi Skor Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas Kontrol Sebelum Pembelajaran dengan Model TPS (*think pairs share*)**

Interval	Kategori	Kelas Kontrol Sebelum Pembelajaran	
		Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	0	0%
65-84	Tinggi	4	20%
55-64	Sedang	1	5%
35-54	Rendah	13	65%
0-34	Sangat Rendah	2	10%
Jumlah Peserta didik		20	100%

(Sumber: Lampiran 3, Halaman 47)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan, bahwa nilai penguasaan kosa kata bahasa Arab dari 20 orang peserta didik kelas VII B MTs As'adiyah Banua Baru, sebelum pembelajaran pada pokok bahasan *al-adawāt al-madrasiyah* dan *al-alwān*. Berdasarkan data tersebut diketahui, bahwa sebelum pembelajaran, persentase jumlah peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi 0%, tinggi 20%, cukup 5%, rendah 65% dan sangat rendah 10%.

Untuk lebih jelasnya, deskripsi kategori penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik pada kelas kontrol, sebelum pembelajaran dengan model TPS (*think pairs share*), adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas kontrol sebelum pembelajaran dengan model TPS (*think pairs share*)

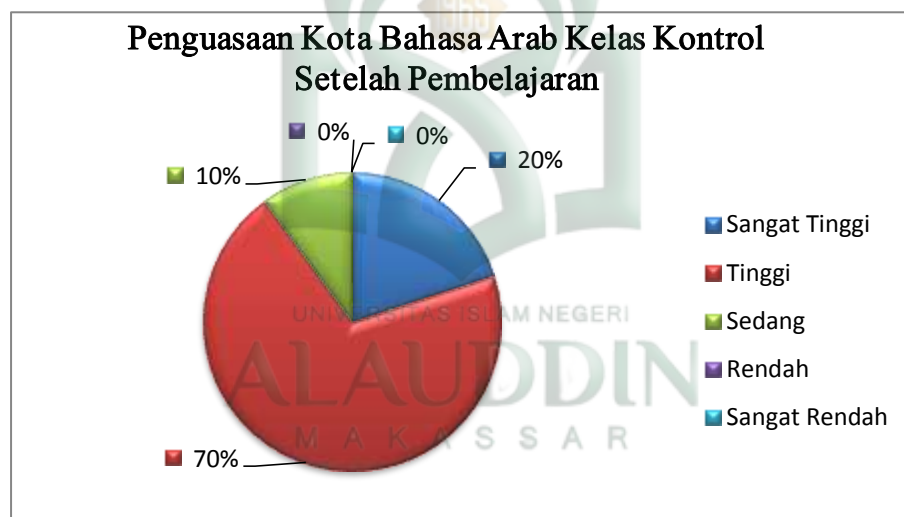
Tabel 4.11 Distribusi Skor Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran dengan Model TPS (*think pairs share*)

Interval	Kategori	Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran	
		Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	4	20%
65-84	Tinggi	14	70%
55-64	Sedang	2	10%
35-54	Rendah	0	0%
0-34	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah Peserta didik		20	100%

(Sumber: Lampiran 3, Halaman 48)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan, bahwa nilai penguasaan kosa kata bahasa Arab dari 20 orang peserta didik kelas VII B MTs As'adiyah Banua Baru, setelah pembelajaran pada pokok bahasan *al-adawāt al-madrasiyah* dan *al-alwān*. Berdasarkan data tersebut diketahui, bahwa setelah pembelajaran, persentase jumlah peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi 20%, tinggi 70%, sedang 10%, rendah 0% dan sangat rendah 0%.

Untuk lebih jelasnya, deskripsi kategori penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik pada kelas kontrol, setelah pembelajaran dengan model TPS (*think pairs share*), adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas kontrol setelah pembelajaran dengan model TPS (*think pairs share*)

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov-Smirnov* untuk satu sampel dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### 1) Data Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil uji normalitas data motivasi belajar awal dan akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Motivasi Awal Kelas Eksperimen	.181	22	.060
	Motivasi Akhir Kelas Eksperimen	.146	22	.200*
	Motivasi Awal Kelas Kontrol	.173	20	.118
	Motivasi Akhir Kelas Kontrol	.164	20	.163

(Sumber: Lampiran 5, Halaman 50)

Berdasarkan table 4.12 menunjukkan, bahwa uji normalitas data motivasi belajar awal kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,060 dan motivasi belajar akhir kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Sedang data motivasi belajar awal kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,118 dan motivasi belajar akhir kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,163. Dari kedua kelas mempunyai nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar awal sebelum diterapkan model pembelajaran dan motivasi belajar akhir setelah diterapkan model pembelajaran terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data motivasi belajar dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 5, halaman 50.

## 2) Data Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik

Hasil uji normalitas data penguasaan kosa kata awal dan akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Penguasaan Kosakata	Pre-Test Kelas Eksperimen	.143	22	.200*
	Post-Test Kelas Eksperimen	.172	22	.090
	Pre-Test Kelas Kontrol	.192	20	.051
	Post-Test Kelas Kontrol	.187	20	.065

(Sumber: Lampiran 5, Halaman 50)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan, bahwa uji normalitas data pada penguasaan kosakata bahasa Arab awal kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dan penguasaan kosakata bahasa Arab akhir kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,090. Sedang penguasaan kosakata bahasa Arab awal kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,051 dan penguasaan kosa kata bahasa Arab akhir kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065. Dari kedua kelas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata

bahasa Arab sebelum diterapkan model pembelajaran dan penguasaan kosa kata bahasa Arab setelah diterapkan model pembelajaran terdistribusi normal. Uji normalitas *pretes* dan *posttest* penguasaan kosa kata bahasa Arab dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 5, halaman 50.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan atau keseragaman varians pada kelompok dalam sebuah penelitian. Uji homogenitas dilakukan berdasarkan data motivasi belajar dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### 1) Data Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi. Hasil uji homogenitas data motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar Awal dan Motivasi Belajar Akhir Peserta Didik**

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Awal	1.972	1	40	.168
Motivasi Belajar Akhir	.608	1	40	.440

(Sumber: Lampiran 5, Halaman 51)



Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan, bahwa data motivasi belajar awal memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,810 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar awal peserta didik memiliki varians data yang homogen. Sedang pada motivasi belajar akhir peserta didik juga memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,440 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akhir peserta didik memiliki varians data yang homogen. Hasil uji homogenitas data motivasi belajar dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 5, halaman 51.

## 2) Data Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab

Hasil uji homogenitas data penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas kemampuan Awal dan Akhir Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik**

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Awal	.530	1	40	.471
Kemampuan Akhir	6.607	1	40	.014

(Sumber: Lampiran 5, Halaman 52)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan, bahwa data kemampuan awal memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,471 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik memiliki varians data yang homogen. Sedang pada kemampuan akhir peserta didik memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik memiliki varians data yang tidak homogen. Uji homogenitas

*pretes* dan *posttest* penguasaan kosa kata bahasa Arab dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 5, halaman 52.

c. Uji Hipotesis

1. Uji hipotesis keefektifan model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

- a) Uji hipotesis keefektifan model pembelajaran *quantum learning* ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, diketahui nilai signifikansi pada motivasi belajar awal dan akhir memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar awal sebelum diterapkan model pembelajaran dan motivasi belajar akhir setelah diterapkan model pembelajaran pada kelas eksperimen terdistribusi normal. Sehingga untuk menguji hipotesis keefektifan model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar peserta didik, maka dilakukan uji *Paired T Test* untuk menguji hipotesis dua kelompok data berpasangan berskala interval atau rasio. Dalam hal ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $(sig) < 0,05$  (dengan tingkat kepercayaan/*confidence interval* sebesar 95%). Adapun rumusan hipotesisnya, adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* tidak efektif terhadap motivasi belajar peserta didik

$H_a$  = Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Uji *Paired T Test* digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil uji *Paired T Test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji *Paired T Test* Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Motivasi Awal Kelas Eksperimen - Motivasi Akhir Kelas Eksperimen	-8.591	4.768	1.016	-10.705	-6.477	-8.452	21	.000

(Sumber: Lampiran 5, Halaman 53)

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Keputusan yang diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan, bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum learning* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik.

**b) Uji hipotesis keefektifan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.**

Berdasarkan motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol, diketahui nilai signifikansi pada motivasi belajar awal dan akhir memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar awal sebelum pembelajaran dan motivasi belajar akhir setelah pembelajaran pada kelas kontrol terdistribusi normal. Sehingga untuk

menguji hipotesis keefektifan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol terhadap motivasi belajar peserta didik, maka dilakukan uji *Paired T Test* untuk menguji hipotesis dua kelompok data berpasangan berskala interval atau rasio. Dalam hal ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $\text{sig} < 0,05$ ) (dengan tingkat kepercayaan/*confidence interval* sebesar 95%). Adapun rumusan hipotesisnya, adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Penggunaan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) tidak efektif terhadap motivasi belajar peserta didik

$H_a$  = Penggunaan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) efektif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Uji *Paired T Test* digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil uji *Paired T Test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Uji *Paired T Test* Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Motivasi Awal Kelas Kontrol - Motivasi Akhir Kelas Kontrol	-6.500	6.387	1.428	-9.489	-3.511	-4.551	19	.000

(Sumber: Lampiran 5, Halaman 53)

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Keputusan

yang diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan, bahwa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) efektif terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Uji hipotesis keefektifan model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik

a) Uji hipotesis keefektifan model pembelajaran *quantum learning* ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik

Berdasarkan kemampuan awal dan akhir penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, diketahui nilai signifikansi pada kemampuan awal dan akhir peserta didik memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penguasaan kosa kata bahasa Arab sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen terdistribusi normal. Sehingga untuk menguji hipotesis keefektifan model pembelajaran *quantum learning* terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik, maka dilakukan uji *Paired T Test* untuk menguji hipotesis dua kelompok data berpasangan berskala interval atau rasio. Dalam hal ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $(sig) < 0,05$  (dengan tingkat kepercayaan/*confidence interval* sebesar 95%). Adapun rumusan hipotesisnya, adalah sebagai berikut:

$H_0$  =Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* tidak efektif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

$H_a$  =Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* efektif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

Uji *Paired T Test* digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *quantum learning* terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik. Hasil uji *Paired T Test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Hasil Uji *Paired T Test* Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Eksperimen**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test Kelas Eksperimen - Post-Test Kelas Eksperimen	-39.273	16.774	3.576	-46.710	-31.836	-10.982	21	.000

(Sumber: Lampiran 5, Halaman 54)

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Keputusan yang diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan, bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum learning* efektif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

**b) Uji hipotesis keefektifan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik**

Berdasarkan kemampuan awal dan akhir penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik pada kelas kontrol, diketahui nilai signifikansi pada kemampuan awal dan akhir peserta didik memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penguasaan kosa kata bahasa Arab sebelum dan setelah pembelajaran pada kelas kontrol dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) terdistribusi normal. Sehingga untuk menguji hipotesis keefektifan model pembelajaran pada

kelas kontrol terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik, maka dilakukan uji *Paired T Test* untuk menguji hipotesis dua kelompok data berpasangan berskala interval atau rasio. Dalam hal ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $(\text{sig}) < 0,05$  (dengan tingkat kepercayaan/*confidence interval* sebesar 95%). Adapun rumusan hipotesisnya, adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Penggunaan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) tidak efektif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

$H_a$  = Penggunaan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) efektif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

Uji *Paired T Test* digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik. Hasil uji *Paired T Test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Hasil Uji *Paired T Test* Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Kontrol**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test Kelas Kontrol - Post-Test Kelas Kontrol	-29.600	12.542	2.805	-35.470	-23.730	-10.554	19	.000

(Sumber: Lampiran 5, Halaman 55)

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Keputusan yang diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan,



bahwa penggunaan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol efektif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

3. Uji hipotesis perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan, bahwa data motivasi belajar awal dan akhir memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal dan memiliki varians data yang homogen. Sehingga untuk menguji hipotesis perbedaan keefektifan kedua model pembelajaran, maka dilakukan uji *Independen Sample T Test* untuk menguji hipotesis dua kelompok data yang tidak berpasangan. Dalam hal ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $(\text{sig}) < 0,05$ . Adapun rumusan hipotesisnya, adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

$H_a$  = Ada perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

Uji *Independen Sample T Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil uji *Independen Sample T Test* dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:



Tabel 4.20 Hasil Uji *Independent Sample T Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Independent Samples Test									
Motivasi Belajar Siswa	t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
<b>Equal variances assumed</b>	.608	.440	2.827	40	<b>.007</b>	3.673	1.299	1.047	6.298
Equal variances not assumed			2.853	39.678	.007	3.673	1.287	1.070	6.275

(Sumber: Lampiran 5, Halaman 54)

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ( $0.007 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Keputusan yang diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan ada perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

4. Uji hipotesis perbedaan keefektifan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

Berdasarkan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan, bahwa data penguasaan awal dan akhir peserta didik memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau terdistribusi normal, tetapi pada uji homogenitas, penguasaan kosa kata bahasa Arab akhir peserta didik memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau data tidak homogen, namun hal ini bukan syarat mutlak untuk melanjutkan uji *Independent Sample T Test*. Sehingga untuk menguji

hipotesis perbedaan keefektifan kedua model pembelajaran, maka dilakukan uji *Independent Sample T Test* untuk menguji hipotesis dua kelompok data tidak berpasangan. Dalam hal ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $(\text{sig}) < 0,05$ . Adapun rumusan hipotesisnya, adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

$H_a$  = Ada perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

Uji *Independent Sample T Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik. Hasil uji *Independent Sample T Test* dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji *Independent Sample T Test* Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik

Independent Samples Test									
Hasil Belajar Siswa	t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	6.607	.014	1.104	40	.276	4.255	3.855	-3.537	12.047
Equal variances not assumed			1.127	35.962	.267	4.255	3.776	-3.404	11.914

(Sumber: Lampiran 5, Halaman 55)

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $0.267 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Keputusan yang diperoleh  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

## B. Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keefektifan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari motivasi belajar dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar. Subjek penelitian adalah kelas VII B sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Materi yang diajarkan pada kedua kelas adalah *al-adawāt al-madrasiyah* dan *al-alwān*. Penelitian ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan *pretest* dan angket motivasi belajar awal, pertemuan kedua sampai kelima dilakukan pembelajaran, dan pertemuan keenam dilakukan *posttest* dan angket motivasi belajar akhir.

Pada deskripsi data, keterlaksanaan model pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis dengan menghitung IJA untuk mengetahui seberapa persentase keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran. Hasil perhitungan IJA keterlaksanaan RPP pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tampak bahwa rata-rata keterlaksanaan RPP pada kelas kontrol adalah 90,28% dan kelas

eksperimen 95,83%. Meskipun pada keterlaksanaan RPP pada kedua kelas tersebut memiliki perbedaan rata-rata, di mana rata-rata keterlaksanaan RPP pada kelas eksperimen dengan model *quantum learning* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 95,83%, sedang pada kelas kontrol dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) memiliki nilai rata-rata 90,28%, namun kedua model tersebut dapat dikategorikan terlaksana dengan sangat baik dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, tampak bahwa model pembelajaran *quantum learning* mampu mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dan berinteraksi dengan temannya serta berinteraksi dengan pendidik untuk menyampaikan permasalahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh Ismail yang menyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang baik adalah jika derajat keterlaksanaan pembelajaran yang dicapai tersebut minimal kategori tinggi atau baik.<sup>1</sup>

Pada deskripsi data, motivasi dan hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan. Rata-rata skor motivasi belajar pada kelas kontrol meningkat dari 58,10 menjadi 64,60, sedangkan pada kelas eksperimen meningkat dari 59,68 menjadi 68,27. Rata-rata nilai hasil penguasaan kosa kata kelas kontrol meningkat dari 47,60 menjadi 77,20, sedangkan kelas eksperimen meningkat dari 42,18 menjadi 81,45. Pengaruh setiap model pembelajaran ditinjau dari motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab serta perbedaan efektivitas kedua model pembelajaran akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Ismail. *Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Nilai Karakter di Sekolah Dasar. Disertasi*, Makassar: PPS-UNM. 2013.

1. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dan Model Pembelajaran TPS (*think pairs share*) Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan model pembelajaran *quantum learning* dalam pembelajaran bahasa Arab dalam penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Gambaran umum motivasi belajar peserta didik kelas VII C, di MTs As'adiyah Banua Baru, dalam belajar bahasa Arab pada awal penelitian ini berlangsung relatif minim. Hal tersebut terindikasi pada anggapan bahwa materi dan metode yang digunakan kurang kreatif dan monoton, dan kepasifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi ini menjadi kendala tersendiri yang dihadapi oleh pendidik mata pelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah Banu Baru. Padahal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang besar, peserta didik akan aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar melaksanakan tugas yang diberikan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar, terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh, diantaranya: Menjelaskan kepada peserta didik, mengapa mata pelajaran bahasa Arab dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan apa kegunaannya untuk kehidupan kelak; Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik di luar lingkungan sekolah; Mendorong peserta didik untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga peserta didik mempunyai intensi untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin; Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menghindari kegagalan, seperti penataan lingkungan belajar yang nyaman dengan memasukkan tanaman ke dalam kelas, menggunakan iringan

musik yang lembut saat pembelajaran, serta menata meja dan kursi agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan posisi duduk yang itu-itu saja; Menggunakan insentif, seperti pujian, hadiah, dan hukuman. Dari segi pembelajaran, penguatan (*reinforcement*) dengan pujian, hadiah, dan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemauan kemudian menjadi cita-cita.

Efektivitas penggunaan model pembelajaran ditinjau dari motivasi belajar peserta didik, dapat diketahui dengan menganalisis data motivasi belajar awal dan data motivasi belajar akhir, ketika kedua data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran efektif terhadap motivasi belajar peserta didik. Apabila motivasi belajar meningkat maka penggunaan model pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan apabila motivasi belajar turun maka penggunaan model pembelajaran memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar peserta didik. Suatu model pembelajaran dikatakan efektif apabila memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Data motivasi belajar awal dan motivasi belajar akhir merupakan kelompok data berpasangan. Data motivasi belajar merupakan data ordinal. Uji *Paired T Test* digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala ordinal. Pengambilan keputusan pada uji ini berdasarkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, apabila mempunyai nilai yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan antara data motivasi belajar awal dan data motivasi belajar akhir memiliki perbedaan yang signifikan.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* setelah dilakukan analisis data motivasi belajar awal dan

data motivasi belajar akhir diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat dikatakan data motivasi belajar awal dengan data motivasi belajar akhir pada kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan atau model pembelajaran *quantum learning* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik. Pada *output* program SPSS terlihat bahwa *negative ranks* atau motivasi belajar peserta didik yang mengalami penurunan sebanyak 1 peserta didik dimana rata-rata penurunan skor motivasi sebesar 1,50, *positive ranks* atau motivasi belajar peserta didik yang mengalami kenaikan sebanyak 21 peserta didik dimana rata-rata kenaikan skor motivasi sebesar 11,98, dan *ties* atau motivasi belajar peserta didik yang tidak mengalami perubahan sebanyak 0 peserta didik. Rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 59,68 menjadi 68,27. Adapun data *ranks* pada motivasi belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 56.

Pada kelas kontrol setelah dilakukan analisis data motivasi belajar awal dan data motivasi belajar akhir diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat dikatakan data motivasi belajar awal dengan data motivasi belajar akhir pada kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau model pembelajaran TPS (*think pairs share*) efektif terhadap motivasi belajar peserta didik. Pada *output* program SPSS terlihat bahwa *negative ranks* atau motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol yang mengalami penurunan sebanyak 3 peserta didik dimana rata-rata penurunan skor motivasi sebesar 4,17, *positive ranks* atau motivasi belajar peserta didik yang mengalami kenaikan sebanyak 17 peserta didik dimana rata-rata kenaikan skor motivasi sebesar 11,62, dan *ties* atau motivasi belajar peserta didik yang tidak mengalami perubahan



sebanyak 0 peserta didik. Rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol meningkat dari 58,10 menjadi 64,60. Adapun data *ranks* pada motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 56.

Berdasarkan pembahasan di atas, peningkatan skor motivasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan pengaruh yang positif. Oleh karena itu, kedua model pembelajaran dapat dikatakan efektif jika ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian skripsi Fajar Kuni Bariroh (mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta 2012) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria di SMKN 6 Purworejo” Temuannya menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar kompetensi busana pria lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan musik pada kelas XI di SMKN Purworejo. Pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* yaitu terdapat 23 peserta didik (71,9%) kategori sangat senang, maka dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar siswa menanggapi secara positif terhadap penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning*.<sup>2</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setiap

---

<sup>2</sup><https://www.google.com/q=pengaruh+model+pembelajaran+quantum+learning+terhadap+motivasi+belajar+praktek+menjahit+busana+pria+smkn+6+purworejo> di kutip tanggal 20 februari 2020.



guru sebaiknya memiliki rasa rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi belajar dalam lingkungannya.<sup>3</sup>

Motivasi juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, di mana *quantum learning* berusaha memotivasi individu yang menerapkan dengan Manfaat AMBAK (Apa Manfaat Bagiku). Dengan pemanfaatan AMBAK ini, sama saja dengan menciptakan minat dalam belajar. AMBAK itu penting membantu berhubungan dengan instrinsik. Dengan kata lain, dapat melakukan sesuatu karena menginginkannya.<sup>4</sup>

## 2. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dan Model Pembelajaran TPS (*think pairs share*) Ditinjau dari Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Sesuai dengan hasil penelitian ini, Penggunaan model pembelajaran ditinjau dari penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik sangat menunjang dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dengan menganalisis data kemampuan awal dan data kemampuan akhir peserta didik, ketika kedua data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran efektif terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Apabila hasil belajar meningkat maka penggunaan model pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan apabila hasil belajar menurun maka penggunaan model pembelajaran memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

---

<sup>3</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Cet. VII; Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), h.174

<sup>4</sup>Bobbi DePorter, *Quantum Memorizer, Mengingat Sesuatu Setiap Waktu dengan Memaksimalkan Kemampuan Otak*. h. 17.

Suatu model pembelajaran dikatakan efektif apabila memiliki pengaruh positif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

Data kemampuan awal dan akhir merupakan kelompok data berpasangan. Data hasil belajar merupakan data interval. Uji *Paired T Test* digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala interval atau rasio. Pengambilan keputusan pada uji ini berdasarkan pada nilai *Sig. (2-tailed)*, apabila mempunyai nilai yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan antara data kemampuan awal dan akhir memiliki perbedaan yang signifikan.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* setelah dilakukan analisis data kemampuan awal dan data kemampuan akhir, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, dapat dikatakan, bahwa data kemampuan awal dan akhir pada kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan atau model pembelajaran *quantum learning* efektif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik. Pada *output* program SPSS terlihat bahwa *Mean* atau selisih rata-rata yang diperoleh dari rata-rata kemampuan awal dikurangi dengan rata-rata kemampuan akhir sebesar -39,27. Rata-rata nilai hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 42,18 menjadi 81,45, hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan rata-rata. Sedang pada *output* program SPSS terlihat bahwa *negative ranks* atau peserta didik kelas eksperimen yang mengalami penurunan nilai penguasaan kosa kata bahasa Arab sebanyak 0 peserta didik, *positive ranks* atau peserta didik yang mengalami kenaikan nilai penguasaan kosa kata bahasa Arab sebanyak 22 peserta didik dimana rata-rata kenaikan skor penguasaan kosa kata bahasa Arab sebesar 11,50, dan *ties* atau peserta

didik yang tidak mengalami perubahan nilai penguasaan kosa kata bahasa Arab sebanyak 0 peserta didik. Adapun data *ranks* penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 57.

Peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab yang diajarkan dengan *quantum learning* seperti temuan dalam penelitian ini sangat dimungkinkan. Alasannya adalah: *Pertama*, *quantum learning* merupakan seperangkat metode pembelajaran yang berperinsip bahwa peserta didik belajar lebih cepat jika belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan. Seperangkat metode ini dikembangkan dari falsafah pendidikan yang menyatakan bahwa belajar dapat dan harus menyenangkan.<sup>5</sup>

Untuk menjadikan belajar menjadi menyenangkan maka *quantum learning* mengembangkan beberapa teknik yaitu memasukkan tanaman ke dalam ruang kelas, mendudukan peserta didik secara nyaman dan menggunakan iringan musik yang lembut. *Kedua*, *quantum learning* merupakan seperangkat metode yang dikembangkan dari berbagai konsep yang beranggapan bahwa peserta didik tidak hanya perlu belajar mengenai berbagai pengetahuan, tetapi juga perlu bagi peserta didik untuk “belajar untuk belajar” (*learning how to learn*). Konsep belajar cara belajar ini dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang dibelajarkan dengan lebih mudah dan efektif, serta mendukung peserta didik untuk belajar dengan lebih cepat dan menyenangkan, sehingga hasil belajarnya meningkat.

Dalam rangka penggunaan konsep belajar cara belajar, *quantum learning* mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar seperti: meningkatkan kekuatan pikiran, menerapkan AMBAK (Apa Manfaat

---

<sup>5</sup>Bobbi DePorter, *Quantum Memorizer, Mengingat Sesuatu Setiap Waktu dengan Memaksimalkan Kemampuan Otak* (Bandung: Kaifa, 2009) h. 8.

Bagiku), menata lingkungan belajar yang nyaman, memupuk sikap positif, menentukan cara belajar yang cepat, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kemampuan belajar membaca, dan membuat catatan yang efektif.

Dengan demikian temuan penelitian ini relevan dengan sejumlah teori yang ada dalam *quantum learning*. Hermawan Widyastantyo dalam penelitiannya tentang “Penerapan Metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran IPA (*Sains*) bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Kabupaten Temanggung”, temuannya menunjukkan bahwa penerapan metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPA (*Sains*). Peningkatan ini ditunjukkan oleh perbandingan rata-rata hasil belajar yang dicapai antara siklus I (53,97), siklus II (65,74) peningkatan persentase 11,77% dan siklus III (73,24) peningkatan persentase 7,5%.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, adanya metode *quantum learning* ini memungkinkan hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab lebih meningkat dengan melihat hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang merupakan hasil/kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar).

Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik meliputi kesehatan, intelengensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Dari faktor tersebut, menurut penulis yang mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab kelas eksperimen adalah minat dan

---

<sup>6</sup>Hermawan Widyastantyo, “Penerapan Metode *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (*Sains*) Bagi Siswa Kelas V SD Kebonsari Kabupaten Temanggung.”<http://repository.stain-pekalongan.ac.id/id/eprint/2154>(18 Juli 2013)

motivasi, serta cara belajar peserta didik. Asumsi ini cukup beralasan karena minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk bergairah dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan, dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Melalui *quantum learning*, memungkinkan peserta didik memiliki gairah yang besar dalam belajar, karena belajar menjadi kegiatan yang nyaman dan menyenangkan.

Demikian juga cara belajar, besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. *Quantum learning* memungkinkan peserta didik memperoleh cara belajar yang baik. Juga tidak terlepas bagaimana pendidik men-*design* pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teori belajar yang humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.<sup>7</sup>

Adapun faktor dari lingkungan yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Di antara faktor lingkungan yang penulis analisis adalah lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah cukup dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendidik dan metode pembelajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik perkelas,

---

<sup>7</sup>M.Sukarjo Ukim Kamaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 56.

pelaksanaan tata tertib , dan sebagainya, semuanya ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Jika ada pendidik yang mengatakan, bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan seorang pendidik yang sudah putus asa dan jauh dari keperibadian seorang guru. Mustahil setiap pendidik tidak ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi guru itu hadir kedalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina anak didiknya.<sup>8</sup>

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang sesuai peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sebagaimana yang dikehendaki dalam rumusan tujuan pendidikan nasional. Yaitu, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), setelah dilakukan analisis data kemampuan awal dan data kemampuan akhir diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat dikatakan data kemampuan awal dan akhir pada kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau model pembelajaran TPS (*think pairs share*) efektif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik. Pada *output* program SPSS terlihat bahwa *Mean* atau selisih rata-rata yang diperoleh dari rata-rata kemampuan awal dikurangi dengan

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 109

rata-rata hasil belajar sebesar  $-29,60$ , hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai. Rata-rata nilai penguasaan kosa kata bahasa Arab akhir peserta didik pada kelas kontrol meningkat dari  $47,60$  menjadi  $77,20$ . Sedang pada *output* program SPSS terlihat bahwa *negative ranks* atau peserta didik kelas kontrol yang mengalami penurunan nilai penguasaan kosa kata bahasa Arab sebanyak 0 peserta didik, *positive ranks* atau peserta didik yang mengalami kenaikan nilai penguasaan kosa kata bahasa Arab sebanyak 19 peserta didik dimana rata-rata kenaikan skor motivasi sebesar  $10,00$ , dan *ties* atau penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik yang tidak mengalami perubahan sebanyak 1 peserta didik. Adapun data *ranks* pada penguasaan kosa kata peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 57.

Berdasarkan pembahasan diatas penerapan model pembelajaran *quantum learning* di kelas eksperimen dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) di kelas kontrol efektif terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik. Peningkatan nilai penguasaan kosa kata bahasa Arab pada kedua kelas menunjukkan pengaruh yang positif. Oleh karena itu, kedua model pembelajaran dapat dikatakan efektif jika ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

### 3. Perbedaan Efektivitas antara Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Model Pembelajaran TPS (*think pairs share*) Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik

Efektivitas dalam Kamus Besar Indonesia berasal dari kata efektif yang berarti adanya pengaruh yang dapat membawa hasil. Menurut Chris pengajaran efektif adalah pengajaran yang berhasil mewujudkan



pembelajaran dimana peserta didik dapat mencapai tujuan belajar sebagaimana yang dikehendaki oleh guru.<sup>9</sup>

Perbedaan keefektifan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari motivasi belajar peserta didik, dapat diketahui dengan menganalisis data motivasi akhir kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan data motivasi belajar akhir kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ketika kedua data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dapat dikatakan penggunaan kedua model pembelajaran memiliki perbedaan keefektifan terhadap motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran dikatakan lebih efektif ditinjau dari motivasi belajar apabila memiliki rata-rata skor motivasi belajar akhir yang lebih tinggi. Data motivasi belajar akhir kelas eksperimen dan data motivasi belajar akhir kelas kontrol merupakan kelompok data tidak berpasangan. Data motivasi belajar merupakan data ordinal. Uji *Independen Sample T Test* digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok data tidak berpasangan berskala ordinal. Pengambilan keputusan pada uji ini berdasarkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, apabila mempunyai nilai yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan antara data motivasi belajar akhir kelas eksperimen dan data motivasi belajar akhir kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil uji *Independen Sample T Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara data motivasi belajar akhir kelas

---

<sup>9</sup>Kyriacou, Chris. *Effective Teaching: Theory and Practice*. Penerjemah: M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2011), h. 15.



eksperimen dengan data motivasi belajar akhir kelas kontrol. Adapun rata-rata skor motivasi belajar akhir kelas eksperimen 68,27 lebih besar dari rata-rata skor motivasi belajar akhir kelas kontrol, yaitu 64,60. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum learning* di kelas eksperimen lebih efektif dari model pembelajaran TPS (*think pairs share*) di kelas kontrol ditinjau dari motivasi belajar peserta didik. Hasil uji *Independen Sample T Test* pada motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 54.

**4. Perbedaan Efektivitas antara Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Model Pembelajaran TPS (*think pairs share*) Ditinjau dari Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik**

Perbedaan keefektifan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) ditinjau dari penguasaan kosakata bahasa Arab dapat diketahui dengan menganalisis data penguasaan kosakata bahasa Arab akhir kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan data penguasaan kosakata bahasa Arab akhir kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), ketika kedua data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dapat dikatakan penggunaan kedua model pembelajaran memiliki perbedaan keefektifan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab. Model pembelajaran dikatakan lebih efektif ditinjau dari penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik apabila memiliki rata-rata skor hasil akhir yang lebih tinggi.

Data hasil akhir penguasaan kosakata bahasa Arab kelas eksperimen dan data hasil akhir penguasaan kosakata bahasa Arab kelas kontrol merupakan kelompok data tidak berpasangan. Data penguasaan kosakata

bahasa Arab merupakan data interval. Uji *Independen Sample T Test* digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok data tidak berpasangan berskala interval atau rasio. Pengambilan keputusan pada uji ini berdasarkan pada nilai *Sig. (2-tailed)*, apabila mempunyai nilai yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan antara hasil akhir penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas eksperimen dan data hasil akhir penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil uji *Independen Sample T Test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* pada *Equal variances not assumed* lebih besar dari 0,05 ( $0,267 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas eksperimen dan data hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas kontrol. Namun pada kedua model tersebut, terdapat perbedaan nilai rata-rata pada hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik, yaitu pada kelas eksperimen 81,45 lebih besar dari rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol 77,20. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum learning* di kelas eksperimen dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) di kelas kontrol keduanya efektif, tetapi tidak memiliki perbedaan keefektifan yang signifikan ditinjau dari penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik. Hasil uji *Independen Sample T Test* pada penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 55.

Model pembelajaran *quantum learning* adalah salah satu teknik pembelajaran yang berguna untuk mengoptimalkan partisipasi peserta didik menjadi aktif serta memicu peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Berdasarkan pembahasan uji hipotesis di atas model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen lebih efektif dari model pembelajaran TPS

(*think pairs share*) ditinjau dari motivasi belajar peserta didik. Sedang pada penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik, model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) tidak memiliki perbedaan keefektifan yang signifikan pada penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik, namun tetap terdapat perbedaan nilai rata-rata pada hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran dengan banyak melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan, bahwa:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen berada dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata adalah 95,83%, sedang pada kelas kontrol dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) juga berada dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata adalah 90,28%.
2. Motivasi belajar dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik pada kelas eksperimen setelah diterapkan Model pembelajaran *quantum learning*, mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata motivasi belajar dari 59,68 menjadi 68,27, dan nilai rata-rata penguasaan kosa kata bahasa Arab meningkat dari 42,18 menjadi 81,45.
3. Motivasi belajar dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik pada kelas kontrol dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*), mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata motivasi belajar dari 58,10 menjadi 64,60, dan nilai rata-rata penguasaan kosa kata bahasa Arab meningkat dari 47,60 menjadi 77,20.
4. Pada Motivasi belajar peserta didik, terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedang pada penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model

pembelajaran *quantum learning* dengan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) dengan nilai *Sig. (2-tailed)* pada *equal variances not assumed* lebih besar dari 0,05 ( $0,267 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## B. *Implikasi Penelitian*

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa hal yang perlu disampaikan, antarlain:

1. Dengan penerapan model pembelajaran *quantum learning*, diharapkan pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk selalu aktif dalam belajar, dan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan kondisi yang ada.
2. Penerapan model pembelajaran *quantum learning* menunjukkan dampak yang positif bagi peserta didik terhadap peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab, namun tidak semua pelajaran cocok dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, sehingga pendidik diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam merancang pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, dan dapat memilih materi yang sesuai dengan karakter model pembelajaran tersebut.
3. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran TPS (*think pairs share*) pada kelas kontrol efektif terhadap motivasi belajar dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik, hal ini mengindikasikan, bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik sehingga pendidik tidak hanya monoton menerapkan satu model saja di dalam pembelajaran. Pendidik dituntut menerapkan banyak model

*(multi method)*, karena pada hakikatnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan penguasaan kosa kata bahasa Arab, khususnya di MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Psikologi Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial; Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada. 1994.
- Ad-Damasyq, Abu al-Fidaa Ismail. *Tafsīr Al-Qur'an Al-'Adzīm*. Juz 8, Cet. 2; Dār At-Ṭayyibah, 1420 H -1999 M.
- Al-Jawi, Muhammad Bin Umar Nawawi. *Marah Labīd Li Kasyfī Ma'na Al-Qur'an Al-Majid*. Juz. 2, Cet.1; Beirut: Dar Al-Kutub Al-'ilmiyyah, 1417 H.
- Al-Zuhaily, Wahbah. *Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-'Aqīdah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*. Cet. 2; Damasyq: Dar al-Fikri Al-Mu'aṣhir, 1418 H.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Mengusai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Ardiansyah, Muhammad Beben Satria. *Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas X IIS Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta*. Skripsi. 2017.
- Arifin, Imam. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.*
- , *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta. 2010.
- Budiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press. 2009
- Damopoli, Muljono dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. *Quantum Learning : Unleashing the genius in you*, terj. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2002.
- , *Quantum Reader (membaca Lebih Efektif, Lebih Bermakna, dan Lebih Cerdas*. Bandung: Kaifa. 2009.
- , *Quantum Memorizer, Mengingat Sesuatu Setiap Waktu dengan Memaksimalkan Kemampuan Otak*. Bandung: Kaifa, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. III; Jakarta: Penyelenggaraan Kitab Suci.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi II Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2006.



- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Echols, Jhon M dan Hasan Sadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXIV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Ginting, Abddorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Humaniora Penerbitan Buku Pendidikan Anggota Ikapi Berkhidmat Untuk Ilmu. 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar*. Jakarta: Buki Aksara. 2004.
- Haris. *Pengaruh Quantum Learning terhadap Proses Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomuyo Kabupaten Polewali Mandar*. Tesis. 2014.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1994.
- Hernowo. *Mengikat Makna, Update*. Bandung: Kaifa. 2009.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999.
- Ismail. *Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Nilai Karakter di Sekolah Dasar*. Disertas. Makassar: PPS-UNM. 2013.
- Kamaruddin, M.Sukarjo Ukim. *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya*. Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. 2012.
- Kyriacou, Chris. *Effective Teaching: Theory and Practice*. Penerjemah: M. Khozim. Bandung: Nusa Media. 2011.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Meltzer, D. E.. *The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics*. New York: John Willey & Sons. 2002.
- Misbahuddin, Iqbal hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Munawaroh, Sa'diyah. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di RA Masitoh*. Skripsi. 2017.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Malang Press. 2011.
- Mustami, Muh. Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Aynat Publishing. 2015.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. 2004.
- Observasi di MTs As'adiyah Banua baru Kabupaten Polewali Mandar, 11 Maret 2019



- Priyatno, Duwi. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2017.
- Putri. *Implementasi Pendekatan Quantum Learning sebagai Upaya Meminimalisasi Miskonsepsi Bioteknologi di SMA Negeri 8 Surakarta*. Skripsi. 2008.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta. 2015.
- Rivers, Wilga. *Teaching Foreign Language Skills*. Chicargo: University Press. 1972.
- Rosyidi. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Software Computer Algebraic System terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa SMA Kabupaten Sragen*. Skripsi. 2009.
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar Dan Aspek dari suatu Proses yang disebut Pendidikan* (Cet. III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 49. Lihat pula Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana. 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Saud, Udin Syaifuddin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Bina Aksara. 1986.
- Syah, Darwin. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.XXIII, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sumadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Cet. XV, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Triyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka. 2007.
- Tu'aimah, Rusydi Ahmad. *Al-marja fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-nāthiqīn bi lughatin ukhra*, Jāmi'ah Umm al-Qurā, Ma'had al-Lughah al-Arabiyyah, Wahdat al-Buhuṣ wa al-Manhaj, Silsilah Dirāsāt fi Ta'lim al-Arabiyyah, Juz II, 1989.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Widyastantyo, Hermawan . *Penerapan Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Sains) Bagi Siswa Kelas V SD Kebonsari Kabupaten Temanggung*. <http://repository.stain-pekalongan.ac.id/id/eprint/2154> (20 februari 2020).

- Wuitt, W. *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Valdosta State University. 2001.
- Yusuf, Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997.
- Hidayat, "Pengertian Efektivitas", [hidayatdansite.wordpress.com](http://hidayatdansite.wordpress.com) 28 Maret 2009.  
<http://hidayatdansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektivitas/>
- <http://metode.multiply.com/journal/item/metode-pembelajaran-mufradat/24>, diakses pada tanggal 26 juli 2019.
- <https://www.google.com/q=pengaruh+model+pembelajaran+quantum+learning+terhadap+motivasi+belajar+praktek+menjahit+busana+pria+smkn+6+purwerejo> di kutip tanggal 20 februari 2020.
- <http://kamus-retail.blogspot.com/2009/03/menciptakan-lingkungan-yang-dapat.html>. 2014.
- Nugraha, Dadang Mulia. "Menciptakan Lingkungan yang dapat Membangkitkan Energi" [Kamus retail.blogspot.com](http://kamus-retail.blogspot.com), Maret 2009.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



# LAMPIRAN 1

Perangkat Pembelajaran: Instrumen Lembar Observasi  
Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP) *Quantum Learning* dan TPS, serta Instrumen  
Angket Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosa Kata  
Bahasa Arab Peserta Didik

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
MODEL *QUANTUM LEARNING***

Nama Madrasah : MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Materi Pokok/Tema : *al-adawāt al-madrasiyah*  
Kelas/semester : VII / I  
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	<p>1.1.1. Bersyukur dengan mengucapkan hamdalah karena diberi Allah SWT kesempatan berkomunikasi menggunakan bahasa arab baik disekitar rumah maupun madrasah.</p> <p>1.1.2. Meyakini bahwa memiliki sikap kejujuran dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah adalah anugrah Allah SWT</p>

2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah	2.1.1. Menampilkan perilaku jujur ketika berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa Arab 2.1.2 Menampilkan perilaku percaya diri ketika berkomunikasi dengan menggunakan ungkapan bahasa Arab
3.2 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية baik secara lisan maupun tertulis	3.1.1 Mengidentifikasi bunyi kata yang diperdengarkan 3.1.2 Meniru makna kata yang berhubungan dengan topik 3.1.3 Menemukan informasi dari bacaan tentang topik الأدوات المدرسية 3.1.4 Menyebutkan struktur kalimat yang berhubungan dengan topik الأدوات المدرسية
4.2 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik الأدوات المدرسية dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	4.1.1 Melafalkan kata, frase dan kalimat berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية dengan baik 4.1.2 mempraktekkan dialog sederhana tentang topik الأدوات المدرسية 4.1.3 Menggabungkan kalimat dan informasi dari bacaan tentang topik الأدوات المدرسية 4.1.4 Menulis paragraf sederhana tentang topik الأدوات المدرسية

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi kata yang diperdengarkan
2. Peserta didik dapat memahami makna kata yang berhubungan dengan topik الأدوات المدرسية
3. Peserta didik dapat menemukan informasi dari bacaan tentang topik الأدوات المدرسية
4. Peserta didik dapat menyebutkan struktur kalimat yang berhubungan dengan topik الأدوات المدرسية
5. Peserta didik dapat melafalkan kata, frase dan kalimat berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية dengan baik
6. Peserta didik dapat menggabungkan kalimat dan informasi dari bacaan tentang topik الأدوات المدرسية
7. Peserta didik dapat menulis paragraf sederhana tentang topik الأدوات المدرسية

## D. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Peralatan Sekolah

هَذِهِ – تِلْكَ		هَذَا – ذَلِكَ	
diganti gambar	Tas	diganti gambar	كِتَاب
diganti gambar	Penggaris	diganti gambar	قَلَم
diganti gambar	Penghapus papan tulis	diganti gambar	مِرْسَم
diganti gambar	Penghapus pensil	diganti gambar	قَامُوس
diganti gambar	Kotak Pensil	diganti gambar	كَشْفُ الْغِيَاب
diganti gambar	Gambar	diganti gambar	حَائِط
diganti gambar	Peta	diganti gambar	كُرْسِي
diganti gambar	Buku Tulis	diganti gambar	قِرْطَاس
diganti gambar	Jam	diganti gambar	مَكْتَب
diganti gambar	Papan Tulis	diganti gambar	مِصْبَاح

### 2. Tempat

diganti gambar	Toilet	diganti gambar	فَصْل
diganti gambar	Lapangan	diganti gambar	مَكْتَبَة
diganti gambar	Kamar mandi	diganti gambar	مُصَلَّى

### 3. Kata keterangan tempat

الرَّقْم	الكَلِمَة	المَعْنَى	العِبَارَة
١	فِي	Di dalam	الْقَلَمُ فِي الْحَقِيبَةِ
٢	عَلَى	Di atas (menempel)	الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ
٣	فَوْقَ	Di atas (tidak menempel)	الْمِصْبَاحُ فَوْقَ الْمَكْتَبِ

الْمَقْلَمَةُ تَحْتَ الْكُرَّاسَةِ	Di bawah	تَحْتَ	٤
الْمُصَلِّي أَمَامَ الْمَلْعَبِ	Di depan	أَمَامَ	٥
الْمَسْجِدِ وَرَاءَ الْفَصْلِ	Di belakang	وَرَاءَ	٦
الْمَقْلَمَةُ بَيْنَ الْمِسْطَرَةِ وَالْقَامُوسِ	Di antara	بَيْنَ	٧
الْمِمْسَحَةِ جَانِبَ الْمِرْسَمِ	Di samping	جَانِبَ	٨

#### D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Quantum Learning*
2. Pendekatan : Saintifik
3. Metode : Motivasi, Tanya jawab, Demonstrasi, Bernyanyi, Games

#### E. MEDIA dan Bahan

1. Benda-benda peralatan sekolah yang ada di kelas (pensil, buku, papan tulis, penghapus, dll)
2. Kartu bergambar peralatan sekolah
3. White board dan spidol

#### F. SUMBER BELAJAR

1. Buku peserta didik Bahasa arab MTs Kelas VII, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014 hal 78-89
2. Kamus Indonesia-Arab Al Munawwir
3. Lembar Kerja Peserta didik

#### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

##### Petunjuk:

Berikut ini disajikan poin-poin berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Berilah tanggapan sesuai tanda cek (✓) pada kolom pilihan.

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- ✓ Terlaksana = Dilakukan oleh Guru
- ✓ Tidak Terlaksana = Tidak dilakukan oleh Guru



Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran</li> <li>2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik</li> <li>3. Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menata ruang kelas dengan memasukkan tanaman ke dalam kelas <b>(Menata lingkungan belajar yang nyaman)</b></li> <li>4. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan memberikan motivasi belajar peserta didik agar bersikap jujur dan percaya diri <b>(Kekuatan AMBAK)</b></li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari <b>(Meningkatkan daya ingat).</b></li> <li>6. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi/tema dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>		
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	<b>(Meningkatkan kekuatan pikiran)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memperdengarkan kosa kata kepada peserta didik berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية dengan cara bernyanyi.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menirukan kosa kata yang dilafalkan oleh guru.</li> <li>3. Peserta didik melalui bimbingan guru bertanya jawab tentang bunyi kata, frase, dan kalimat terkait tema yang didengar dan dilihat</li> <li>4. Guru memberikan soal berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية</li> <li>5. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan</li> <li>6. Guru bersama peserta didik membahas jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik</li> <li>7. Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang berani menjawab di papan tulis</li> </ol>		
<b>Penutup</b> (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR (Pekerjaan Rumah), baik individu maupun</li> </ol>		

	kelompok. 4. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang 5. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam		
--	--	--	--

### Pertemuan 2 (2 x 45 menit)

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/ pembelajaran</li> <li>2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik</li> <li>3. Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menata ruang kelas dengan memasukkan tanaman ke dalam kelas <b>(Menata lingkungan belajar yang nyaman)</b></li> <li>4. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan memberikan motivasi belajar peserta didik agar bersikap jujur dan percaya diri <b>(Kekuatan AMBAK)</b></li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari <b>(Meningkatkan daya ingat).</b></li> <li>6. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi/tema dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>		
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	<b>(Meningkatkan kekuatan pikiran)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memperdengarkan kosa kata kepada peserta didik berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية</li> <li>2. Guru memperagakan kosa kata berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية dengan menggunakan gerakan tangan.</li> <li>3. Peserta didik melalui bimbingan guru bertanya jawab tentang bunyi kata, frase, dan kalimat terkait tema yang didengar dan dilihat.</li> <li>4. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri atas 4 peserta didik (menyesuaikan kondisi masing-masing kelas).</li> <li>5. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menghapalkan gerakan sesuai dengan kosa kata yang diberikan.</li> </ol>		

	6. Guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian mendemonstrasikan pelafalan kata, frase dan kalimat berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية dengan baik di depan kelas. 7. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah mendemonstrasikan pelafalan kata, frase dan kalimat berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية dengan baik di depan kelas.		
<b>Penutup</b> (20 Menit)	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran 3. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang. 4. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya. 5. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam.		

### Pertemuan 3 (2 x 45 menit)

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Pendahulua</b> (15 menit)	1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/ pembelajaran 2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik. 3. Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menata ruang kelas dengan memasukkan tanaman ke dalam kelas ( <b>Menata lingkungan belajar yang nyaman</b> ) 4. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan memberikan motivasi belajar peserta didik agar bersikap jujur dan percaya diri ( <b>Kekuatan AMBAK</b> ) 5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari ( <b>Meningkatkan daya ingat</b> ). 6. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi/tema dalam kehidupan sehari-hari.		
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>(Meningkatkan kekuatan pikiran)</b> 1. Guru mengajak siswa untuk eksplorasi materi		

(55 menit)	<p>dalam permainan menyusun kalimat dalam bahasa Arab dan terjemahannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri atas 4 peserta didik (menyesuaikan kondisi masing-masing kelas)</li> <li>3. Guru meminta masing-masing kelompok berkumpul sesuai dengan teman kelompok masing-masing. <b>(Bebaskan gaya belajarnya)</b></li> <li>4. Guru menjelaskan peraturan permainan</li> <li>5. Guru menyediakan potongan-potongan kertas yang berisi kosa kata yang akan disusun menjadi sebuah kalimat.</li> <li>6. Setiap ketua kelompok, masing-masing mengambil kertas yang berisi kosa kata yang kemudian disusun bersama teman kelompoknya.</li> <li>7. Masing-masing kelompok membacakan hasil susunan kalimat yang telah disusunnya.</li> <li>8. Guru bersama peserta didik membahas materi permainan dan guru memberikan skor untuk jawaban benar.</li> </ol>		
<b>Penutup</b> (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menentukan pemenang dalam permainan tersebut dan memberikan <i>reward</i> kepada pemenang.</li> <li>2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang.</li> <li>4. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam</li> </ol>		

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
MODEL *QUANTUM LEARNING***

Nama Madrasah : MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Materi Pokok /Tema : *al-alwān* (Maharah Istima' dan Kalam)  
Kelas/semester : VII/ 1  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3. Mengamalkan sikap amanah sebagai anugerah Allah untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislaman	<p>1.3.1. Menyadari bahwa sikap amanah sebagai anugerah Allah untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislaman</p> <p>1.3.2. Meyakini bahwa sikap amanah sebagai anugerah Allah untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislaman</p>
2.3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislam	<p>2.3.1. Menyadari sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislam</p> <p>2.3.2. Mensyukuri sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab</p>

	sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislaman
3.3. Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik؛ الألوان baik secara lisan maupun tertulis	<p>3.3.1. Membedakan bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik؛ الألوان baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>3.3.2. Menentukan bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik؛ الألوان baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>3.3.3. Menyebutkan bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik؛ الألوان baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>3.3.4. Menunjukkan tulisan sesuai bunyi kata sesuai yg diperdengarkan</p> <p>3.3.5. Menunjukkan gambar sesuai dengan bunyi kata sesuai</p>
4.3. Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik؛ الألوان dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	<p>4.3.1. Menyampaikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik؛ الألوان dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p> <p>4.3.2. Melakukan percakapan sederhana tentang topik؛ الألوان dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan I

1. Melalui penanaman keimanan dan pemberian contoh peserta didik dapat menyadari bahwa sikap jujur yang kita miliki adalah anugerah Allah swt dalam kehidupan sehari-hari
2. Melalui motivasi peserta didik dapat berperilaku percaya diri dalam kehidupan sehari-hari
3. Setelah menyimak peserta didik dapat membedakan bunyi, kata, frase frase terkait al alwaan
4. Setelah menyimak peserta didik dapat mencari makna bunyi, kata, frase terkait al alwaan dengan benar
5. Melalui istimak peserta didik dapat menyebutkan makna bunyi, kata, frase terkait al alwaan dengan benar
6. Melalui istimak peserta didik dapat menunjukkan gambar sesuai dengan bunyi kata dengan benar

### D. Materi Pembelajaran



ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أَحْمَر. القرطاس لونه أَحْمَر
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أَسْوَد. القرطاس لونه أَسْوَد
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس كَرِيمِي. القرطاس لونه كَرِيمِي
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس رَمَادِيَّ. القرطاس لونه رَمَادِيَّ



ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أبيض. القرطاس لونه أبيض
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أزرق. القرطاس لونه أزرق
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أخضر. القرطاس لونه أخضر
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أصفر. القرطاس لونه أصفر
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس بُرْتُقَالِي. القرطاس لونه بُرْتُقَالِي
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس بُيَّ. القرطاس لونه بُيَّ
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس وَرْدِي. القرطاس لونه وَرْدِي
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس بَنَفْسَجِي. القرطاس لونه بَنَفْسَجِي

- E. Model Pembelajaran** : *Quantum Learning*  
Pendekatan : Saintifik  
Metode : Bernyanyi, Tanya jawab dan Demonstrasi

**F. Media dan Bahan**

- Media : Benda sekitar yg menunjukkan warna, spidol, papan tulis.
- Bahan : Kertas warna, benda-benda sekitar.

**G. Sumber Belajar**

- Buku H.D. Hidayat, Pembelajaran Bahasa Arab, 2014, Jakarta, Toha Putra
- Buku Siswa, Kemenag RI, 2014, Bahasa Arab



## H. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 4 (2 x 45 menit)

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru dan Peserta didik	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/ pembelajaran</li> <li>2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik</li> <li>3. Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menata ruang kelas dengan memasukkan tanaman ke dalam kelas (<b>Menata lingkungan belajar yang nyaman</b>)</li> <li>4. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan memberikan motivasi belajar peserta didik agar bersikap jujur dan percaya diri (<b>Kekuatan AMBAK</b>)</li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (<b>Meningkatkan daya ingat</b>).</li> <li>6. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi/tema dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>		
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	<p>(<b>Meningkatkan kekuatan pikiran</b>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memperdengarkan kosa kata kepada peserta didik berkaitan dengan topik الألوان dengan cara bernyanyi.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menirukan kosa kata yang dilafalkan oleh guru dengan cara bernyanyi.</li> <li>3. Guru dan peserta didik melafalkan bunyi kata, frasa dan kalimat berkaitan dengan topik الألوان dengan cara bernyanyi bersama.</li> <li>4. Peserta didik melalui bimbingan guru bertanya jawab tentang bunyi kata, frase, dan kalimat terkait tema yang didengar dan dilihat.</li> <li>5. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan topik الألوان dengan menunjukkan benda berwarna yang berada di sekitar kelas.</li> <li>6. Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru.</li> <li>7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan pertanyaan</li> </ol>		

	secara bergantian dengan teman sebangkunya berkaitan dengan topik الألوان .		
<b>Penutup</b> (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran.</li> <li>3. Guru menjelaskan secara singkat semua materi /kegiatan pembelajaran yang telah di pelajari sebelumnya.</li> <li>4. Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi dari seluruh materi mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.</li> <li>5. peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam.</li> </ol>		

Wonomulyo, Oktober 2019

Guru Bahasa Arab

Peneliti

Sudarman, S.Pd.I

Munawarah

Mengetahui

Kepala Sekolah MTs As'Adiyah Banua Baru, kab Polman

ALAUDDIN  
MAKASSAR

Haris, A.Ag., M.Pd.I

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
MODEL TPS (*Think Pairs Share*)**

**Nama Madrasah** : MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Arab  
**Materi Pokok/Tema** : *al-adawāt al-madrasiyah*  
**Kelas/semester** : VII / I  
**Alokasi Waktu** : 6 x 45 menit ( 3 pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN S INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	<p>3.1.1. Bersyukur dengan mengucap hamdalah karena diberi Allah SWT kesempatan berkomunikasi menggunakan bahasa arab baik disekitar rumah maupun madrasah.</p> <p>3.1.2. Meyakini bahwa memiliki sikap kejujuran dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah adalah anugrah Allah SWT</p>
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan	2.1.1. Menampilkan perilaku jujur ketika berkomunikasi dengan teman

percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah	menggunakan bahasa Arab 2.1.2. Menampilkan perilaku percaya diri ketika berkomunikasi dengan menggunakan ungkapan bahasa Arab
3.2 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية baik secara lisan maupun tertulis	3.1.1 Mengidentifikasi bunyi kata yang diperdengarkan 3.1.2 Meniru makna kata yang berhubungan dengan topik الأدوات المدرسية 3.1.3 Menemukan informasi dari bacaan tentang topik الأدوات المدرسية 3.1.4 Menyebutkan struktur kalimat yang berhubungan dengan topik الأدوات المدرسية
4.2 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik الأدوات المدرسية dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	4.1.1 Melafalkan kata, frase dan kalimat berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية dengan baik 4.1.2 Mempraktekkan dialog sederhana tentang topik الأدوات المدرسية 4.1.3 Menggabungkan kalimat dan informasi dari bacaan tentang topik الأدوات المدرسية 4.1.4 Menulis paragraf sederhana tentang topik الأدوات المدرسية

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi kata yang diperdengarkan
2. Peserta didik dapat memahami makna kata yang berhubungan dengan topik الأدوات المدرسية
3. Peserta didik dapat menemukan informasi dari bacaan tentang topik الأدوات المدرسية
4. Peserta didik dapat menyebutkan struktur kalimat yang berhubungan dengan topik الأدوات المدرسية
5. Peserta didik dapat melafalkan kata, frase dan kalimat berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية dengan baik
6. Peserta didik dapat menggabungkan kalimat dan informasi dari bacaan tentang topik الأدوات المدرسية
7. Peserta didik dapat menulis paragraf sederhana tentang topik الأدوات المدرسية

## D. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Peralatan Sekolah

هَذِهِ – تِلْكَ		هَذَا – ذَلِكَ	
diganti gambar Tas	حَقِيْبَة	diganti gambar Buku	كِتَاب
diganti gambar Penggaris	مِسْطَرَة	diganti gambar Pena	قَلَم
diganti gambar Penghapus papan tulis	مِمْسَحَة	diganti gambar Pensil	مِرْسَم
diganti gambar Penghapus pensil	مِمْحَاة	diganti gambar Kamus	قَامُوس
diganti gambar Kotak Pensil	مِقْلَمَة	diganti gambar Buku Presensi	كُتُبُ الْغِيَاب
diganti gambar Gambar	صُورَة	diganti gambar Dinding	حَائِط
diganti gambar Peta	خَرِيْطَة	diganti gambar Kursi	كُرْسِي
diganti gambar Buku Tulis	كُرَاسَة	diganti gambar Kertas	قِرْطَاس
diganti gambar Jam	سَاعَة	diganti gambar Meja	مَكْتَب
diganti gambar Papan Tulis	سَبُوْرَة	diganti gambar Lampu	مِصْبَاح

### 2. Tempat

diganti gambar Toilet	مِرْحَاض	diganti gambar Kelas	فَصْل
diganti gambar Lapangan	مَلْعَب	diganti gambar Perpustakaan	مَكْتَبَة
diganti gambar Kamar mandi	حَمَّام	diganti gambar Musholla	مُصَلَّى

### 3. Kata keterangan tempat

الرَّقْم	الكَلِمَة	الْمَعْنَى	العِبَارَة
١	فِي	Di dalam	الْقَلَمُ فِي الْحَقِيْبَة
٢	عَلَى	Di atas (menempel)	الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَب
٣	فَوْقَ	Di atas (tidak menempel)	الْمِصْبَاحُ فَوْقَ الْمَكْتَب

٤	تَحْتَ	Di bawah	الْمَقْلَمَةِ تَحْتَ الْكُرَّاسَةِ
٥	أَمَامَ	Di depan	الْمُصَلِّيَ أَمَامَ الْمَلْعَبِ
٦	وَرَاءَ	Di belakang	الْمَسْجِدِ وَرَاءَ الْفَصْلِ
٧	بَيْنَ	Di antara	الْمَقْلَمَةِ بَيْنَ الْمِسْطَرَةِ وَالْقَامُوسِ
٨	جَانِبَ	Di samping	الْمِمْسَحَةِ جَانِبَ الْمِرْسَمِ

#### D. METODE PEMBELAJARAN

4. Model : TPS (*Think Pairs Share*)
5. Metode : Motivasi, Tanya jawab, Demonstrasi

#### E. MEDIA dan Bahan

4. Benda-benda peralatan sekolah yang ada di kelas (pensil, buku, papan tulis, penghapus, dll)
5. Papan tulis dan spidol

#### F. SUMBER BELAJAR

4. Buku peserta didik Bahasa arab MTs Kelas VII, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014 hal 78-89
5. Kamus Indonesia-Arab Al Munawwir
6. Lembar Kerja Peserta didik

#### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

##### Petunjuk:

Berikut ini disajikan poin-poin berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Berilah tanggapan sesuai tanda cek (√) pada kolom pilihan.

##### Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- √ Terlaksana = Dilakukan oleh Guru  
 √ Tidak Terlaksana = Tidak dilakukan oleh Guru

**Pertemuan 1 (2 x 45 menit)**

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas atau pembelajaran</li> <li>2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik</li> <li>3. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar benda di dalam kelas dan menanyakan bahasa Arab dari benda tersebut.</li> <li>6. Guru memotivasi peserta didik dengan mengungkapkan bahwa gambar yang ditampilkan tadi akan dibahas dalam materi <i>الأدوات المدرسية</i></li> </ol>		
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan inti dari topik materi yang akan dipelajari terkait topik <i>الأدوات المدرسية</i></li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.</li> <li>3. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru secara individu (<i>thinking</i>).</li> <li>5. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berpasangan mengenai apa yang telah mereka pikirkan secara individu (<i>Pairing</i>).</li> <li>6. Guru mendampingi peserta didik dalam diskusi dan menyelesaikan permasalahan pada LKPD.</li> <li>7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (<i>sharing</i>).</li> <li>8. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau alternatif jawaban jika mempunyai jawaban yang berbeda.</li> </ol>		



<b>Penutup</b> (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang</li> <li>4. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam</li> </ol>		
------------------------------	--	--	--

### Pertemuan 2 (2 x 45 menit)

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas atau pembelajaran</li> <li>2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik</li> <li>3. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini.</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar benda di dalam kelas dan menanyakan bahasa Arab dari benda tersebut.</li> <li>6. Guru memotivasi peserta didik dengan mengungkapkan bahwa gambar yang ditampilkan tadi akan dibahas dalam materi الأدوات المدرسية</li> </ol>		
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan inti dari topik materi yang akan dipelajari terkait topik الأدوات المدرسية.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.</li> <li>3. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru secara individu (<i>thinking</i>).</li> <li>5. Guru memberikan waktu kepada peserta didik</li> </ol>		



	<p>untuk mendiskusikan secara berpasangan mengenai apa yang telah mereka pikirkan secara individu (<i>Pairing</i>).</p> <p>6. Guru mendampingi peserta didik dalam diskusi dan menyelesaikan permasalahan pada LKPD.</p> <p>7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (<i>sharing</i>).</p> <p>8. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau alternatif jawaban jika mempunyai jawaban yang berbeda</p>		
<b>Penutup</b> (20 menit)	<p>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran</p> <p>3. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang</p> <p>4. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam</p>		

### Pertemuan 3 (2 x 45 menit)

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	<p>1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas atau pembelajaran</p> <p>2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik</p> <p>3. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini.</p> <p>4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>5. Guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar benda di dalam kelas dan menanyakan bahasa Arab dari benda tersebut.</p> <p>6. Guru memotivasi peserta didik dengan mengungkapkan bahwa gambar yang ditampilkan tadi akan dibahas dalam materi الأدوات المدرسية</p>		

<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan inti dari topik materi yang akan dipelajari terkait topik الأدوات المدرسية.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.</li> <li>3. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru secara individu (<i>thinking</i>).</li> <li>5. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berpasangan mengenai apa yang telah mereka pikirkan secara individu (<i>Pairing</i>).</li> <li>6. Guru mendampingi peserta didik dalam diskusi dan menyelesaikan permasalahan pada LKPD.</li> <li>7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (<i>sharing</i>).</li> <li>8. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau alternatif jawaban jika mempunyai jawaban yang berbeda.</li> </ol>		
<b>Penutup</b> (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang</li> <li>4. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam</li> </ol>		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MODEL TPS (*Think Pairs Share*)**

Nama Madrasah : MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
 Materi Pokok /Tema : *al-alwān* (Maharah Istima' dan Kalam)  
 Kelas/semester : VII/ 1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

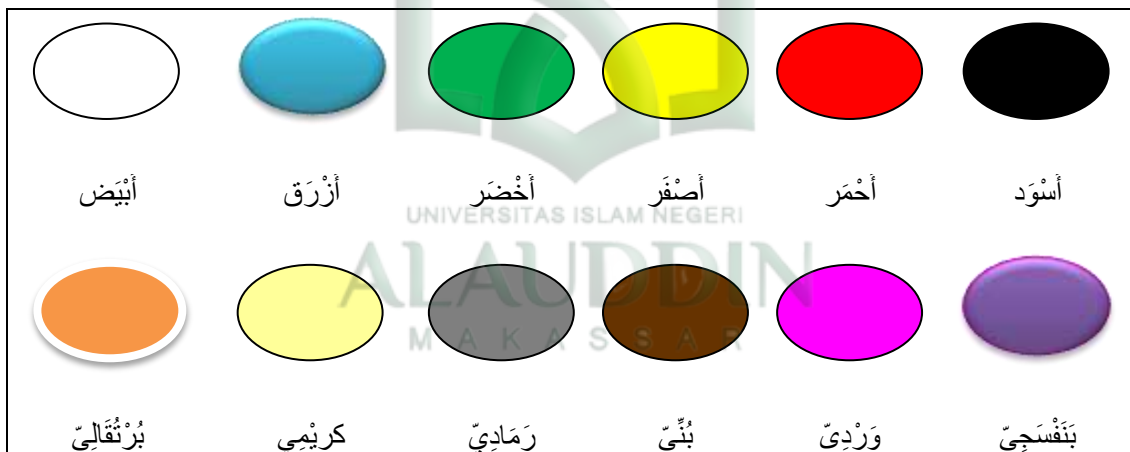
Kompetensi Dasar	Indikator
1.3. Mengamalkan sikap amanah sebagai anugerah Allah untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislaman	1.3.1. Menyadari bahwa sikap amanah sebagai anugerah Allah untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislaman 1.3.2. Meyakini bahwa sikap amanah sebagai anugerah Allah untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislaman
2.3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar	2.3.1. Menyadari sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislam

dalam mengkaji hazanah keislam	2.3.2. Mensyukuri sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislam
3.3. Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : الألوان؛ baik secara lisan maupun tertulis	3.3.1. Membedakan bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik الألوان؛ baik secara lisan maupun tertulis 3.3.2. Menentukan bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik الألوان؛ baik secara lisan maupun tertulis 3.3.3. Menyebutkan bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik الألوان؛ baik secara lisan maupun tertulis 3.3.4. Menunjukkan tulisan sesuai bunyi kata sesuai yg diperdengarkan 3.3.5. Menunjukkan gambar sesuai dengan bunyi kata sesuai
4.3. Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik الألوان؛ dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	4.3.1. Menyampaikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik الألوان؛ dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks 4.3.2. Melakukan percakapan sederhana tentang topik الألوان؛ dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami makna kata yang berhubungan dengan topik الألوان
2. Peserta didik dapat menemukan informasi dari bacaan tentang topik الألوان
3. Peserta didik dapat membedakan bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik الألوان baik secara lisan maupun tertulis
4. Peserta didik dapat menyampaikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik الألوان dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks

### D. Materi Pembelajaran



ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أَحْمَر. القرطاس لونه أَحْمَر
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أَسْوَد. القرطاس لونه أَسْوَد
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس كِرِيمِي. القرطاس لونه كِرِيمِي
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس رَمَادِي. القرطاس لونه رَمَادِي

ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أبيض. القرطاس لونه أبيض
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أزرق. القرطاس لونه أزرق
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أخضر. القرطاس لونه أخضر
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس أصفر. القرطاس لونه أصفر
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس بُرْتُقَالِيّ. القرطاس لونه بُرْتُقَالِيّ
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس بُيَاضِيّ. القرطاس لونه بُيَاضِيّ
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس وَرْدِيّ. القرطاس لونه وَرْدِيّ
ما لون القرطاس ؟ لون القرطاس بَنَفْسَاجِيّ. القرطاس لونه بَنَفْسَاجِيّ

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : TPS (*Think Pairs Share*)

Metode : Tanya jawab dan Demonstrasi

#### F. Media dan Bahan

4. Media : Benda sekitar yg menunjukkan warna, spidol, papan tulis.
5. Bahan : Kertas warna, benda-benda sekitar.

#### G. Sumber Belajar

1. Buku H.D. Hidayat, Pembelajaran Bahasa Arab, 2014, Jakarta, Toha Putra
2. Buku Siswa, Kemenag RI, 2014, Bahasa Arab

## H. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 4 (2 x 45 menit)

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru dan Peserta didik	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas atau pembelajaran</li> <li>2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik</li> <li>3. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini.</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar benda di dalam kelas dan menanyakan bahasa Arab dari benda tersebut.</li> <li>6. Guru memotivasi peserta didik dengan mengungkapkan bahwa gambar yang ditampilkan tadi akan dibahas dalam materi الألوان</li> </ol>		
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan inti dari topik materi yang akan dipelajari terkait topik الألوان</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.</li> <li>3. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru secara individu (<i>thinking</i>).</li> <li>5. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berpasangan mengenai apa yang telah mereka pikirkan secara individu (<i>Pairing</i>).</li> <li>6. Guru mendampingi peserta didik dalam diskusi dan menyelesaikan permasalahan pada LKPD.</li> <li>7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (<i>sharing</i>).</li> <li>8. Guru memberikan kesempatan peserta didik</li> </ol>		

	untuk menyampaikan pendapat atau alternatif jawaban jika mempunyai jawaban yang berbeda.		
<b>Penutup</b> (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang</li> <li>4. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam</li> </ol>		

Wonomulyo, Oktober 2019

**Guru Bahasa Arab**

**Peneliti**

**Sudarman, S.Pd.I**

**Munawarah**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah MTs As'Adiyah Banua Baru, kab Polman**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

MAKASSAR

**Haris, A.Ag., M.Pd.I**



**INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR**  
**MATA PELAJARAN BAHASA ARAB**

<b>Variabel</b>	<b>Jenis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan belajar 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1, 2, 3, 19, 20  4, 5, 6  7, 8, 9	11
	Motivasi Ekstrinsik	4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	10, 11, 12  13, 14, 15  16, 17, 18	9
TOTAL				20

### INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

#### EFEKTIVITAS QUANTUM LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MTs AS'ADIYAH BANUA BARU KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Nama : .....

Kelas : .....

Hari / tanggal : ..... / .....

Petunjuk:

- A. Nyatakan pendapat anda pada setiap pernyataan berikut dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia pada lembar jawaban, denganketentuan sebagai berikut, jika:

SS = SANGAT SETUJU

S = SETUJU

KS = KURANG SETUJU

TS = TIDAK SETUJU

- B. Tidak ada jawaban yang benar atau salah terhadap pernyataan-pernyataan berikut. Anda bebas memilih pilihan jawaban yang tersedia, sesuai keadaan yang sebenarnya.

- C. Contoh pengisian:

No.	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Terus berusaha mendapatkan nilai terbaik pada mata pelajaran bahasa Arab		✓		

D. Terimakasih atas kesediaan anda untuk mengisi angket ini.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya rajin belajar agar dapat mengerjakan soal-soal bahasa Arab dengan cepat				
2	Saya memilih menyelesaikan tugas bahasa Arab daripada bermain dengan teman				
3	Saya mengerjakan PR bahasa Arab tanpa disuruh orang tua				
4	Saya mengulang kembali materi pelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan guru				
5	Saya bertanya pada guru agar memahami materi bahasa Arab yang diajarkan				
6	Saya membaca buku bahasa Arab di perpustakaan untuk menambah pengetahuan saya tentang pelajaran bahasa Arab				
7	Saya belajar bahasa Arab dengan sungguh-sungguh agar dapat memahami makna dalam Al-Qur'an.				
8	Saya rajin belajar bahasa Arab agar bisa mempelajari materi selanjutnya.				
9	Saya yakin mata pelajaran bahasa Arab bermanfaat bagi kehidupan saya di masa depan				
10	Hadiah yang diberikan guru membuat saya semangat belajar bahasa Arab				
11	Saya berusaha mengerjakan latihan di papan tulis untuk memperoleh nilai tambah dari guru				
12	Saya senang menjawab pertanyaan dari guru karena guru memberikan pujian				
13	Saya semangat mengikuti pelajaran bahasa Arab karena ada kegiatan seperti permainan atau games				
14	Lagu-lagu yang dinyanyikan pada mata pelajaran bahasa Arab membuat saya				

	tertarik mengikuti pelajaran bahasa Arab				
15	Saya senang belajar bahasa Arab dengan diskusi karena bisa bertukar pikiran dan informasi dengan teman				
16	Ruang kelas saya bersih dan rapi sehingga membuat saya nyaman belajar di dalam kelas				
17	Saya termotivasi belajar bahasa Arab karena suasana kelas terbebas dari rasa tegang dan guru memberikan humor seperlunya				
18	Saya semangat belajar bahasa Arab karena teman-teman saya juga semangat belajar bahasa Arab				
19	Saya tidak takut menanyakan pada guru dan teman mengenai kesulitan yang saya alami dalam belajar bahasa Arab				
20	Saya senang mengerjakan soal bahasa Arab sambil diperdengarkan instrumen musik yang lembut.				

### Soal Pretest – Posttest

Nama Sekolah : MTS As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar

Nama : .....

Kelas : .....

(١). هُوَ .....

أ. طَالِبَةٌ

ج. فَاطِمَةُ

ب. طَالِبٌ

د. صَدِيقَتِي

(٢). مَنْ أَنْتَ ؟ .....

أ. أَنَا طَالِبَةٌ

ج. هِيَ فَاطِمَةُ

ب. أَنَا طَالِبٌ

د. هِيَ صَدِيقَتِي

(٣). مَنْ ..... ؟ أَنَا طَالِبٌ

أ. أَنَا

ج. هِيَ

ب. أَنْتَ

د. هُوَ

(٤). إِسْمِي ..... أَنَا طَالِبَةٌ

أ. أَحْمَدُ

ج. نَبِيلَةُ

ب. مُحَمَّدُ

د. هِشَامُ

(٥). كَيْفَ حَالُكَ ؟ .....

أ. الْحَمْدُ لِلَّهِ ، بِخَيْرٍ

ج. إِنْ شَاءَ اللَّهُ

ب. وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ

د. شُكْرًا

(٦). صَبَاحُ الْخَيْرِ ؟ .....

أ. سَعِيدُهُ الْمُبَارَكُ

ج. شُكْرًا

ب. صَبَاحُ النُّورِ

د. نَحْنُ بِخَيْرٍ

٧). مَنْ أَيْنَ أَنْتَ؟ .....

- أ. أَنَا فِي سُورَابَايَا  
ب. أَنَا مِنْ سُورَابَايَا  
ج. أَنَا إِلَى سُورَابَايَا  
د. أَنَا أَحْمَدُ مِنْ سُورَابَايَا

٨). إِسْمِي عَائِشَةُ، أَنَا .....

- أ. مُدَرِّسٌ  
ب. مُوظَّفٌ  
ج. أَسْتَاذٌ  
د. خَادِمَةٌ

٩). ..... أَنْتِ خَادِمَةٌ يَا أُخْتِي؟ نَعَمْ، أَنَا خَادِمَةٌ

- أ. هَلْ  
ب. مِنْ  
ج. مَنْ  
د. مَا

١٠). هَلْ هَذَا كِتَابٌ؟ .....

- أ. لَا، هَذَا كِتَابٌ  
ب. نَعَمْ، هَذَا كِتَابٌ  
ج. نَعَمْ، هَذَا كُرْسِيٌّ  
د. نَعَمْ، هَذَا قَلَمٌ

١١). .....؟ إِسْمِي يُوسُفُ

- أ. هَلْ إِسْمُكَ يُوسُفُ  
ب. هَلْ إِسْمُكَ يُوسُفُ  
ج. مَا إِسْمُكَ  
د. مَا إِسْمُكِ

١٢). عَائِشَةُ .....

- أ. جَمِيلٌ  
ب. قَبِيحٌ  
ج. كَسْلَانٌ  
د. نَشِيطَةٌ

١٣). هَذِهِ ..... جَمِيلَةٌ

- أ. مِثْلَةٌ  
ب. قَلَمٌ  
ج. كِتَابٌ  
د. مَكْتَبٌ

١٤). ..... كِتَابِي يَا مُحَمَّدُ؟ كِتَابُكَ عَلَى الْمَكْتَبِ

- أ. مَنْ  
ب. أَيْنَ  
ج. هَلْ  
د. مَا

١٥). يَا فَرَحَانَ! هَلْ هَذِهِ مِسْطَرَّتُكَ؟ نَعَمْ، هَذِهِ .....

- أ. مِسْطَرَّتُكَ  
ب. مِسْطَرَّتِي  
ج. مِسْطَرَّتُكَ  
د. مِسْطَرَّتُهُ



١٦). Gambar di samping menunjukkan kata .....

- أ. مِمْسَحَةٌ  
ب. حَقِيقَةٌ  
ج. حَقِيقَةٌ  
د. مِمْسَحَةٌ



١٧). Gambar di samping menunjukkan kata .....  
ب. كِتَابٌ  
ج. مَكْتَبٌ  
د. مَكْتَبٌ

- أ. كِتَابٌ  
ب. مِمْسَحَةٌ  
ج. مَكْتَبٌ  
د. حَقِيقَةٌ

١٨). تِلْكَ الْمَكْتَبَةُ ....

- أ. مُتَسَخِّخٌ  
ب. وَاسِعَةٌ  
ج. كَبِيرٌ  
د. طَوِيلٌ



١٩). لَوْنُ الْمَقْلَمَةِ .....

- أ. أَسْوَدُ  
ب. أَصْفَرُ  
ج. أَخْضَرُ  
د. أَحْمَرُ



٢٠). لَوْنُ الْمَكْتَبِ ....

- أ. أَسْوَدُ  
ب. أَبْيَضُ  
ج. أَزْرَقُ  
د. أَحْمَرُ

صِلْ بَيْنَ الْبَيْضَةِ الْمُلَوَّنَةِ وَاللَّوْنِ الْمُنَاسِبِ كَمَا فِي الْمِثَالِ!

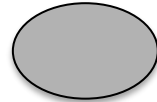
أَصْفَرٌ

٢١



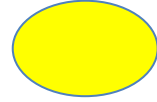
أَزْرَقٌ

٢٢



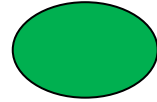
أَسْوَدٌ

٢٣



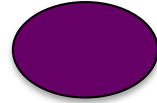
أَخْضَرٌ

٢٤



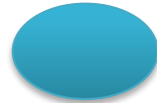
رَّمَادِيٌّ

٢٥



بَنْفَسَجِيٌّ

٢٦





# LAMPIRAN 2

Tabel Distribusi Angket Motivasi Belajar Awal dan  
Akhir Kelas Eksperimen dan Kontr









# LAMPIRAN 3

Nilai Angket Motivasi Belajar Awal dan Akhir, dan  
Nilai Ketuntasan Tes Penguasaan Kosa Kata Bahasa  
Arab Kelas Eksperimen dan Kontrol



## NILAI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Data Motivasi Awal Kelas Eksperimen (VII C)

NO	NAMA	NILAI MAKSIMUM	SKOR	NILAI	KATEGORI
1	Agus Aindra Putra	80	58	58	Sedang
2	Ahmad Ali	80	58	58	Sedang
3	Ahmad Rasyadi Al- Jailani	80	55	55	Rendah
4	Ananda Faradila	80	58	58	Sedang
5	Arif Budiman	80	63	63	Tinggi
6	Harmansyah	80	52	52	Sangat rendah
7	Khairunnisa Salsabila Arif	80	64	64	Tinggi
8	Muh. Fadel Alamsyah	80	50	50	Sangat rendah
9	Muh. Gufran	80	62	62	Tinggi
10	Muh. Kahlil Gibran	80	65	65	Tinggi
11	Muhammad Misbahul Islam	80	73	73	Sangat tinggi
12	Selsi Aura Azifa	80	58	58	Sedang
13	Ummu Dwi Putri	80	60	60	Sedang
14	Zalfah Nur	80	59	59	Sedang
15	Zerlina Zahra Muslimin	80	59	59	Sedang
16	Nurul Fitri Ramadhani	80	58	58	Sedang
17	Muh. Fadil	80	59	59	Sedang
18	Nuraeni	80	64	64	Tinggi
19	Nur Afika	80	61	61	Sedang
20	Muh Bintang Mahardyka	80	62	62	Tinggi
21	Sahyung Akbar	80	55	55	Rendah
22	Asrul	80	60	60	Sedang
Skor Total				1313	
Rata-rata				59.68	

## Data Motivasi Akhir Kelas Eksperimen (VII C)

NO	NAMA	NILAI MAKSIMUM	SKOR	NILAI	KATEGORI
1	Agus Aindra Putra	80	75	75	Sangat tinggi
2	Ahmad Ali	80	69	69	Sedang
3	Ahmad Rasyadi Al- Jailani	80	69	69	Sedang
4	Ananda Faradila	80	71	71	Tinggi
5	Arif Budiman	80	71	71	Tinggi
6	Harmansyah	80	65	65	Rendah
7	Khairunnisa Salsabila Arif	80	71	71	Tinggi
8	Muh. Fadel Alamsyah	80	66	66	Sedang
9	Muh. Gufran	80	61	61	Rendah
10	Muh. Kahlil Gibran	80	66	66	Sedang
11	Muhammad Misbahul Islam	80	79	79	Sangat tinggi
12	Selsi Aura Azifa	80	70	70	Sedang
13	Ummu Dwi Putri	80	70	70	Sedang
14	Zalfah Nur	80	67	67	Sedang
15	Zerlina Zahra Muslimin	80	61	61	Rendah
16	Nurul Fitri Ramadhani	80	62	62	Rendah
17	Muh. Fadil	80	66	66	Sedang
18	Nuraeni	80	75	75	Sangat tinggi
19	Nur Afika	80	66	66	Sedang
20	Muh Bintang Mahardyka	80	71	71	Tinggi
21	Sahyung Akbar	80	66	66	Sedang
22	Asrul	80	65	65	Rendah
Skor Total				1502	
Rata-rata				68.27	



## Data Motivasi Awal Kelas Kontrol (VII B)

NO	NAMA	NILAI MAKSIMUM	SKOR	NILAI	KATEGORI
1	Adhelya Az - zahra	80	52	52	Rendah
2	Asricqy	80	64	64	Tinggi
3	M. Irghi Wahyu Afandi	80	57	57	Sedang
4	Muh. Akbar	80	57	57	Sedang
5	Muh. Fahri. S	80	71	71	Sangat tinggi
6	Muh. Fajar Nurhidayah	80	50	50	Rendah
7	Muh. Ikhsan Saputra	80	55	55	Sedang
8	Muhammad Risky	80	68	68	Sangat tinggi
9	Nabila Pratiwi	80	60	60	Sedang
10	Nayla Nanditha Arlan	80	57	57	Sedang
11	Nurfadila	80	53	53	Rendah
12	Putri Amelia	80	60	60	Sedang
13	Putri Ayu Amelia	80	56	56	Sedang
14	Rafli	80	66	66	Tinggi
15	Rendi Alta Adriano	80	50	50	Rendah
16	Ridwan Prawijaya	80	56	56	Sedang
17	Rusman	80	55	55	Sedang
18	Sakri	80	61	61	Tinggi
19	Sukma Wulandari	80	51	51	Rendah
20	Muh Zahran Rizqullah	80	63	63	Tinggi
Skor Total				1162	
Rata-rata				58.1	

## Data Motivasi Akhir Kelas Kontrol (VII B)

NO	NAMA	NILAI MAKSIMUM	SKOR	NILAI	KATEGORI
1	Adhelya Az - zahra	80	73	73	Sangat tinggi
2	Asricqy	80	68	68	Tinggi
3	M. Irghi Wahyu Afandi	80	64	64	Sedang
4	Muh. Akbar	80	61	61	Rendah
5	Muh. Fahri. S	80	68	68	Tinggi
6	Muh. Fajar Nurhidayah	80	68	68	Tinggi
7	Muh. Ikhsan Saputra	80	59	59	Rendah
8	Muhammad Risky	80	63	63	Sedang
9	Nabila Pratiwi	80	59	59	Rendah
10	Nayla Nanditha Arlan	80	63	63	Sedang
11	Nurfadila	80	62	62	Rendah
12	Putri Amelia	80	62	62	Rendah
13	Putri Ayu Amelia	80	65	65	Sedang
14	Rafli	80	71	71	Sangat tinggi
15	Rendi Alta Adriano	80	65	65	Sedang
16	Ridwan Prawijaya	80	62	62	Rendah
17	Rusman	80	63	63	Sedang
18	Sakri	80	66	66	Tinggi
19	Sukma Wulandari	80	62	62	Rendah
20	Muh Zahran Rizqullah	80	68	68	Tinggi
Skor Total				1292	
Rata-rata				64.6	

# NILAI PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Data *Pretest* Kelas Eksperimen (VII C)

NO	NAMA	NILAI MAKSIMUM	SKOR	NILAI	KATEGORI
1	Agus Aindra Putra	100	9	36	Rendah
2	Ahmad Ali	100	5	20	Sangat rendah
3	Ahmad Rasyadi Al- Jailani	100	12	48	Rendah
4	Ananda Faradila	100	5	20	Sangat rendah
5	Arif Budiman	100	5	20	Sangat rendah
6	Harmansyah	100	11	44	Rendah
7	Khairunnisa Salsabila Arif	100	10	40	Rendah
8	Muh. Fadel Alamsyah	100	13	52	Rendah
9	Muh. Gufran	100	6	24	Sangat rendah
10	Muh. Kahlil Gibran	100	11	44	Rendah
11	Muhammad Misbahul Islam	100	23	92	Sangat tinggi
12	Selsi Aura Azifa	100	7	28	Sangat rendah
13	Ummu Dwi Putri	100	11	44	Rendah
14	Zalfah Nur	100	14	56	Sedang
15	Zerlina Zahra Muslimin	100	16	64	Sedang
16	Nurul Fitri Ramadhani	100	16	64	Sedang
17	Muh. Fadil	100	7	28	Sangat rendah
18	Nuraeni	100	14	56	Sedang
19	Nur Afika	100	7	28	Sangat rendah
20	Muh Bintang Mahardyka	100	6	24	Sangat rendah
21	Sahyung Akbar	100	9	36	Rendah
22	Asrul	100	15	60	Sedang
Skor Total				928	
Rata-rata				42.18	

Data *Posttest* Kelas Eksperimen (VII C)

NO	NAMA	NILAI MAKSIMUM	SKOR	NILAI	KATEGORI
1	Agus Aindra Putra	100	20	80	Tinggi
2	Ahmad Ali	100	25	100	Sangat tinggi
3	Ahmad Rasyadi Al- Jailani	100	25	100	Sangat tinggi
4	Ananda Faradila	100	18	72	Tinggi
5	Arif Budiman	100	17	68	Tinggi
6	Harmansyah	100	25	100	Sangat tinggi
7	Khairunnisa Salsabila Arif	100	14	56	Sedang
8	Muh. Fadel Alamsyah	100	23	92	Sangat tinggi
9	Muh. Gufran	100	17	68	Tinggi
10	Muh. Kahlil Gibran	100	20	80	Tinggi
11	Muhammad Misbahul Islam	100	25	100	Sangat tinggi
12	Selsi Aura Azifa	100	16	64	Sedang
13	Ummu Dwi Putri	100	24	96	Sangat tinggi
14	Zalfah Nur	100	23	92	Sangat tinggi
15	Zerlina Zahra Muslimin	100	23	92	Sangat tinggi
16	Nurul Fitri Ramadhani	100	19	76	Tinggi
17	Muh. Fadil	100	16	64	Sedang
18	Nuraeni	100	21	84	Tinggi
19	Nur Afika	100	23	92	Sangat tinggi
20	Muh Bintang Mahardyka	100	14	56	Sedang
21	Sahyung Akbar	100	18	72	Tinggi
22	Asrul	100	22	88	Sangat tinggi
Skor Total				1792	
Rata-rata				81.45	

Data *Pretest* Kelas Kontrol (VII B)

NO	NAMA	NILAI MAKSIMUM	SKOR	NILAI	KATEGORI
1	Adhelya Az - zahra	100	11	44	Rendah
2	Asricqy	100	13	52	Rendah
3	M. Irghi Wahyu Afandi	100	19	76	Tinggi
4	Muh. Akbar	100	9	36	Rendah
5	Muh. Fahri. S	100	11	44	Rendah
6	Muh. Fajar Nurhidayah	100	17	68	Tinggi
7	Muh. Ikhsan Saputra	100	20	80	Tinggi
8	Muhammad Risky	100	9	36	Rendah
9	Nabila Pratiwi	100	15	60	Sedang
10	Nayla Nanditha Arlan	100	9	36	Rendah
11	Nurfadila	100	11	44	Rendah
12	Putri Amelia	100	13	52	Rendah
13	Putri Ayu Amelia	100	9	36	Rendah
14	Rafli	100	10	40	Rendah
15	Rendi Alta Adriano	100	8	32	Sangat rendah
16	Ridwan Prawijaya	100	9	36	Rendah
17	Rusman	100	6	24	Sangat rendah
18	Sakri	100	12	48	Rendah
19	Sukma Wulandari	100	10	40	Rendah
20	Muh Zahran Rizqullah	100	17	68	Tinggi
Skor Total				952	
Rata-rata				47.6	

Data *Postest* Kelas Kontrol (VII B)

NO	NAMA	NILAI MAKSIMUM	SKOR	NILAI	KATEGORI
1	Adhelya Az - zahra	100	23	92	Sangat tinggi
2	Asricqy	100	19	76	Tinggi
3	M. Irghi Wahyu Afandi	100	21	84	Tinggi
4	Muh. Akbar	100	18	72	Tinggi
5	Muh. Fahri. S	100	19	76	Tinggi
6	Muh. Fajar Nurhidayah	100	22	88	Sangat tinggi
7	Muh. Ikhsan Saputra	100	20	80	Tinggi
8	Muhammad Risky	100	21	84	Tinggi
9	Nabila Pratiwi	100	23	92	Sangat tinggi
10	Nayla Nanditha Arlan	100	17	68	Tinggi
11	Nurfadila	100	17	68	Tinggi
12	Putri Amelia	100	22	88	Sangat tinggi
13	Putri Ayu Amelia	100	17	68	Tinggi
14	Rafli	100	17	68	Tinggi
15	Rendi Alta Adriano	100	16	64	Sedang
16	Ridwan Prawijaya	100	19	76	Tinggi
17	Rusman	100	16	64	Sedang
18	Sakri	100	17	68	Tinggi
19	Sukma Wulandari	100	21	84	Tinggi
20	Muh Zahran Rizqullah	100	21	84	Tinggi
Skor Total				1544	
Rata-rata				77.2	

# LAMPIRAN 4



Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar dan  
Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Eksperimen  
dan Kontrol

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol


Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Awal Kelas Eksperimen	22	50	73	59.68	4.775
Motivasi Akhir Kelas Eksperimen	22	61	79	68.27	4.558
Motivasi Awal Kelas Kontrol	20	50	71	58.10	5.973
Motivasi Akhir Kelas Kontrol	20	59	73	64.60	3.775
Valid N (listwise)	20				

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kelas Eksperimen	22	20	92	42.18	18.381
Post-Test Kelas Eksperimen	22	56	100	81.45	14.738
Pre-Test Kelas Kontrol	20	24	80	47.60	15.405
Post-Test Kelas Kontrol	20	64	92	77.20	9.367
Valid N (listwise)	20				



# LAMPIRAN 5



Hasil Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis  
dan Data Ranks Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosa  
Kata Bahasa Arab Kelas Eksperimen dan Kontrol

## A. Uji Normalitan dan Homogentas

### 1. Uji Normalitas

#### a. Normalitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Motivasi Awal Kelas Eksperimen	.181	22	.060
	Motivasi Akhir Kelas Eksperimen	.146	22	.200*
	Motivasi Akhir Kelas Kontrol	.173	20	.118
	Motivasi Akhir Kelas Kontrol	.164	20	.163

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### b. Normalitas Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab	Pre-Test Kelas Eksperimen	.143	22	.200*
	Post-Test Kelas Eksperimen	.172	22	.090
	Pre-Test Kelas Kontrol	.192	20	.051
	Post-Test Kelas Kontrol	.187	20	.065

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## 2. Uji Homogenitas

### a. Homogenitas Motivasi Awal

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Awal Siswa	Based on Mean	1.972	1	40	<b>.168</b>
	Based on Median	1.310	1	40	.259
	Based on Median and with adjusted df	1.310	1	39.512	.259
	Based on trimmed mean	1.810	1	40	.186

### b Homogenitas Motivasi Akhir

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Akhir Siswa	Based on Mean	.608	1	40	<b>.440</b>
	Based on Median	.647	1	40	.426
	Based on Median and with adjusted df	.647	1	39.791	.426
	Based on trimmed mean	.633	1	40	.431

c. Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Awal	Based on Mean	.530	1	40	.471
	Based on Median	.805	1	40	.375
	Based on Median and with adjusted df	.805	1	39.962	.375
	Based on trimmed mean	.564	1	40	.457

d. Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Akhir	Based on Mean	6.607	1	40	.014
	Based on Median	6.593	1	40	.014
	Based on Median and with adjusted df	6.593	1	35.305	.015
	Based on trimmed mean	6.602	1	40	.014

## B. Uji Hipotesis

### 1. Hipotesis Pertama

*Uji Paired Samples Test* Motivasi Belajar Kelas Ekperimen

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Motivasi Awal Kelas Eksperimen - Motivasi Akhir Kelas Eksperimen	-8.591	4.768	1.016	-10.705	-6.477	-8.452	21	.000

*Uji Paired Samples Test* Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Motivasi Awal Kelas Kontrol - Motivasi Akhir Kelas Kontrol	-6.500	6.387	1.428	-9.489	-3.511	-4.551	19	.000

*Uji Independent Samples Test* Motivasi Belajar Siswa

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Motivasi Belajar Siswa									
<b>Equal variances assumed</b>	.608	.440	2.827	40	<b>.007</b>	3.673	1.299	1.047	6.298
Equal variances not assumed			2.853	39.678	.007	3.673	1.287	1.070	6.275

2. Hipotesis Kedua

*Uji Paired Samples Test* Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Ekperimen

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test Kelas Eksperimen - Post-Test Kelas Eksperimen	-39.273	16.774	3.576	-46.710	-31.836	-10.982	21	.000

*Uji Paired Samples Test* Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Kontrol

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test Kelas Kontrol - Post-Test Kelas Kontrol	-29.600	12.542	2.805	-35.470	-23.730	-10.554	19	.000

*Uji Independent Samples Test* Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik

Independent Samples Test									
Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	6.607	.014	1.104	40	.276	4.255	3.855	-3.537	12.047
Equal variances not assumed			1.127	35.962	.267	4.255	3.776	-3.404	11.914

### C. Data Ranks

#### Data Ranks Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Akhir Kelas Eksperimen	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	1.50	1.50
- Motivasi Awal Kelas Eksperimen	Positive Ranks	21 <sup>b</sup>	11.98	251.50
Kelas Eksperimen	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	22		

a. Motivasi Akhir Kelas Eksperimen < Motivasi Awal Kelas Eksperimen

b. Motivasi Akhir Kelas Eksperimen > Motivasi Awal Kelas Eksperimen

c. Motivasi Akhir Kelas Eksperimen = Motivasi Awal Kelas Eksperimen

#### Data Ranks Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Akhir Kelas Kontrol	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	4.17	12.50
- Motivasi Awal Kelas Kontrol	Positive Ranks	17 <sup>b</sup>	11.62	197.50
Kontrol	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. Motivasi Akhir Kelas Kontrol < Motivasi Awal Kelas Kontrol

b. Motivasi Akhir Kelas Kontrol > Motivasi Awal Kelas Kontrol

c. Motivasi Akhir Kelas Kontrol = Motivasi Awal Kelas Kontrol



Data *Ranks* Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Eksperimen

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test Kelas Eksperimen	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
(QL) - Pre-Test Kelas Eksperimen (QL)	Positive Ranks	22 <sup>b</sup>	11.50	253.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	22		

a. Post-Test Kelas Eksperimen (QL) < Pre-Test Kelas Eksperimen (QL)

b. Post-Test Kelas Eksperimen (QL) > Pre-Test Kelas Eksperimen (QL)

c. Post-Test Kelas Eksperimen (QL) = Pre-Test Kelas Eksperimen (QL)

Data *Ranks* Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas Kontrol

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test Kontrol (TPS) -	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Pre-Test Kontrol (TPS)	Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	10.00	190.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. Post-Test Kontrol (TPS) < Pre-Test Kontrol (TPS)

b. Post-Test Kontrol (TPS) > Pre-Test Kontrol (TPS)

c. Post-Test Kontrol (TPS) = Pre-Test Kontrol (TPS)

# LAMPIRAN 6

Hasil Analisis Observasi Keterlaksanaan RPP, serta  
Angket Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosa Kata  
Bahasa Arab Kelas Eksperimen dan Kontrol



**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
MODEL *QUANTUM LEARNING***

Nama Madrasah : MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Materi Pokok/Tema : *al-adawāt al-madrasiyah*  
Kelas/semester : VII / I  
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 pertemuan)

**Petunjuk:**

Berikut ini disajikan poin-poin berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Berilah tanggapan sesuai tanda cek (√) pada kolom pilihan.

**Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:**

- √ Terlaksana = Dilakukan oleh Guru  
√ Tidak Terlaksana = Tidak dilakukan oleh Guru

**Pertemuan 1 (2 x 45 menit)**

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/ pembelajaran	1	
	2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik	1	
	3. Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menata ruang kelas dengan memasukkan tanaman ke dalam kelas ( <b>Menata lingkungan belajar yang nyaman</b> )	1	
	4. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan memberikan motivasi belajar peserta didik agar bersikap jujur dan percaya diri ( <b>Kekuatan AMBAK</b> )	1	
	5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari ( <b>Meningkatkan daya ingat</b> ).	1	



**Pertemuan 2 (2 x 45 menit)**

<b>Tahapan Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik</b>	<b>Terlaksana</b>	<b>Tidak Terlaksana</b>
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/ pembelajaran</li> <li>2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik</li> <li>3. Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menata ruang kelas dengan memasukkan tanaman ke dalam kelas (<b>Menata lingkungan belajar yang nyaman</b>)</li> <li>4. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan memberikan motivasi belajar peserta didik agar bersikap jujur dan percaya diri (<b>Kekuatan AMBAK</b>)</li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (<b>Meningkatkan daya ingat</b>).</li> <li>6. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi/tema dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	0
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	<p>(<b>Meningkatkan kekuatan pikiran</b>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memperdengarkan kosa kata kepada peserta didik berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية</li> <li>2. Guru memperagakan kosa kata berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية dengan menggunakan gerakan tangan.</li> <li>3. Peserta didik melalui bimbingan guru bertanya jawab tentang bunyi kata, frase, dan kalimat terkait tema yang didengar dan dilihat.</li> <li>4. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri atas 4 peserta didik (menyesuaikan kondisi masing-masing kelas).</li> <li>5. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menghapalkan gerakan sesuai dengan kosa kata yang diberikan.</li> <li>6. Guru meminta masing-masing kelompok secara</li> </ol>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	

	<p>bergantian mendemonstrasikan pelafalan kata, frase dan kalimat berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية dengan baik di depan kelas.</p> <p>7. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah mendemonstrasikan pelafalan kata, frase dan kalimat berkaitan dengan topik الأدوات المدرسية dengan baik di depan kelas.</p>	1	
<b>Penutup</b> (20 Menit)	<p>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran</p> <p>3. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang.</p> <p>4. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam.</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	

**Observer**

**Pertemuan 3 (2 x 45 menit)**

<b>Tahapan Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik</b>	<b>Terlaksana</b>	<b>Tidak Terlaksana</b>
<b>Pendahulua</b> (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/ pembelajaran</li> <li>2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik.</li> <li>3. Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menata ruang kelas dengan memasukkan tanaman ke dalam kelas <b>(Menata lingkungan belajar yang nyaman)</b></li> <li>4. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan memberikan motivasi belajar peserta didik agar bersikap jujur dan percaya diri <b>(Kekuatan AMBAK)</b></li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari <b>(Meningkatkan daya ingat).</b></li> <li>6. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi/tema dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	<b>(Meningkatkan kekuatan pikiran)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa untuk eksplorasi materi dalam permainan menyusun kalimat dalam bahasa Arab dan terjemahannya.</li> <li>2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri atas 4 peserta didik (menyesuaikan kondisi masing-masing kelas)</li> <li>3. Guru meminta masing-masing kelompok berkumpul sesuai dengan teman kelompok masing-masing. <b>(Bebaskan gaya belajarnya)</b></li> <li>4. Guru menjelaskan peraturan permainan</li> <li>5. Guru menyediakan potongan-potongan kertas yang berisi kosa kata yang akan disusun menjadi sebuah kalimat.</li> <li>6. Setiap ketua kelompok, masing-masing mengambil kertas yang berisi kosa kata yang kemudian disusun bersama teman kelompoknya.</li> </ol>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	

	7. Masing-masing kelompok membacakan hasil susunan kalimat yang telah disusunnya.	1	
	8. Guru bersama peserta didik membahas materi permainan dan guru memberikan skor untuk jawaban benar.	1	
<b>Penutup</b> (20 Menit)	1. Guru menentukan pemenang dalam permainan tersebut dan memberikan <i>reward</i> kepada pemenang.	1	
	2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran	1	
	3. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang.	1	
	4. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam	1	

**Observer**

**Haris, S.Ag., M,Pd.I.**





Nama Madrasah : MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
 Materi Pokok /Tema : *al-alwān* (Maharah Istima' dan Kalam)  
 Kelas/semester : VII/ 1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

#### Pertemuan 4 (2 x 45 menit)

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru dan Peserta didik	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/ pembelajaran	1	
	2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik	1	
	3. Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menata ruang kelas dengan memasukkan tanaman ke dalam kelas ( <b>Menata lingkungan belajar yang nyaman</b> )	1	
	4. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan memberikan motivasi belajar peserta didik agar bersikap jujur dan percaya diri ( <b>Kekuatan AMBAK</b> )	1	
	5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari ( <b>Meningkatkan daya ingat</b> ).	1	
	6. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi/tema dalam kehidupan sehari-hari.	1	
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	( <b>Meningkatkan kekuatan pikiran</b> )		
	1. Guru memperdengarkan kosa kata kepada peserta didik berkaitan dengan topik الألوان dengan cara bernyanyi.	1	
	2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menirukan kosa kata yang dilafalkan oleh guru dengan cara bernyanyi.	1	
	3. Guru dan peserta didik melafalkan bunyi kata, frasa dan kalimat berkaitan dengan topik الألوان dengan cara bernyanyi bersama.	1	
	4. Peserta didik melalui bimbingan guru bertanya jawab tentang bunyi kata, frase, dan kalimat terkait	1	

	<p>tema yang didengar dan dilihat.</p> <p>5. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan topik الألوان dengan menunjukkan benda berwarna yang berada di sekitar kelas.</p> <p>6. Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan pertanyaan secara bergantian dengan teman sebangkunya berkaitan dengan topik الألوان .</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	
<b>Penutup</b> (20 Menit)	<p>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran.</p> <p>3. Guru menjelaskan secara singkat semua materi /kegiatan pembelajaran yang telah di pelajari sebelumnya.</p> <p>4. Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi dari seluruh materi mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.</p> <p>5. peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam.</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	

Observer

ALA UDDIN  
MAKASSAR

Haris, S.Ag., M,Pd.I.

Keterangan :

√ Terlaksana = 1

√ Tidak Terlaksana = 0

**Kategori persentase penerapan pembelajaran *Quantum Learning***

No	Rentang Persentase	Kategori
1	80-100%	Sangat baik
2	66-79%	Baik
3	56-65%	Sedang
4	40-55%	Rendah
5	30-39%	Sangat rendah

(Sumber: Diadaptasi dari Arikunto (2008; 57))

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
MODEL TPS (*Think Pairs Share*)**

Nama Madrasah : MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Materi Pokok/Tema : *al-adawāt al-madrasiyah*  
Kelas/semester : VII / I  
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 pertemuan)

**Petunjuk:**

Berikut ini disajikan poin-poin berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Berilah tanggapan sesuai tanda cek (√) pada kolom pilihan.

**Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:**

√ Terlaksana = Dilakukan oleh Guru

√ Tidak Terlaksana = Tidak dilakukan oleh Guru

**Pertemuan 1 (2 x 45 menit)**

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas atau pembelajaran	1	
	2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik		0
	3. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini	1	
	4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.		0
	5. Guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar benda di dalam kelas dan menanyakan bahasa Arab dari benda tersebut.	1	
	6. Guru memotivasi peserta didik dengan mengungkapkan bahwa gambar yang ditampilkan tadi akan dibahas dalam materi الأدوات المدرسية	1	

<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan inti dari topik materi yang akan dipelajari terkait topik الأدوات المدرسية</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.</li> <li>3. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru secara individu (<i>thinking</i>).</li> <li>5. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berpasangan mengenai apa yang telah mereka pikirkan secara individu (<i>Pairing</i>).</li> <li>6. Guru mendampingi peserta didik dalam diskusi dan menyelesaikan permasalahan pada LKPD.</li> <li>7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (<i>sharing</i>).</li> <li>8. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau alternatif jawaban jika mempunyai jawaban yang berbeda.</li> </ol>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>0</p>
<b>Penutup</b> (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang</li> <li>4. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam</li> </ol>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>0</p>

**Observer**

**Haris, S.Ag., M,Pd.I.**

**Pertemuan 2 (2 x 45 menit)**

<b>Tahapan Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik</b>	<b>Terlaksana</b>	<b>Tidak Terlaksana</b>
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas atau pembelajaran	1	
	2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik	1	
	3. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini.	1	
	4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	1	
	5. Guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar benda di dalam kelas dan menanyakan bahasa Arab dari benda tersebut.		0
	6. Guru memotivasi peserta didik dengan mengungkapkan bahwa gambar yang ditampilkan tadi akan dibahas dalam materi الأدوات المدرسية		0
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	1. Guru menjelaskan inti dari topik materi yang akan dipelajari terkait topik الأدوات المدرسية.	1	
	2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.	1	
	3. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik.	1	
	4. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru secara individu ( <i>thinking</i> ).	1	
	5. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berpasangan mengenai apa yang telah mereka pikirkan secara individu ( <i>Pairing</i> ).	1	
	6. Guru mendampingi peserta didik dalam diskusi dan menyelesaikan permasalahan pada LKPD.	1	
	7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ( <i>sharing</i> ).	1	
	8. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau alternatif jawaban jika mempunyai jawaban yang berbeda	1	

<b>Penutup</b> (20 menit)	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	1	
	2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran	1	
	3. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang	1	
	4. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam	1	

**Observer**

**Haris, S.Ag., M,Pd.I.**



**Pertemuan 3 (2 x 45 menit)**

<b>Tahapan Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik</b>	<b>Terlaksana</b>	<b>Tidak Terlaksana</b>
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas atau pembelajaran	1	
	2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik	1	
	3. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini.	1	
	4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	1	
	5. Guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar benda di dalam kelas dan menanyakan bahasa Arab dari benda tersebut.	1	
	6. Guru memotivasi peserta didik dengan mengungkapkan bahwa gambar yang ditampilkan tadi akan dibahas dalam materi الأدوات المدرسية	1	
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	1. Guru menjelaskan inti dari topik materi yang akan dipelajari terkait topik الأدوات المدرسية	1	
	2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.	1	
	3. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik.	1	
	4. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru secara individu ( <i>thinking</i> ).	1	
	5. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berpasangan mengenai apa yang telah mereka pikirkan secara individu ( <i>Pairing</i> ).	1	
	6. Guru mendampingi peserta didik dalam diskusi dan menyelesaikan permasalahan pada LKPD.	1	
	7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ( <i>sharing</i> ).	1	
	8. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau alternatif jawaban jika mempunyai jawaban yang berbeda.	1	

<b>Penutup</b> (20 Menit)	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	1	0
	2. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran		
	3. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang	1	
	4. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam	1	

**Observer**

**Haris, S.Ag., M,Pd.I.**





Nama Madrasah : MTs As'adiyah Banua Baru, Kabupaten Polewali Mandar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
 Materi Pokok /Tema : *al-alwān* (Maharah Istima' dan Kalam)  
 Kelas/semester : VII/ 1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

**Pertemuan 4 (2 x 45 menit)**

<b>Tahapan Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi Kegiatan Guru dan Peserta didik</b>	<b>Terlaksana</b>	<b>Tidak Terlaksana</b>
<b>Pendahuluan</b> (15 menit)	1. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas atau pembelajaran 2. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik 3. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini. 4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 5. Guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar benda di dalam kelas dan menanyakan bahasa Arab dari benda tersebut. 6. Guru memotivasi peserta didik dengan mengungkapkan bahwa gambar yang ditampilkan tadi akan dibahas dalam materi الألوان	1   1 1  1  1	
<b>Kegiatan Inti</b> (55 menit)	1. Guru menjelaskan inti dari topik materi yang akan dipelajari terkait topik الألوان 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. 3. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik. 4. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru secara individu ( <i>thinking</i> ). 5. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berpasangan mengenai apa yang telah mereka pikirkan secara individu ( <i>Pairing</i> ). 6. Guru mendampingi peserta didik dalam diskusi	1   1  1  1  1	

	dan menyelesaikan permasalahan pada LKPD. 7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ( <i>sharing</i> ). 8. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau alternatif jawaban jika mempunyai jawaban yang berbeda.	1  1	
<b>Penutup</b> (20 Menit)	2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran 3. Guru mengadakan refleksi (penguatan) dan umpan balik hasil pembelajaran 4. Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang 5. Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam	1  1  1	

Observer

Haris, S.Ag., M,Pd.I.

Keterangan :

√ Terlaksana = 1

√ Tidak Terlaksana = 0

**Kategori persentase penerapan pembelajaran *Quantum Learning***

No	Rentang Persentase	Kategori
1	80-100%	Sangat baik
2	66-79%	Baik
3	56-65%	Sedang
4	40-55%	Rendah
5	30-39%	Sangat rendah

(Sumber: Diadaptasi dari Arikunto (2008; 57))

# LAMPIRAN 7

Foto-foto Hasil Penelitian



Pemberian Angket Motivasi Awal dan Pretest Kelas Kontrol (Kelas VII B)  
Hari Kamis, Tanggal 31 Oktober 2019



Pemberian Angket Motivasi Awal dan Pretest Kelas Eksperimen (Kelas VIIC)  
Tanggal 2 November 2019





Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen dengan Memasukkan Tanaman ke dalam Kelas dan mengubah tata letak meja dan kursi



Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen sambil diperdengarkan Instrumen Musik yang Lembut dengan membebaskan gaya belajarnya

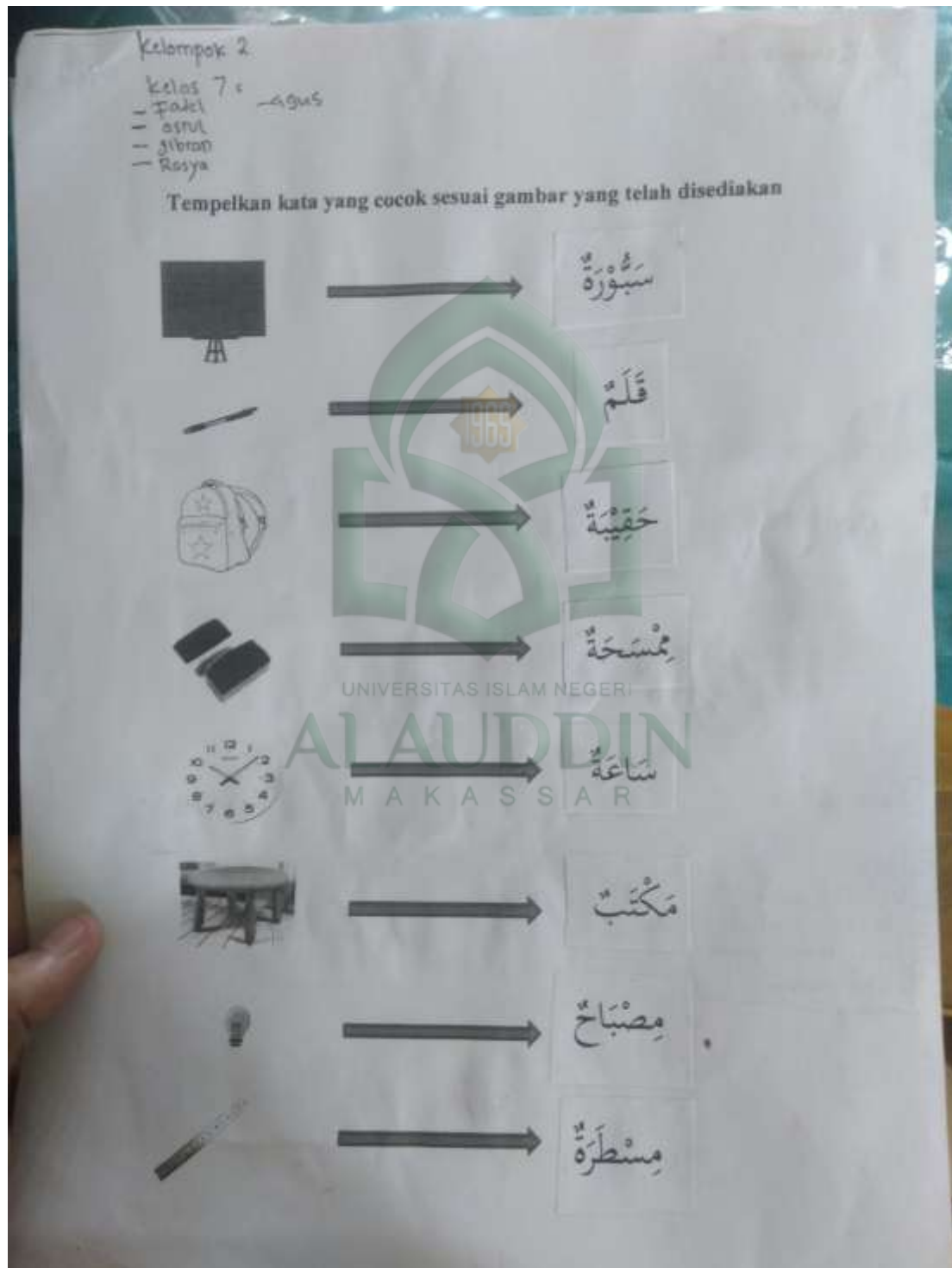




Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dengan Permainan menempelkan kata sesuai gambar dan menyusun kata ke dalam bahasa Arab



Hasil Permainan Menempelkan kosa kata bahasa Arab sesuai gambar dan menyusun kosa kata ke dalam bahasa Arab





Hasil Permainan Menempelkan kosa kata bahasa Arab sesuai gambar dan menyusun kosa kata ke dalam bahasa Arab

TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA ARAB

1. Dia Siswi yang rajin
2. Apakah ini sebuah pulpen? Iya, ini sebuah pulpen
3. Ini penggaris yang cantik
4. Buku itu di atas meja
5. Masjid itu di depan perpustakaan

1 هِيَ طَالِبَةٌ نَشِيطَةٌ

2 هَلْ هَذَا قَلَمٌ؟ نَعَمْ، هَذَا قَلَمٌ

3 هَذِهِ مِسْطَرَّةٌ جَمِيلَةٌ

4 الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ

5 الْمَسْجِدُ أَمَامَ الْمَكْتَبَةِ

kelas VII.C  
kelompok III

- Mishba - Pika  
- Ali - Ummu  
- Gufroin  
- Farrel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

Proses Pembelajaran Kelas Kontrol dan Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik



Pemberian Angket Motivasi Akhir dan Posttest Kelas Kontrol (Kelas VII B)  
Hari Kamis, Tanggal 5 Desember 2019



Pemberian Angket Motivasi Akhir Posttest Kelas Eksperimen (Kelas VII B)  
Hari Kamis, Tanggal 7 Desember 2019

